

**ANALISIS MANAJEMEN PEMBELAJARAN SENI KALIGRAFI
DI PESANTREN LEMBAGA KALIGRAFI AL-QURAN SUKABUMI
JAWA BARAT**

Tesis

*Diajukan Untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
Dalam bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd)*



IAIN PALOPO

Diajukan oleh

Rasdiyanah R

NIM. 19.19.2.02.0004

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
IAIN PALOPO
2021**

**ANALISIS MANAJEMEN PEMBELAJARAN SENI KALIGRAFI
DI PESANTREN LEMBAGA KALIGRAFI AL-QURAN SUKABUMI
JAWA BARAT**

Tesis

*Diajukan Untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
Dalam bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd)*



IAIN PALOPO

Diajukan oleh

Rasdiyanah R

NIM. 19.19.2.02.0004

Pembimbing

- 1. Dr. Mardi Takwim, M.H.I.,**
- 2. Dr. Kartini, M.Pd.,**

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
IAIN PALOPO
2021**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rasdyanah R

NIM : 19.19.2.02.0004

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 15 April 2021

Yang membuat pernyataan



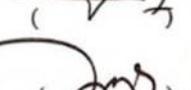
Rasdyanah R
NIM 19.19.2.02.0004

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis yang berjudul *Analisis Manajemen Pembelajaran Seni Kaligrafi di Pesantren Lembaga Kaligrafi al-Quran Sukabumi* Yang ditulis oleh *Rasdiyana R*, mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang akan diuji pada Ujian *Munaqasyah*, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *Munaqasyah*.

Palopo, 16 Juni 2021

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. H.M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A. | Ketua Sidang |  |
| 2. Muh. Akbar, SH. MH | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Hisban Thaha., M.Ag | Penguji I | () |
| 4. Dr. Syahrudin., M.H.I | Penguji II | () |
| 5. Dr. Mardi Takwim., M.H.I | Pembimbing I | () |
| 6. Dr. Kartini., M. Pd | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo
Direktur Pascasarjana

Dr. H.M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A.
NIP. 19710927 200312 1 002

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Hasbi, M.Ag
NIP. 19611231 199303 1 015

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِ تَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, Sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini dengan judul” Analisis Manajemen Pembelajaran Seni Kaligrafi di Pesantren Lembaga Kaligrafi Al-Quran Sukabumi Jawa Barat.

Selawat dan kepada Nabi Muhammad saw, kepada para keluarga, sahabat dan pengikutnya, tesis ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan , guna memperoleh gelar magister pendidikan dalam bidang manajemen pendidikan Islam pada pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. penulisan tesis ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. H.M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A. selaku Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo dan seluruh jajarannya.

3. Dr. Hasbi, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di Pascasarjana IAIN Palopo
4. Dr. Mardi Takwim, M.H.I., dan Dr. Kartini, M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penyusunan tesis penulis.
5. Seluruh Guru Besar dan Dosen Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh studi di Pascasarjana IAIN Palopo.
6. Bapak H. Madehang, S.Ag., M.Pd., selaku Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Palopo dan segenap staf yang telah memberikan bantuan dan pelayanannya.
7. Kepada Pimpinan Pondok Pesantren Lembaga Kaligrafi Al-Quran Sukabumi beserta Guru-Guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan selama melakukan penelitian.
8. Terkhusus kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda tercinta Drs. Rustan, ibunda tercinta Hasida HR, dan suami tercinta Muammar Ulyansyah, S.Pd yang senang tiasa mendoakan, mendidik, serta merawat penulis dengan penuh kasih sayang dari kecil hingga saat ini, terimakasih atas cucuran keringat, nasehat, dan kepercayaan yang diberikan kepada penulis, serta ketiga saudara penulis, kaka Akifah S.Kom , adik Muhammad Fajar SE dan Muhammad Farid yang selama ini menjadi semangat bagi penulis untuk menyelesaikan

studinya, serta semua keluarga yang telah memberikan semangat kepada penulis selama menempuh pendidikan.

9. Kepada semua teman seperjuangan Pascasarjana IAIN Palopo angkatan XIV, yang selama ini membantu dan memberikan saran dalam penyusunan tesis ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan arahan yang namanya tidak dapat penulis tuliskan satu persatu dalam tesis ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.

Amin

Palopo, 15 April 2021

Rasdiyanah R

TRANSLITERASI ARAB LATIN & SINGKATAN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan 0543.b/U/.1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	a		es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	a		ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	al		zet (dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	in		Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ad		es (dengan titik di bawah)
ض	ad		de (dengan titik di bawah)
ط	a		te (dengan titik di bawah)
ظ	a		zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah () yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fat ah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>ammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>fatha dan yā'</i>	Ai	a dan i
	<i>fatha dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauला*

3. Mad

Mad atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
... ...	<i>fatha dan alif atau y</i>	A	a dan garis di atas
	<i>kasra dan y '</i>	I	i dan garis di atas
	<i>dammah dan wau</i>	U	u dan garis di atas

Contoh:

: *m ta*

: *ram*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yam tu*

4. *T marb ah*

Transliterasi untuk *t marb ah* ada dua, yaitu: *t marb ah* yang hidup atau mendapat harakat *fat ah, kasrah,* dan *ammah,* transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *t ' marb ah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *t marb ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *t ' marb ah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

: *rau ah al-a f l*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-f ilah*
: *al- ikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

: *rabbān*
نَجَّيْنَا : *najjāin*
: *al- aqq*
: *al- ajj*
: *nu“ima*
: *‘aduwwun*

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

: ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)
: ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

: *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

: *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

: *al-falsafah*

: *al-bil du*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

: *ta'mur na*

: *al-nau'*

: *syai'un*

: *umirtu*

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *al-Qur' n* (dari *al-Qur' n*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī il l al-Qur' n

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. *Laf al-Jal lah (الله)*

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mu filaih* (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnull h bill h*

Adapun *t' marb ah* di akhir kata yang disandarkan kepada *laf al-jal lah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَأْمَاتِ اللَّهِ *hum fī ra matill h*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya: digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa m Mu ammadun ill ras l

Inna awwala baitin wu i'a linn si lalla ī bi Bakkata mub rakan

Syahru Rama n al-la ī unzila fīh al-Qur' n

N īr al-Dīn al- sī

Ab Na r al-Far bī

Al-Gaz lī

Al-Munqiz\ min al- al l

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Ab (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Ab al-Walīd Mu ammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Ab al-Walīd Mu ammad (bukan: Rusyd, Ab al-Walīd Mu ammad Ibnu)
Na r mid Ab Zaīd, ditulis menjadi: Ab Zaīd, Na r mid (bukan: Zaīd, Na r amīd Ab)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt	= <i>sub nah wa ta' l</i>
saw.	= <i>allall hu 'alaihi wa sallam</i>
as	= <i>'alaihi al-sal m</i>
H.	= Hijriah
M.	= Masehi

SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
Q.S. .../...:4	= Qs al-Baqarah (2):4 atau Qs 'Ali 'Imr n (3): 4
H.R.	= Hadis riwayat
Kemenag	= Kementerian Agama
UU	= Undang-undang

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR AYAT	xvi
DAFTAR HADIS	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	11
B. Kajian Pustaka	14
1. Manajemen Pembelajaran Seni kaligrafi	14
2. Seni kaligrafi dan Jenis-jenisnya	27
C. Kerangka Fikir	48
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	49
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	50
1. Lokasi Penelitian	50
2. Waktu Penelitian	51
C. Sumber Data	51

1. Sumber Data Primer	51
2. Sumber data Sekunder	52
D. Teknik Pengumpulan Data	52
E. Teknik Analisis Data	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Gambaran Pesantren Lembaga Kaligrafi Al-Quran Sukabumi	55
a. Identitas Pesantren	61
b. Visi-MisiTujuan, dan Motto Pesantren Lembaga Kaligrafi Al-Quran Sukabumi	61
c. Data Sarana dan Prasarana	63
d. Jumlah dan Data Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Karyawan ..	64
e. Aturan-aturan Pesantren Lembaga kaligrafi al-Quran	65
f. Peralatan yang Wajib bagi Santri	68
2. Manajemen Pembelajaran Seni Kaligrafi di Pesantren Lembaga Kaligrafi al- Quran Sukabumi	71
3. Hasil Belajar Dari Pembelajaran Seni Kaligrafi di Pesantren Lembaga Kaligrafi Al-Quran Sukabumi	92
4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Kaligrafi di Pesantren Lembaga Kaligrafi Al-Quran Sukabumi.....	93
B. Pembahasan Hasil Penelitian	97
1. Manajemen Pembelajaran Seni Kaligrafi di Pesantren Lembaga Kaligrafi al- Qura Sukabumi	97
2. Hasil Belajar Dari Pembelajaran Seni Kaligrafi di Pesantren Lembaga Kaligrafi Al-Quran Sukabumi.....	103
3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Kaligrafi di Pesantren Lembaga Kaligrafi Al-Quran Sukabumi	104

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	106
B. Saran	107

DAFTAR PUSTAKA	109
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 2 Q.S Al-Alaq/ 96: 4-5	30
Kutipan Ayat 3 Q.S Al-Qalam/68 : 1	30

DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis tentang Kesenian dan Keindahan **1**

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Profil, Sarana dan Prasarana	63
Tabel 4.2 Jumlah Data Pendidik, Tenaga Pendidik dan Karyawan	65
Tabel 4.3 Jumlah Data Siswa	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Surah Al-Fatihah Karya Master Muhammad Syauqi	33
Gambar 2.2 Surah Al-Fatihah Karya Master Hasyim Muhammad Al-Baghdady	34
Gambar 2.3 Surah Al-Fajr Karya Master Hamid Aytac Al-Amidi	34
Gambar 2.4 Kalimat Syahadat Karya Master Dawud Bektasy	35
Gambar 2.5 Lafadz Basamalah Karya Master Ali Syirazii	37
Gambar 2.6 Khat Farisi Karya Master Hasan Jakfari	38
Gambar 2.7 Karya Master Amir Khani	38
Gambar 2.8 Surah Al-Insyirah Karya Master Hasyim Muhammad	40
Gambar 2.9 Surah An-Naml Karya Master saad Haddad	40
Gambar 2.10 Surah At-Thariq Karya Master Anwar Halwani	42
Gambar 2.11 Surah An-Nisa Ayat 10 Karya Master Abbad	43
Gambar 2.12 Lafadz Basamalah Karya Master Mukhtar Alim Mufidurrohman	44
Gambar 2.13 Surah Al-Qalam ayat 1 Karya Master Mukhtar Alim Mufidurrohman.....	45
Gambar 2.14 Lafadz Basamalah Karya Master Hasan Qasim Habbasyi	46
Gambar 2.15 Karya Master Rasya Qasim	46
Gambar 2.16 Karya Master Muhammad Abdul Qadir.....	47
Gambar 4.1 Contoh Kaligrafi Naskah Wajib	85
Gambar 4.2 Contoh Kaligrafi Naskah Pilihan	85
Gambar 4.3 Contoh Kaligrafi Hiasan Mushaf	87
Gambar 4.4 Contoh Kaligrafi Dekorasi	89
Gambar 4.5 Contoh Kaligrafi Kontemporer	91
Gambar 4.6 Contoh Kaligrafi Setelah Tes Awal Masuk.....	101
Gambar 4.7 Contoh Kaligrafi Setelah Belajar	102

Abstrak

Rasdiyanah R. “Analisis Manajemen Pembelajaran Seni Kaligrafi di Pesantren Kaligrafi al-Quran Sukabumi”. Tesis Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing oleh Mardi Takwim dan Kartini.

Tesis ini membahas tentang Analisis Manajemen Pembelajaran Seni Kaligrafi di Pesantren Kaligrafi al-Quran Sukabumi, pokok permasalahan dalam penelitian adalah bagaimana sistem pembelajaran seni kaligrafi di Pesantren Lembaga Kaligrafi al-Quran Sukabumi dan bagaimana hasil pembelajaran yang diterapkan di Pesantren Lembaga kaligrafi al-Quran Sukabumi serta apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pembelajaran seni kaligrafi di Pesantren Lembaga Kaligrafi al-Quran Sukabumi. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis manajemen pembelajaran seni kaligrafi di Pesantren Lembaga Kaligrafi al-Quran Sukabumi dan untuk mengetahui bagaimana hasil pembelajaran yang diterapkan di Pesantren Lembaga kaligrafi al-Quran Sukabumi, serta untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam proses pembelajaran seni kaligrafi di Pesantren Lembaga Kaligrafi al-Quran Sukabumi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif, dengan mengungkapkan gambaran deskriptif tentang fenomena yang terjadi dari beberapa orang atau pelaku yang diamati serta peristiwa yang kongkrit. Penelitian deskriptif yaitu menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variabel dan fenomena yang terjadi saat penelitian

Adapun hasil dalam penelitian ini yaitu di Pesantren Lembaga Kaligrafi al-Quran Sukabumi dengan menerapkan sistem pembelajaran 1) Pendalaman huruf dengan 7 macam tulisan yaitu *khat Naskhi*, *khat Tsuluts*, *khat Farisi*, *khat Diwani*, *khat Diwani Jali*, *khat Riq'ah*, dan *khat Kufi*. 2) Pengembangan wawasan dan kesanggupan. 3) Diskusi Seni. 4) bimbingan belajar dan 5) *Bahsul Masail*. Selain itu juga menerapkan pembagian kelas sesuai keahlian santri sehingga menghasilkan karya yang luar biasa yaitu kelas cabang kaligrafi Naskah, kaligrafi Hiasan Mushaf, Kaligrafi Dekorasi dan Kaligrafi Kontemporer. Hasil pembelajaran dari seni kaligrafi di Pesantren kaligrafi al-Quran ialah dilihat dari segi akhlak, prestasi yang gemilang baik itu di tingkat desa hingga tingkat nasional, bahkan banyak santri yang meraih prestasi di tingkat internasional. Adapun faktor pendukung dalam pembelajaran seni kaligrafi ialah peran aktif dari pimpinan pesantren dan kinerja yang baik dari pengurus pesantren Lembaga kaligrafi al-Quran Sukabumi, adanya interaksi yang baik antara pengajar dan santri, proses pembelajaran yang berkualitas dan sejalan dengan manajemen waktu yang tepat, sarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambat ialah Pola perilaku santri yang terkadang sulit diatur dan melakukan pelanggaran terhadap aturan-aturan pesantren, rasa jenuh belajar dari diri santri mengakibatkan santri malas untuk mengerjakan tugas dan menyelesaikan karya latihan.

Kata Kunci: Manajemen Pembelajaran Seni, Seni Kaligrafi

Abstract

Rasdiyanah R. “Analysis of the Calligraphy Art Learning Management at al-Quran Calligraphy Islamic Boarding School Sukabumi”. Thesis Postgraduate Program, Islamic Education Management Study Program. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Supervised by Mardi Takwim dan Kartini.

This thesis discusses the Analysis the Calligraphy Art Learning Management in al-Quran Calligraphy Islamic Boarding School Sukabumi, the main problem in the research is how the calligraphy art learning system al-Quran Calligraphy Islamic Boarding School Sukabumi and how the learning outcomes are applied at the al-Quran Calligraphy Islamic Boarding School Sukabumi and what are the supporting and inhibiting factors in the learning process of calligraphy art at the al-Quran Calligraphy Islamic Boarding School Sukabumi. The purpose of this research is to analyze the calligraphy art learning manajemen at the al-Quran Calligraphy Islamic Boarding School Sukabumi and to find out how the results of the learning applied at al-Quran Calligraphy Islamic Boarding School Sukabumi, as well as to find out what factors support and hinder the process. learning calligraphy art at al-Quran Calligraphy Islamic Boarding School Sukabumi.

In this study the researcher used qualitative research, by revealing a descriptive picture of the phenomena that occurred from several people or actors who were observed as well as concrete events. Descriptive research is interpreting data relating to facts, circumstances, variables and phenomena that occur during research

The results of this research are the Islamic Boarding School for the al-Quran Calligraphy Institution in Sukabumi by implementing a learning system 1) The deepening of letters with 7 types of writing, namely Naskhi's words, Tsuluts words, Farisi khat, Diwani khat, Diwani Jali khat, Riq'ah khat, and khat. Kufic. 2) Development of insight and budgeting. 3) Art Discussion. 4) tutoring and 5) Bahsul Masail. In addition, it also implements class divisions according to the expertise of students so as to produce extraordinary work, namely the branch class of Manuscript calligraphy, Manuscript Ornamental calligraphy, Decorative Calligraphy and Contemporary Calligraphy. The results of learning from the art of calligraphy at the al-Quran calligraphy Islamic boarding school are seen in terms of morals, brilliant achievements at the village level to the national level, the active role of the boarding school leadership and the good performance of the board of the al-Quran Calligraphy Islamic Boarding School Sukabumi, good interaction between teachers and students, a quality learning process and in line with proper time management, good facilities. adequate. While the inhibiting factor is the behavior pattern of the santri which is sometimes difficult to regulate and violates the rules of the pesantren, the feeling of boredom of learning from the students causes the students to be lazy to do their assignments and complete their training work.

Keywords: Art Learning Management, Calligraphy Art

تجريد البحث

رسديانة ر، ٢٠٢٠. "تحليل
الدراسات العليا ل
أشرف عليها
ي
معهد
ربية الإسلاميه
الإسلاميه
ميد
ويم وكارثيني.

تناقش هذه الة تحليل نموذج تعلي
المشكلة الرئيسية في البحث هي كيفية تطبيق نظام ي
وكيف يتم تطبيق نتائج التعليم في معهد
وما هي العوامل الداعمة والعوامل المثبطة في عملية تعليم فن الخط في معهد
أما أهداف هذه الدراسة ه تحليل ن يم فن الخط في معهد
معرفة تطبيق نتائج أساليب التعليم في معهد
في عملية تعلي

معهد

هذه الدراسة استخدم
للظواهر التي تحدث من عدة أشخاص أو الجهات الفاعلة التي لوحظت وكذلك الأحداث
الملموسة. البحث الوصفي هو تفسير البيانات المتعلقة بالحقائق المتغيرات
والظواهر التي تحدث أثناء البحث.

في هذه الدراسة بدأ نوعي
وصفية للظواهر التي تحدث من العديد من الناس أو الجهات الفاعلة الملاحظة وكذلك
الأحداث الملموسة. البحث الوصفي هو تفسير البيانات المتعلقة بالحقائق
المتغيرات والظواهر التي تحدث أثناء الدراسة و ها كما هي.
والنتائج في هذه الدراسة هي في معهد
تطبيق نظام التعلي (تعميق الحروف مع أنواع من الكتابات وهي
الديواني، الديواني

(. (الدروس الخصوصية و)
ذلك، فإنه ينطبق أيضا تقسيم الصف وفقا لخبرة الطلاب وذلك لإنتاج الأعمال المتميزة، وهي
فرع فئة الخط النصي، الخط الديكور مصحف، الخط الديكور والخط المعاصر. وينظر إلى
نتيجة التعلي معهد خط القرآن من حيث الأخلاق، إنجاز تميزة
على مستوى القرية على المستوى الوطني، حتى العديد من الطلاب الذين حققوا
يم فن الخط هو الدور النشط لقيادة
المعهد والأداء الجيد لمجلس معهد خط القرآن سوكابومي، وجود تفاعل جيد بين المعلمين
) ، وعملية تعليم جيدة وتمشيا مع إدارة الوقت المناسب، والمرافق الكافية. في حين أن
العامل المثبط هو نمط سلوك الطلاب الذين يصعب أحيانا تنظيمهم وانتهاك قواعد المعهد
الكسولين للقيام بالمهام وإكمال عمل
التدريب.

الكلمات الرئيسية:

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seni kaligrafi merupakan salah satu karya kesenian Islam yang paling penting. Kaligrafi Islam yang muncul di dunia Arab merupakan perkembangan seni menulis indah dalam huruf Arab yang disebut *khat*. Definisi tersebut sebenarnya persis sama dengan pengertian etimologis kata kaligrafi dari kata Yunani *kaligraphia* (menulis indah). Dalam perkembangannya, huruf Arab yang menjadi obyek seni khat berkembang sesuai dengan perkembangan tempat dimana tempat asal seni khat berada. Kaligrafi Islam adalah pengejawantahan visual dari kristalisasi realitasrealitas spiritual (*al haqa'iq*) yang terkandung di dalam wahyu Islam. Kaligrafi datang untuk menduduki posisi khusus yang sangat istimewa dalam Islam sehingga dapat disebut sebagai leluhur seni visual Islam tradisional dan memiliki jejak yang sangat istimewa dalam peradaban Islam.¹ Sehingga seni kaligrafi menjadi salah satu seni tulisan yang berkembang hingga kini, dan memiliki peranan penting dalam perkembangan agama Islam di penjuru dunia.

Konsep Islam tentang kesenian bersandar pada hadits yaitu:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى وَ مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ وَإِبْرَاهِيمُ بْنُ دِينَارٍ جَمِيعًا عَنْ يَحْيَى بْنِ حَمَّادٍ قَالَ ابْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ حَمَّادٍ أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ بْنِ تَغْلِبَ عَنْ فَضِيلِ الْفُقَيْمِيِّ عَنْ إِبْرَاهِيمَ النَّخَعِيِّ عَنْ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يَدْخُلُ

¹ Nasr, Seyyed Hossein. *Spiritualitas Dan Seni Islam*. (Bandung: Mizan 1993) h. 28-29.

الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ كِبَرٍ قَالَ رَجُلٌ إِنَّ الرَّجُلَ يُحِبُّ أَنْ يَكُونَ ثَوْبُهُ حَسَنًا
وَنَعْلُهُ حَسَنَةً قَالَ إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ الْكِبَرُ بَطْرُ الْحَقِّ وَغَمَطُ النَّاسِ. (رواه مسلم).^٢

Artinya:

“Dan telah menceritakan kepada kami Muhammad bin al-Mutsanna dan Muhammad bin Basysyar serta Ibrahim bin Dinar semuanya dari Yahya bin Hammad, Ibnu al-Mutsanna berkata, telah menceritakan kepada kami Yahya bin Hammad telah mengabarkan kepada kami Syu'bah dari Aban bin Taghlib dari Fudlail al-Fuqaimi dari Ibrahim an-Nakha'i dari Alqamah dari Abdullah bin Mas'ud dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Tidak akan masuk surga, orang yang di dalam hatinya terdapat seberat biji sawi dari kesombongan." Seorang laki-laki bertanya, "Sesungguhnya laki-laki menyukai apabila baju dan sandalnya bagus (apakah ini termasuk kesombongan)?" Beliau menjawab: "Sesungguhnya Allah itu bagus menyukai yang bagus, kesombongan itu menolak kebenaran dan meremehkan manusia." (HR. Muslim).³

Pembelajaran seni kaligrafi sebagaimana yang dikemukakan Didin Sirojuddin dalam bukunya mengungkapkan bahwa “*Khat* merupakan bentuk aktifitas fisik, sosial, psikologi, dan cita rasa keindahan. Aktifitas dan cita rasa keindahan tertuang dalam kegiatan ber-ekspresi, berkreasi dan berkarya melalui bentuk tulisan, pewarnaan dan karya, yang mencakup tentang gagasan seni ketrampilan berkarya.⁴

² Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Iman, Juz. 1, No. 91, (Darul Fikri: Bairut-Libanon, 1993 M), h. 59-60

³ Tarjamah Shahih Muslim, *Adib Bisri Musthofa*, Jilid 1, Cet.1, Bab. Keharaman Takabur, (Semarang: CV. Asy-Syifa', 1992), h. 95.

⁴ Didin Sirojuddin dalam buku Fauzi Salim Afifi, *Cara Mengajar Kaligrafi* (Jakarta: Darul Ulum Press, 2002), h. 3

Seni kaligrafi sebagai salah satu cabang seni yang memiliki akar, asal-usul, dan sejarah yang panjang, selain memiliki banyak macam yang menunjukkan puncak artistiknya yang menarik perhatian karena kehebatannya.⁵ Sebuah lukisan kaligrafi ayat al-Quran yang indah menarik dapat merubah gaya hidup dan mampu mengajak seseorang kepada amal shaleh.⁶ Dalam apresiasinya, kaligrafi lebih sering menjadi alat visual ayat – ayat al-Quran, yang mana selain menambah keindahan ayat, akan tetapi juga dapat mengetuk hati pemikatnya, sehingga menumbuhkan rasa damai dan semakin mengagumi kebesaran Allah swt atas anugerah dan kemampuan menulis indah yang berikan kepada manusia.

Seni Kaligrafi selain dari keterkaitannya dengan agama Islam dan keindahannya juga sangat erat kaitannya dengan pendidikan dan pembelajaran bahasa Arab, yang mana diketahui bahwa dalam pendidikan bahasa Arab ada 4 keterampilan yang sangat menunjang dalam proses pembelajaran bahasa Arab yaitu keterampilan mendengar, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Pendidikan seni kaligrafi dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya pada keterampilan menulis sangat besar pengaruhnya dimana pada pendidikan kaligrafi bukan hanya diajarkan cara menulis huruf hijaiyyah dengan benar akan tetapi juga diajarkan mana huruf huruf yang dapat disambung dan mana

⁵ Sidi Ghazalba, *“Islam dan Perubahan Sosio Budaya”*, (Jakarta : Penerbit Pustaka Al-Husna, 1983) h. 2.

⁶ Didin Sirojuddin, *Keterampilan Menulis Kaligrafi Bagi Santri Pondok Pesantren*, (Jakarta: Departemen Agama, 2001), h. 7

yang tidak. Keterampilan menulis bahasa Arab merupakan keterampilan yang dianggap sulit dalam pembelajaran, dan keterampilan ini juga membutuhkan waktu yang lama untuk menempuh keterampilan tersebut.⁷ Oleh karena itu dengan adanya pendidikan seni kaligrafi akan memudahkan dalam proses pembelajaran menulis bahasa Arab karena telah dibekali dengan dasar-dasar penulisan huruf dan merangkai huruf dengan benar.

Seni kaligrafi Islam di Indonesia dapat dikembangkan melalui lembaga-lembaga Islam ataupun lembaga sekolah yang membuka atau menerapkan metode pembelajaran kaligrafi. Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam penting di Indonesia yang memberikan peran sangat besar dalam pembinaan generasi muda. Seiring dengan kemajuan zaman, peran itu bertambah luas ketika pesantren memasukkan pula beberapa program pendidikan keterampilan yang memberikan keleluasan bagi para santri untuk memilih menjadi ahli agama intelektual atau alumni yang terampil saat terjun ke masyarakat. Dengan adanya lembaga-lembaga tersebut yang akan menunjang tercapainya para penerus Islam untuk tetap menjaga dan meneruskan kebudayaan seni Islam, sehingga seni kaligrafi ini yang merupakan kebudayaan seni Islam yang tetap terjaga eksistensinya dalam perkembangan Islam.

Seni kaligrafi merupakan salah satu di antara pelajaran keterampilan yang banyak digemari oleh para santri. Namun tidak semua pesantren mengajarkannya

⁷ Taufik, *Pembelajaran bahasa Arab MI, (Metode Aplikasi dan Inovatif Berbasis ITC)*, (Surabaya: PNM, 2018), h. 44.

secara intensif dengan menggunakan metode yang memungkinkannya berkembang dan memupuk para santri berbakat menjadi para *khatthath* atau pelukis kaligrafi yang mahir.⁸ Pesantren Lembaga Kaligrafi al-Quran Sukabumi adalah salah satu pesantren yang memiliki manajemen pembelajaran kaligrafi khusus yaitu manajemen pembelajaran dengan berbagai metode pembelajarannya yang mengajarkan pendidikan kaligrafi ataupun mengembangkan tradisi tulis–menulis kaligrafi Alquran. Dengan menggunakan buku-buku master kaligrafi terkenal yaitu diantaranya, Hasyim Muhammad Al Baghdadi, Muhammad Syauqi, Syirin, dan Didin Sirojuddin, yang menjadi kiblat tulisan–tulisan kaligrafi di pesantren tersebut untuk diajarkan kepada santri–santri. Pendidikan seni kaligrafi selain keindahannya yang dapat membuat penikmatnya senang juga dapat melatih kesabaran dan meningkatkan fungsi motorik halus bagi seorang kaligrafer.

Sementara itu, minat terhadap seni kaligrafi di tanah air semakin berkembang dan cabang ilmu ini tumbuh pesat mengiringi kesemarakan kegiatan-kegiatan lomba kaligrafi di Musabaqah Tilawatil Qur’an (MTQ), atau pada hari-hari besar Islam di berbagai instansi, dan lomba-lomba berskala Internasional seperti Peraduan Melukis Khat Asean di Brunei Darussalam atau International Calligraphy Competition yang diselenggarakan secara berkala di Turki dan diikuti para *khatthath* Indonesia.⁹

⁸ Didin Sirojuddin, *Keterampilan Menulis Kaligrafi Bagi Santri Pondok Pesantren*, (Jakarta: Departemen Agama, 2001), h. 1

⁹ Didin Sirojuddin, *Keterampilan Menulis Kaligrafi Bagi Santri Pondok Pesantren*, (Jakarta: Departemen Agama, 2001), h. 3

Selain itu kaligrafi juga telah menjadi cabang usaha yang menciptakan lembaga kerja yang sangat menguntungkan karena bernilai ekonomis sangat strategis.

Pesantren Lembaga Kaligrafi al-Quran Sukabumi merupakan pondok pesantren yang berani tampil beda, biasanya, yang namanya pesantren penuh dengan berbagai macam kitab. Namun di Pesantren Lembaga Kaligrafi al-Quran Sukabumi hal itu tak ditemui. Yang terserat disudut-sudut pesantren adalah tinta, pena/handam, kanvas, kertas, cat, pensil, dan kuas. Di dinding-dinding terdapat kutipan ayat al-Quran, hadits, dan pepatah Arab yang ditulis secara artistik. Mirip sanggar atau galeri lukisan. Pada pesantren ini memiliki tiga program pendidikan.¹⁰ Pertama program diklat (pendidikan dan pelatihan) yang akan membekali santri dengan keterampilan pendalaman huruf, kemampuan melukis, dan wawasan kebudayaan tentang sejarah perkembangan kaligrafi. Kedua program kursus yang hanya masuk dua kali dalam seminggu yang juga mendapat materi tentang penguatan huruf, lukisan serta wawasan kebudayaan islam. Ketiga program santri kalong(kelelawar). Santri hanya belajar di waktu malam menjelang, layaknya kalong. Mereka biasanya asik corat-coret sampai subuh.

Materi pelajaran di Pesantren Lembaga Kaligrafi al-Quran Sukabumi ini memang khusus mengenai seni melukis dan menulis indah (huruf arab) guna untuk membantu para pendidik ataupun masyarakat yang tidak bisa menuliskan al-Quran dengan indah, sehingga dalam pembelajarannya diterapkan metode-metode yang

¹⁰ Departemen Informatika dan Kontak Kelembagaan Lembaga Kaligrafi al-Quran, *Mengenal Pesantren Kaligrafi al-Quran LEMKA, SUKABUMI, JAWA BARAT (Mengaji dan Berkreasi di Kampus Seniman Muslim)*, (Sukabumi: Lemka, 2002), h. 44

lebih intensif agar para santri apabila telah selesai mengemban pendidikan dari pesantren tersebut sudah dipastikan dapat menuliskan ayat–ayat al-Quran yang sesuai dengan kaidah dan penulisan yang benar atau dapat terbaca dengan benar. Peserta didik yang ada di pesantren Lemka ini berasal dari hampir seluruh pelosok nusantara, bahkan ada juga yang berasal dari negara-negara luar seperti, Malaysia, Brunei Darussalam, Oman, dan lain-lain.¹¹

Santri yang sudah menyelesaikan studi pendidikan rata-rata butuh waktu setahun diharapkan pulang ke daerah asalnya untuk mengembangkan diri mejadi seniman kaligrafi atau tenaga pengajar profesional.¹² Selain itu kebanyakan dari alumni Pesantren Lembaga Kaligrafi al-Quran Sukabumi ini menorehkan banyak prestasi di berbagai event, diantaranya pada penyelenggaraan MTQ tingkat Desa hingga Nasional, MTQ Mahasiswa, MTQ KORPRI (Korps Pegawai Negeri), MTQ PGR1, PENTAS PAI (Pekan Keterampilan dan Seni Pendidikan Agama Islam), POSPENAS (Pekan Olahraga dan Seni Pondok Pesantren Nasional), AKSIOMA (Ajang Keterampilan Seni dan Olahraga Madrasah), PIONIR (Pekan Ilmiah, Olah Raga, Seni, dan Riset)¹³ dan Rihlah Ma’had al-Jami’ah.

¹¹ D. Sirojuddin AR, *Peta Perkembangan Kaligrafi Islam Di Indonesia*, Buletin Al-Turas 20, no. 1 (2014), h. 219–232.

¹² Departemen Informatika dan Kontak Kelembagaan Lembaga Kaligrafi al-Quran, *Mengenal Pesantren Kaligrafi al-Quran LEMKA, SUKABUMI, JAWA BARAT (Mengaji dan Berkreasi di Kampus Seniman Muslim)*, (Sukabumi: Lemka, 2002), h. 44

¹³ D. Sirojuddin AR, Disertasi Doktor: “*Seni Kaligrafi pada Musabaqah Khat Al-Qur’an di Indonesia (Analisis Estetika dan Makna)*”, (Jakarta: PTIQ Jakarta, 2015), h. 3

Bahkan yang paling membanggakan dari pada santri dan alumni Pesantren Lembaga Kaligrafi al-Quran Sukabumi ialah banyak diantara mereka yang telah membawa nama baik Indonesia ke kancah Internasional dan meraih juara terbaik, seperti peraduan IRCICA yang diselenggarakan di Turkey, Peraduan *Khat* Asean di Brunei Darussalam, Al-Baraka di Turkey, Azafir di Irak dll. Selain dari pada prestasi tersebut, banyak alumni Pesantren Lembaga Kaligrafi al-Quran Sukabumi yang membuka usaha di bidang kaligrafi seperti dekorasi masjid, kaligrafi hiasan dan banyak lagi, yang mana diketahui usaha usaha seperti ini sangat menguntungkan bagi para seniman kaligrafi karena tidak sembarang orang yang bisa melakukannya, dibutuhkan keahlian khusus dan pengalaman berkarya.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di pada santri dan alumni Pesantren Lembaga Kaligrafi al-Quran Sukabumi, timbul rasa penasaran penulis ingin menganalisa bagaimana manajemen pembelajaran seni kaligrafi dan proses pembelajaran yang dilakukukan di Pesantren Lembaga Kaligrafi al-Quran Sukabumi ini sehingga dapat melahirkan seniman yang berprestasi dan kreatif. Sehubungan dengan itu, maka penulis mengangkat judul tesis yaitu “**Analisis Manajemen Pembelajaran Seni Kaligrafi di Pesantren Lembaga Kaligrafi al-Quran Sukabumi**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan pokok masalah dari judul penelitian “**Analisis Manajemen Pembelajaran Seni Kaligrafi di Pesantren Lembaga Kaligrafi al-Quran Sukabumi**” sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen pembelajaran seni kaligrafi di Pesantren Lembaga Kaligrafi al-Quran Sukabumi?
2. Bagaimana hasil belajar dari pembelajaran seni kaligrafi di Pesantren Lembaga Kaligrafi al-Quran Sukabumi?
3. Apa faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam proses pembelajaran seni kaligrafi di Pesantren Lembaga Kaligrafi al-Quran Sukabumi?

C. Tujuan Penelitian

Bersasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana manajemen pembelajaran seni kaligrafi di Pesantren Lembaga Kaligrafi al-Quran Sukabumi.
2. Untuk menganalisa bagaimana hasil dari sistem pembelajaran seni kaligrafi di Pesantren Lembaga Kaligrafi al-Quran Sukabumi.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam proses pembelajaran seni kaligrafi di Pesantren Lembaga Kaligrafi al-Quran Sukabumi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pada penelitian ini adalah:

1. Manfaat Ilmiah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat menjadi inspirasi dan motifasi untuk melakukan penelitian dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan di masa mendatang.

2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis dari penelitian ini bahwa penulis sebagai mahasiswa Islam mempunyai rasa tanggung jawab untuk mengadakan serta memperbaiki berbagai aspek kekurangan umat sebagai bahan rujukan untuk mengadakan bimbingan dan penyuluhan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Penelitian Terdahulu yang Relevan*

Untuk mengetahui sub-kajian yang sudah ataupun belum diteliti pada penelitian sebelumnya, maka perlu adanya upaya komparasi (perbandingan), apakah terdapat unsur-unsur perbedaan ataupun persamaan dengan konteks penelitian ini. Di antara hasil penelitian terdahulu, yang menurut peneliti terdapat kemiripan, yaitu:

1. Penelitian D. Sirojuddin AR dengan judul "*Seni Kaligrafi pada Musabaqah Khath al-Qur'an di Indonesia (Analisis Estetika dan Makna)*". Hasil penelitian ini mengungkap bahwa keindahan karya Musabaqah Khat Al-Qur'an tidak cukup hanya dengan memberikan penilaian pada bagian-bagiannya secara parsial, karena aspek visual tersebut saling terkait dan saling berhubungan satu sama lain. Penelitian ini juga membahas tentang kaligrafi, tetapi fokusnya kepada estetikanya.¹
2. Jurnal dengan judul "*Metode Pengajaran Seni Kaligrafi (Seni kaligrafi salah satu Media Pembelajaran Agama Islam)*" yang ditulis oleh Siti Maria Ulfah, M.Pd.I pada jurnal At-Ta,lim, Vol 4, Tahun 2016. Pendekatan penelitian ini yaitu menggunakan deskriptif kualitatif. Adapun peryanyaan penelitian ini yaitu: a. Bagaimana penggunaan media pembelajaran agama Islam? b. Bagaimana penggunaan seni kaligrafi sebagai media pembelajaran agama Islam? c. Bagaimana metode mengajar seni kaligrafi al-Quran?. Hasil dari penelitian ini yaitu: a.

¹ D. Sirojuddin AR, Disertasi Doktor: "*Seni Kaligrafi pada Musabaqah Khat Al-Qur'an di Indonesia (Analisis Estetika dan Makna)*", (Jakarta: PTIQ Jakarta, 2015).

Menggunakan media berupa alat yang sesuai dengan materi pembelajaran yaitu media visual alat-alat bersifat audio atau hanya dapat didengar, alat-alat bisa didengar dan dilihat dan ramatisasi. b. Kaligrafi digunakan sebagai alat informasi, dan digunakan untuk penulisan huruf dan ayat-ayat al-Quran dan hadits dengan baik, baik, benar dan bernilai seni indah. c. Metode yang digunakan dalam mengajar seni kaligrafi yaitu, menggunakan metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab, game, latihan/drill, pemberian tugas dan karyawisata.²

3. Hasil penelitian Mukhlis, “*Penggunaan Kaidah Imla’ dalam Peningkatan Kemahiran Menulis (Penerapan di Madrasah Aliyah Darul Muqimin Buaranjati, Tangerang, Banten)*” yang menunjukkan bahwa penggunaan kaidah imla’ dapat meningkatkan kemahiran menulis siswa, baik dari segi penerapan kaedah penulisan huruf dan menempatkan tanda baca. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan rata-rata nilai kelompok eksperimen lebih besar (80,66) dari kelompok kontrol yang tidak diberikan materi eksperimen yang memperoleh nilai rata-rata lebih kecil (65,33).³ Penelitian ini masih berhubungan dengan penelitian yang peneliti teliti terkait dengan objek penelitian dalam *maharah alkitabiah*.

4. Hasil penelitian Dedi Musthofa, dengan judul “*Proses Urgensi Pembelajaran Seni Kaligrafi Arab (Khatt) dalam Melatih Kemahiran Menulis Bahasa Arab Kelas I*

² Siti Mari Ulfah, *Metode Pengajaran Seni Kaligrafi (Seni Kaligrafi salah satu Media Pembelajaran Agama Islam)* pada jurnal At-Ta’lim, Vol 4, tahun 2016.

³ Mukhlis, *Penggunaan Kaidah Imla’ dalam Peningkatan Kemahiran Menulis (Penerapan di Madrasah Aliyah Darul Muqimin Buaranjati, Tangerang, Banten)*, Tesis (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2009)

di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Depok Sleman Tahun Ajaran 2012/2013” yang Menunjukkan bahwa: 1) Proses pembelajaran kaligrafi tidak berjalan dengan baik karena banyak siswa yang masih merasa kesulitan memahami materi yang diberikan, 2) Urgensi pembelajaran kaligrafi terlihat ketika siswa lebih merasa senang belajar bahasa Arab, semua itu tak lepas dari latihan-latihan menulis huruf Arab pada pelajaran Kaligrafi.⁴ Penelitian ini membahas tentang pentingnya kaligrafi terhadap anak, kajian pokok penelitian ini sama dengan yang peneliti teliti, yang membedakan adalah fokus dan obyek penelitiannya.

5. Penelitian dengan judul "*Proses Pembelajaran Kaligrafi Kelas X Madrasah Salafiyah (MAS) Saimbangkulon Buaran Pekalongan tahun ajaran 2011/2012*", Moch. Rosyid, 2012, melakukan penelitian tentang proses pembelajaran dan efektifitas pembelajaran kaligrafi serta mendeskripsikan prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran tersebut. Pada penelitian ini peneliti hanya membahas tentang pembelajaran kaligrafi di sekolah tersebut dan mendeskripsikan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kaligrafi di sekolah tersebut.

Berdasarkan penelusuran penulis terkait penelitian tersebut meskipun memiliki relevansi dengan penelitian ini, namun juga memiliki perbedaan yang signifikan sebagaimana yang tertera pada penelitian yang pertama yang membahas masalah estetika dalam karya seni kaligrafi pada MTQ , penelitian kedua, ketiga, keempat dan kelima membahas masalah kualitas tulisan sedangkan dalam penelitian

⁴ Dedi Musthofa, *Proses Urgensi Pembelajaran Seni Kaligrafi Arab (Khat)t dalam Melatih Kemahiran Menulis Bahasa Arab Kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Depok Sleman Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014).

ini membahas masalah manajemen dan metode pembelajarannya yang digunakan di pesantren kaligrafi al-Quran (Lemka) sukabumi, yang mana bisa dikatakan manajemen pembelajaran yang digunakan di pesantren tersebut telah berhasil mencetak ratusan kaligrafer yang tersebar diseluruh pelosok Indonesia bahkan dari mancanegara seperti Malaysia, Singapore dan Brunei Darussalam.

B. Kajian Pustaka

1. Manajemen Pembelajaran Seni kaligrafi

a. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran sangat erat kaitannya dengan keberhasilan dalam proses pembelajaran . Makna manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesional. Manajemen diartikan sebagai ilmu karena merupakan suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Manajemen diartikan sebagai kiat karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan dalam tugas. Adapun manajemen diartikan sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para profesional dituntut oleh suatu kode etik.⁵

Untuk mengetahui istilah manajemen, pendekatan yang digunakan adalah berdasarkan pengalaman manajer. Manajemen sebagai suatu sistem yang setiap komponennya menampilkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan. Dengan demikian

⁵ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*. (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1999), h.1

maka manajemen merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Pencapaian tujuan-tujuan organisasi dilaksanakan dengan pengelolaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*).⁶

Menurut Terry yang dikutip Syafaruddin, menyatakan bahwa manajemen merupakan proses yang khas yang terdiri dari tindakantindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian yang masing-masing bidang tersebut digunakan baik ilmu pengetahuan maupun keahlian dan yang diikuti secara berurutan dalam rangka usaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan semula.⁷

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain secara efektif dan efisien untuk mencapai satu tujuan. Manajemen merupakan sebuah proses kerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Walaupun al-Quran secara khusus tidak menyebutkan istilah manajemen, akan tetapi menyingung istilah manajemen dengan menggunakan kalimat *yudabbirua*, mengandung arti mengarahkan, melaksanakan, menjalankan, mengendalikan, mengatur, mengurus dengan baik, mengkoordinasikan, membuat rencana yang telah ditetapkan. Thoha, berpendapat bahwa manajemen diartikan

⁶ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*. (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1999), h.3

⁷ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam, Cet.1* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 156

sebagai “suatu proses pencapaian tujuan organisasi lewat usaha orang lain”.⁸ Ungkapan senada dikemukakan oleh Nawawi, yaitu: “Manajemen adalah kegiatan yang memerlukan kerjasama orang lain untuk mencapai tujuan.”⁹

Pendapat kedua pakar tersebut di atas, dapat disimpulkan, bahwa manajemen merupakan proses kerjasama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama. Lebih lanjut, pengertian manajemen dinyatakan oleh Martayo, bahwa “manajemen adalah usaha untuk menentukan, menginteraksikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia atau kepegawaian, pengarahan dan kepemimpinan serta pengawasan.”¹⁰

Manajemen merupakan sebuah proses kerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Walaupun Alquran secara khusus tidak menyebutkan istilah manajemen, akan tetapi menyinggung istilah manajemen dengan menggunakan kalimat *yudabbiru*, mengandung arti mengarahkan, melaksanakan, menjalankan, mengendalikan, mengatur, mengurus dengan baik, mengkoordinasikan, membuat rencana yang telah ditetapkan.¹¹ Dengan demikian, yang dimaksud dengan manajemen, ialah proses pencapaian tujuan organisasi melalui pengaturan orang-orang lain untuk melaksanakan berbagai pekerjaan yang diperlukan.

⁸ Miftah Thoha, *Kepemimpinan dalam Manajemen* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), h. 8.

⁹ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Jaha Masagung, 1993), h. 13.

¹⁰ Susilo Martayo, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: BPPFE, 1980), h. 3.

¹¹ Al Imam Abu Fida Isma'il Ibnu Kasir Ad Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Kasir* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003), h. 109.

Berpijak dari konsep manajemen dan pembelajaran, maka konsep manajemen pembelajaran dapat diartikan proses mengelola yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian (pengarahan) dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses membelajarkan si pembelajar dengan mengikutsertakan berbagai faktor di dalamnya guna mencapai tujuan.¹²

Dalam “memanaje” atau mengelola pembelajaran, manajer dalam hal ini guru melaksanakan berbagai langkah kegiatan mulai dari merencanakan pembelajaran, mengorganisasikan pembelajaran, mengarahkan dan mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan. Pengertian manajemen pembelajaran demikian dapat diartikan secara luas dalam arti mencakup keseluruhan kegiatan bagaimana membelajarkan siswa mulai dari perencanaan pembelajaran sampai pada penilaian pembelajaran. Pendapat lain menyatakan bahwa manajemen pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran yaitu strategi pengelolaan pembelajaran.

Manajemen pembelajaran meliputi manajemen sumber daya manusia, manajemen fasilitas, dan manajemen penilaian. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam hal manajemen pembelajaran sebagai berikut; jadwal kegiatan guru-siswa; strategi pembelajaran; pengelolaan bahan praktik; pengelolaan alat bantu; pembelajaran ber-tim; program remidi dan pengayaan; dan peningkatan kualitas pembelajaran. Sebelum menyimpulkan beberapa uraian para pakar tentang pengertian manajemen pembelajaran, ada baiknya kita membaca uraian singkat pengertian manajemen pembelajaran menurut Ibrahim bafadhal. Menurutnya, Manajemen

¹² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara,1995), h. 68.

pembelajaran adalah segala usaha pengaturan proses belajar mengajar dalam rangka tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Manajemen program pembelajaran sering disebut dengan manajemen kurikulum dan pembelajaran.¹³

Pada dasarnya manajemen pembelajaran merupakan pengaturan semua kegiatan pembelajaran, baik dikategorikan berdasarkan kurikulum inti maupun penunjang berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan sebelumnya, oleh Departemen Agama atau Departemen Pendidikan Nasional. Dengan berpijak dari beberapa pernyataan di atas, kita dapat membedakan konsep manajemen pembelajaran dalam arti luas dan dalam arti sempit. Manajemen pembelajaran dalam arti luas berisi proses kegiatan mengelola bagaimana membelajarkan si pembelajar dengan kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pengendalian dan penilaian. Sedang manajemen pembelajaran dalam arti sempit diartikan sebagai kegiatan yang perlu dikelola oleh guru selama terjadinya proses interaksinya dengan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

Konsep Manajemen jika diterjemahkan dalam kegiatan pembelajaran yaitu sebagai suatu usaha dan tindakan kepala sekolah sebagai pemimpin intruksional di sekolah dan usaha maupun tindakan guru sebagai pemimpin pembelajaran di kelas dilaksanakan sedemikian rupa untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan prrogram sekolah dan pembelajaran.

¹³ Bafadhal, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistim* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2004) h.11.

b. Fungsi Manajemen Pembelajaran

Fungsi manajemen memang banyak macamnya dan selalu berkembang maju, baik dalam bentuk penambahan maupun pengurangan sesuai dengan perkembangan teori organisasi dari waktu ke waktu dan disesuaikan dengan kebutuhan organisasi pada waktu bersangkutan. Untuk mencapai tujuannya organisasi memerlukan dukungan manajemen dengan berbagai fungsinya yang disesuaikan dengan kebutuhan organisasi masing-masing. Beberapa fungsi manajemen yaitu;

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan atau *planning* adalah kegiatan awal dalam sebuah pekerjaan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait dengan pekerjaan itu agar mendapat hasil yang optimal. *Planning is the first step to any course of action which decides the strategy as how to attain maximum outcome from such action.*¹⁴ Perencanaan merupakan penetapan segenap aktifitas dan sumber daya dalam upaya pencapaian tujuan. Tujuan akhir dari perencanaan adalah pencapaian tujuan.¹⁵

Fungsi perencanaan antara lain menentukan tujuan atau kerangka tindakan yang diperlukan untuk pencapaian tujuan tertentu. Proses suatu perencanaan dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan menyangkut penetapan tujuan dan

¹⁴ Didin Hafidhuddin, Hendri Tanjung, *Shariah Principles on Management in Practice*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2006), h. 87.

¹⁵ Mudjahid AK, dkk, *Perencanaan Madrasah Mandiri*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2003), Cet. III, h. 1.

memperkirakan cara pencapaian tujuan tersebut. Perencanaan merupakan fungsi sentral dari administrasi pembelajaran dan harus berorientasi ke masa depan.

Dalam pengambilan dan pembuatan keputusan tentang proses pembelajaran, guru sebagai manajer pembelajaran harus melakukan berbagai pilihan menuju tercapainya tujuan. Guru sebagai manajer pembelajaran harus mampu mengambil keputusan yang tepat untuk mengelola berbagai sumber, baik sumber daya, sumber dana, maupun sumber belajar untuk mencapai tujuan proses pembelajaran yang telah ditetapkan.¹⁶

Aspek ini berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa di saat pembelajaran sedang berlangsung. Perencanaan pembelajaran dimaksudkan untuk agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yaitu perubahan tingkah perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. Perencanaan pembelajaran dibuat bukan hanya sebagai pelengkap administrasi, namun disusun sebagai bagian integral dari proses pekerjaan profesional, sehingga berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, penyusunan perencanaan pembelajaran merupakan suatu keharusan karena didorong oleh

¹⁶ E. Mulyasa, *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah* (Proyek Pemberdayaan Kelembagaan dan Ketatalaksanaan Pada Madrasah dan PAI pada Sekolah Umum Tingkat Dasar : 2004), h.27.

kebutuhan agar pelaksanaan pembelajaran terarah sesuai dengan tujuan dan sasaran yang akan dicapai.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Fungsi pengorganisasian meliputi penentuan fungsi, hubungan dan struktur. Fungsi berupa tugas-tugas yang dibagi ke dalam fungsi garis staf, dan fungsional. Hubungan terdiri atas tanggung jawab dan wewenang. Sedangkan strukturnya dapat horisontal atau vertikal. Semuanya itu memperlancar alokasi sumber daya dengan kombinasi yang tepat untuk mengimplementasikan rencana.¹⁷

Yang tidak kalah penting dalam pengorganisasian adalah pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab haruslah dikondisikan dengan bakat, minat, pengalaman, dan kepribadian masing-masing personil yang dibutuhkan dalam melaksanakan tugastugas organisasi tersebut.

3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Dari seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan (*actuating*) merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek- aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi *actuating* justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang- orang dalam organisasi. *Actuating* merupakan

¹⁷ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung:: Remaja Rosdakarya, 2001), Cet. IV, h. 2.

implementasi dari apa yang direncanakan dalam fungsi planning dengan memanfaatkan persiapan yang sudah dilakukan organizing.¹⁸

Pelaksanaan (actuating) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya.

4) Pengawasan (*Controlling*)

Fungsi pengawasan meliputi penentuan standar, supervisi, dan mengukur penampilan/ pelaksanaan terhadap standar dan memberikan keyakinan bahwa tujuan organisasi tercapai. Pengawasan sangat erat kaitannya dengan perencanaan, karena melalui pengawasan efektivitas manajemen dapat diukur.¹⁹

Dengan demikian pengawasan merupakan suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan apakah tujuan organisasi tercapai. Apabila terjadi penyimpangan di mana letak penyimpangan itu dan bagaimana pula tindakan yang diperlukan untuk mengatasinya.

Dari fungsi manajemen yang ada diatas, apabila dikaitkan dengan pembelajaran maka fungsi manajemen pembelajaran adalah : a) Merencanakan, adalah pekerjaan seorang guru untuk menyusun tujuan belajar. b) Mengorganisasikan

¹⁸ Wibowo, *Manajemen Perubahan* (Jakarta: RajaGrafinso Persada, 2006), h. 13.

¹⁹ Wibowo, *Manajemen Perubahan* (Jakarta: RajaGrafinso Persada, 2006), h. 2.

adalah kegiatan seorang guru untuk mengatur dan menghubungkan sumber-sumber belajar, sehingga dapat mewujudkan tujuan belajar dengan cara yang paling efektif dan efisien. c) Memimpin adalah kegiatan seorang guru untuk memotivasi, mendorong dan menstimulasikan siswanya sehingga mereka akan siap untuk mewujudkan tujuan. d) Mengawasi adalah kegiatan seorang guru untuk menentukan apakah fungsinya dalam mengorganisasikan dan memimpin di atas telah berhasil dalam mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan.

Dari pengertian manajemen pembelajaran dan fungsi manajemen pembelajaran dapat disimpulkan bahwa seorang guru dengan sengaja memproses dan menciptakan suatu lingkungan belajar di dalam kelasnya dengan maksud untuk mewujudkan pembelajaran yang sudah di rumuskan sebelumnya.

Dalam manajemen pembelajaran seni kaligrafi memiliki banyak variasi pembelajaran seperti program-program yang menunjang proses pembelajaran seni kaligrafi serta metode-metode pembelajaran. Metode pembelajaran seni kaligrafi yaitu:

1) Metode Ceramah

Metode Ceramah, menurut Zainuddin Djafar adalah “suatu metode yang mana cara menyampaikan pengertian–pengertian materi dilaksanakan dengan jalan penerangan dan penuturan secara lisan.”²⁰ Metode ini cukup populer karena selain

²⁰ Zainuddin Djafar, *Didaktik Metodik*, (Pasuruan: PT Garoeda Buana Indah, 1995), cet. Ke-2, h.17.

penggunaanya yang luas, metode ini cukup fleksibel dan santai serta murah sehingga bisa dijalankan secara sederhana.

2) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang cukup efektif, sebab sangat membantu para siswa/santri untuk memperoleh jawaban dengan mengamati suatu proses atau peristiwa tertentu. Metode ini digunakan dalam menyajikan materi kepada siswa/santri dengan cara memperagakan isi atau maksud yang dikandung materi yang disajikan. Metode ini sering digunakan/dipraktekkan Rasulullah ketika mengajarkan praktek-praktek agama.²¹

Metode ini, kerap kali divariasikan dengan metode ceramah atau metode lainnya karena materi pelajaran menulis huruf tidak hanya menerapkan skill tetapi juga mengkaji makna – makna yang mendalam yang terkandung dalam kaligrafi. Selain itu, mengajarkan kaligrafi, membutuhkan penjelasan–penjelasan secara verbal baik di awal maupun diakhir.

3) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode mengajar dalam bentuk komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik sama-sama aktif.²² Menurut Armai Arief, metode tanya jawab adalah suatu tehnik penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan. Atau suatu metode di dalam pendidikan dimana guru

²¹ Ramayulis “*Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), h. 164.

²² Syahrudin, *Kaligrafi al-Quran dan Metodologi Pengajarannya*. h. 48.

bertanya sedangkan siswa menjawab tentang materi yang diperoleh.²³ Dalam hal menurut Asep Ermana dalam menyampaikan metodologi pengajaran kaligrafi al-Quran ini guru acapkali melontarkan pertanyaan pertanyaan dan peserta didik/kursus berusaha menjawabnya dan berlaku pula sebaliknya diantara manfaat metode ini adalah dapat atau dengan mudah mengukur persepsi dan perkembangan kognisi peserta didik serta dapat mengoptimalkan keterlibatan peserta kursus dalam proses pembelajaran.²⁴ Dari pemaparan beberapa ahli tersebut, metode tanya jawab adalah suatu tehnik penyampaian pelajaran dimana guru dan siswa aktif, guru memberikan siswa pertanyaan dan siswa menjawab atau bisa sebaliknya siswa yang bertanya dan guru yang menjawab.

4) Metode *Drill* atau Latihan

Metode ini lebih banyak melibatkan siswa/santri. Mereka harus mengulang – ulang terus apa yang telah diperoleh oleh guru pembimbing atau apa yang telah dimilikinya. Unsur utama dari penggunaan metode ini adalah motivasi. Jika motivasi tidak ditingkatkan, maka semangat dan keinginan mengulang–ulang akan menurun.

Dalam pembelajaran kaligrafi, unsur utama bagi siswa/santri adalah latihan. Ketika seorang guru telah memaparkan teori sekaligus prakteknya di depan kelas tentang cara menulis huruf, baik huruf tunggal maupun bersambung, maka tugas siswa/santri adalah mengulang–mengulang terus apa yang telah dipaparkan itu, baik

²³ Armai, Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers,2002), h. 140.

²⁴ Syahrudin, *Kaligrafi al-Quran dan Metodologi Pengajarannya*. h. 48.

ketika pembelajaran berlangsung maupun di luar jam pelajaran (di rumah).²⁵ Metode ini mampu meningkatkan kemampuan siswa/santri dari tulisan yang masih biasa atau kaidah yang masih belum tepat menjadi tulisan indah yang sesuai dengan kaidah penulisan seni kaligrafi. Melalui metode ini juga siswa/santri mampu mengasah kreatifitas dan ketelatenan dalam menulis kaligrafi.

5) Metode SAS

Metode SAS atau Struktur Analisa dan Sintesa merupakan aktivitas yang harus ditanamkan pada siswa/santri agar mereka mampu menerapkan teori kemudian menghubungkan konsep dan menggunakan kaedah yang telah dikuasai atau dimilikinya dengan cara menguasai formulasi kemudian menyusunnya kembali seperti halnya bentuk semula, atau kepada bentuk lain, sehingga tercipta konsep-konsep baru., Misalnya, setelah mereka siswa/santri melihat dan mengamati bentuk-bentuk huruf *ha* misalnya, dan sedikit banyak telah menguasai kaedahnya, mereka mencoba mengurai goresan pergoresan huruf tersebut kemudian disambung atau disusun kembali seperti semula, dan atau mencoba bentuk- bentuk lain dari huruf tersebut sehingga mereka menemukan gaya baru.²⁶

6) Metode Karyawisata

Memperkaya wawasan tentang kreasi seni Islam dan perkembangan kaligrafi di zaman ini dengan mengunjungi tempat – tempat seperti Bait Alquran, galeri, pameran kaligrafi dan lain – lain termasuk karya wisata. Sangat menarik, disamping

²⁵ Syahrudin, *Kaligrafi al-Quran dan Metodologi Pengajarannya*, (Jakarta: Sabit Kaligrafi Plus, 2001), h. 49.

²⁶ Syahrudin, *Kaligrafi al-Quran dan Metodologi Pengajarannya*,.h. 50.

mengamati perkembangan kaligrafi juga dapat menghilangkan kejenuhan sekaligus mencari suasana baru yang selama ini hanya berkutat di kelas.

Demikian beberapa metode pengajaran kaligrafi yang sering dan harus lebih optimal digunakan di lembaga – lembaga dan sanggar, terutama Pesantren Lembaga Kaligrafi al-Quran Sukabumi sebagai suatu upaya transformasi pengetahuan dan skill pada siswa/santri yang merupakan salah satu langkah nyata pelestarian dan sosialisasi kaligrafi. Dalam prakteknya metode – metode tersebut kerap dan memang selayaknya dikombinasikan.²⁷ Misalnya, metode ceramah diselingi dengan metode demonstrasi dan pemberian tugas.

2. Seni Kaligrafi dan Jenis-jenisnya

a. Seni Kaligrafi

Seni kaligrafi (dari bahasa Inggris yang disederhanakan, calligraphy) diambil dari bahasa Latin, yaitu kallos yang berarti indah dan graph yang berarti tulisan atau aksara. Arti seutuhnya seni kaligrafi adalah kepandaian menulis elok atau tulisan elok. Bahasa Arab sendiri menyebutnya *Khat* yang berarti garis atau tulisan indah.²⁸ Dengan demikian jelas, bahwa seni kaligrafi makna tulisan yang indah, arti lainnya kepandaian menulis indah.

²⁷ Syahrudin, *Kaligrafi Alquran dan Metodologi Pengajarannya*,. h. 52.

²⁸ D. Sirojuddin A.R, *Seni Kaligrafi Islam* (Jakarta: Amzah, 2016), h. 1.

Definisi kaligrafi lebih lengkap sebagaimana dikemukakan oleh Syekh Syamsudin Al-Akfani dalam kitabnya *Irsyad Al-Qaysid* bab “*Hasr Al ‘Ulum*” sebagai berikut:

وَهُوَ عِلْمٌ تَتَعَرَّفُ مِنْهُ صُورُ الْحُرُوفِ الْمُفْرَدَةِ، وَأَوْضَاعُهَا، وَكَيْفِيَّةُ تَرْكِيْبِهَا خَطًّا، أَوْ مَا يُكْتَبُ مِنْهَا فِي السُّطُورِ، وَكَيْفَ سَبِيلُهُ أَيُّ يُكْتَبُ، وَمَا لَا يُكْتَبُ، وَإِبْضَالُ مَا يُبَدَّلُ مِنْهَا فِي الْهَجَاءِ وَمِمَّاذَا يُبَدَّلُ.²⁹

“Kaligrafi adalah suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk huruf tunggal, letak-letaknya, dan cara-cara merangkainya menjadi sebuah tulisan yang tersusun; atau apa-apa yang ditulis di atas garis-garis, bagaimana cara menulisnya dan menentukan. mana yang tidak perlu ditulis; mengubah ejaan yang perlu digubah dan menentukan cara bagaimana untuk menggubahnya.”

Menurut beberapa ahli seni kaligrafi dapat didefinisikan sebagai berikut:

- 1) Menurut Syaikh Syamsudin Al-Afkani kaligrafi adalah ilmu yang mempelajari beragam bentuk tunggal, pisah dan tata letaknya. Serta cara atau metode merangkainya menjadi susunan kata atau cara penulisan di atas kertas.
- 2) Menurut Yaqut Al-Musta’shimy kaligrafi adalah seni arsitektur yang dieksoresikan lewat keterampilan.
- 3) Menurut Ubaid bin Ibad kaligrafi adalah duta atau utusan dari tangan, dan pena adalah dutanya.³⁰

²⁹ Abu al-Abbas Ahmad ibn Ali al-Qalqasyandi, *Subh Al-A’sya*, (Kairo: Wazarah al-Saqafah wa al-Irsyad al-Qaumi, 1989), h. 3-4

³⁰ <https://essay.co.id/pengertian-kaligrafi-dan-jenisnya-lengkap/> di akses tanggal 25 desember 2020

Kaligrafi adalah seni menulis huruf bagian dari seni, jadi terkait langsung dengan keindahan dan kesenangan, yang juga disenangi oleh Allah. Kaligrafi pada umumnya dan tulisan kata yang dikutip dari al-Qur'an keindahan bukan dari bentuknya saja, namun juga dari makna dan isinya.³¹ Pembelajaran seni kaligrafi dari beberapa pengertian di atas dapat diketahui bahwa adanya perbedaan. Di antara perbedaannya adalah bahwa dalam kaligrafi dibutuhkan aturan main khusus dalam pembentukan tiap hurufnya, persambungan tiap huruf maupun penyusunannya dalam kata maupun kalimat. Selain itu adalah adanya unsur keindahan, konsistensi bentuk, serta rumus-rumus yang telah lazim digunakan.

Seni kaligrafi dalam agama Islam memiliki kedudukan yang amat tinggi, seni kaligrafi itu sendiri sering disebut dengan istilah *art of Islamic art* (Seninya seni Islam), yang mencerminkan kedudukannya yang tinggi melebihi seni-seni yang lain.³² Tingginya kedudukan tersebut disebabkan pula oleh anggapan bahwa seni kaligrafi adalah seni tauhid yang merupakan inti ajaran Islam. ciri-cirinya yang menonjol dari penampilannya yang abstrak, yang karenanya keran disebut “seni abstrak”, sehingga terjauh dari kemungkinan gambaran-gambaran yang menjurud kepada obyek-obyek syirik atau sesembahan semisal seni patung, atau seni suara dan tari yang kerap merangsang hawa nafsu dan menimbulkan perbuatan maksiat. Dalam

³¹ Yulianto Sumalyo. *Arsitektur Mesjid dan Monumen Sejarah Muslim*. Cet II, (Yogyakarta, Gadjamada Universitas Press, 2006)., h. 19

³² Didin Sirojuddin AR, *Keterampilan Menulis Kaligrafi bagi Santri Pondok Pesantren : Pola Penyelenggaraan Pondok Pesantren, Manajemen Pengembangan Ilmu dan Keterampilan* (Jakarta: Departemen Agama RI, Tahun 2001), h. 6.

apresiasinya, kaligrafi lebih sering menjadi alat visual ayat-ayat al-Quran, sehingga bukan hanya menambah keindahan ayat, tetapi juga mengetuk hati penikmatnya.³³ Sehingga dapat menambah keimana kita terhadap kuasa Allah swt.

Wahyu pertama kepada Nabi Muhammad saw berkenan dengan perintah membaca dan menulis, suatu pemberian yang sangat berharga yang dianugerahkan Tuhan kepada manusia dan merupakan bukti pentingnya kepandaian baca-tulis bagi setiap muslim untuk menguasai ilmu pengetahuan. Adapun ayat yang berkaitan dengan hal tersebut terdapat pada Q.S. al-Alaq/96 : 4-5, yakni :

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ . عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ .

Terjemahnya: “Dia mengajar dengan pena. Mengajar manusia yang belum diketahuinya” (Qs. al-Alaq: 4-5)³⁴

Betapa pentingnya perangkat tulisan dapat dilihat dari sumpah Allah dalam firman-Nya pada Qs. al-Qalam/65 : 1, yakni :

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ

Terjemahnya: “Nun (tinta). Demi kalam dan apa saja yang mereka tuliskan”. (Qs. al-Qalam: 1)³⁵

Maka, sepanjang sejarahnya, kaligrafi mendapat kedudukan yang sangat tinggi dan menjadi faktor nyata yang benar-benar penting dalam pemikiran seni

³³ Didin Sirojuddin AR, *Keterampilan Menulis Kaligrafi bagi Santri Pondok Pesantren : Pola Penyelenggaraan Pondok Pesantren, Manajemen Pengembangan Ilmu dan Keterampilan*,. h. 7.

³⁴ Kementerian Agama RI, *Mushaf At-Tammam Al-Quran dan Terjemahnya*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2016) h. 598.

³⁵ Kementerian Agama RI, *Mushaf At-Tammam Al-Quran dan Terjemahnya*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2016) h. 565.

Islam. karena al-Quran yang merupakan kata-kata Tuhan yang dapat mententuh setiap aspek kehidupan muslim selalu menjadi obyek pengabdian dan fokus sorotan kejeniusan seni Islam. Hal tersebut telah mengangkat seni kaligrafi ke puncak seni yang sangat tinggi dan dianggap suci.

Hasil dari penghargaan yang sangat tinggi tersebut, telah mendorong lahirnya berbagai bentuk kaligrafi yang sangat indah di dunia Islam.³⁶ Seni kaligrafi yang diketahui mampu bertahan dan menjaga eksistensinya yang dikenal sebagai *art of Islamic art* (seninya agama Islam), bahkan berkembang dengan sangat pesat dan mampu melahirkan *Khathath* dan *Khaththathah*.

b. Jenis-jenis Seni Kaligrafi

Dalam perkembangannya kaligrafi Arab ada beberapa jenis-jenis tulisan atau *khat* yang masyhur, yaitu:³⁷

1) *Khat Naskhi*

Khat naskhi merupakan aliran kaligrafi paling pokok, karena digunakan untuk penulisan naskah-naskah biasa seperti: teks al-Qur'an dan bahasa Arab sehari-hari. Dengan menguasai *Khat Naskhi*, gaya gaya *Khat* lain akan mudah dipelajari. Rumus dari kaidah *Khat Naskhi* disempurnakan oleh Ibnu Muqlah pada corak yang lebih indah dan utuh, dan diabadikan oleh Ibnu Al-Bawwad dengan tulisan al-Quran yang

³⁶ Didin Sirojuddin AR, *Keterampilan Menulis Kaligrafi bagi Santri Pondok Pesantren : Pola Penyelenggaraan Pondok Pesantren, Manajemen Pengembangan Ilmu dan Keterampilan*, h. 8.

³⁷ Didin Sirojuddin AR, *Seni Kaligrafi Islam*, (Ed. Kedua, Cet. I; Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2000), h. 4.

diikuti oleh mushaf-mushaf ukuran kecil dengan tilisan *Khat Naskhi* ini. Pena untuk *Khat Naskhi* berkemiringan kira-kira 45 atau disesuaikan dengan kenyamanan tangan masing-masing penulis. Sedangkan ketinggian huruf sekitar 5 titik.³⁸

Gaya *Khat Naskhi* termasuk gaya penulisan kaligrafi tertua. Gaya kaligrafi ini sangat populer digunakan untuk menulis mushaf al-Quran. Karakter hurufnya sederhana, nyaris tanpa hiasan tambahan, sehingga mudah ditulis dan dibaca. *Khat Naskhi* tidak ada kekhususan dalam menulisnya selain kepala 'ain dan mim akhir dari jenis mursal (terjuler).³⁹

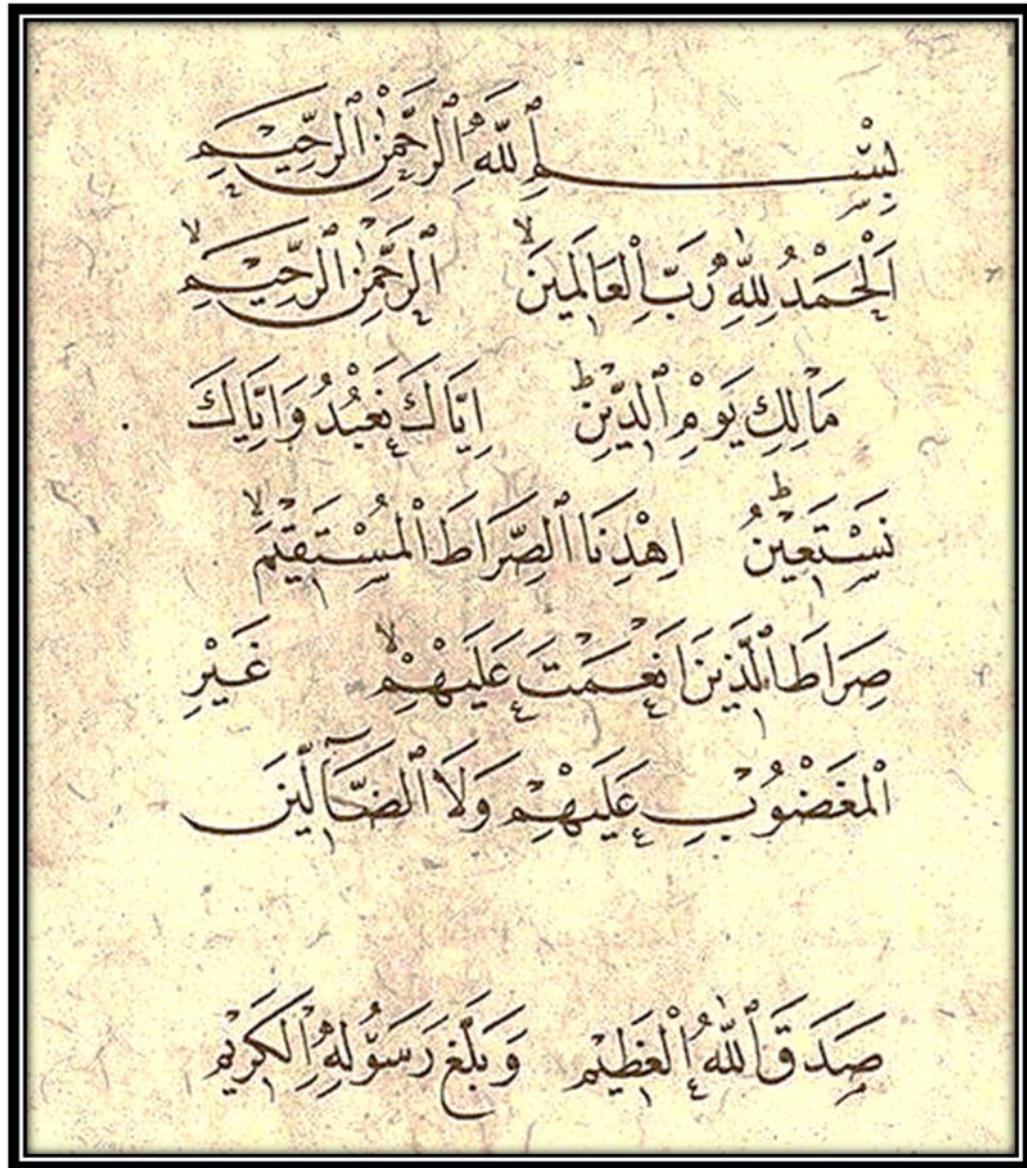
Adapun contoh penulisan *Khat Naskhi* berdasarkan kaidah yang ditulis oleh para master kaligrafi, sebagai berikut :

³⁸ Didin Sirojuddin AR, *Keterampilan Menulis Kaligrafi bagi Santri Pondok Pesantren : Pola Penyelenggaraan Pondok Pesantren, Manajemen Pengembangan Ilmu dan Keterampilan*,. h. 54.

³⁹ Sirojuddin AR., *Kaidah Menulis dan Karya – Karya Master Kaligrafi Islam* (Jakarta : Pustaka Firdaus, 1995). h. 43.

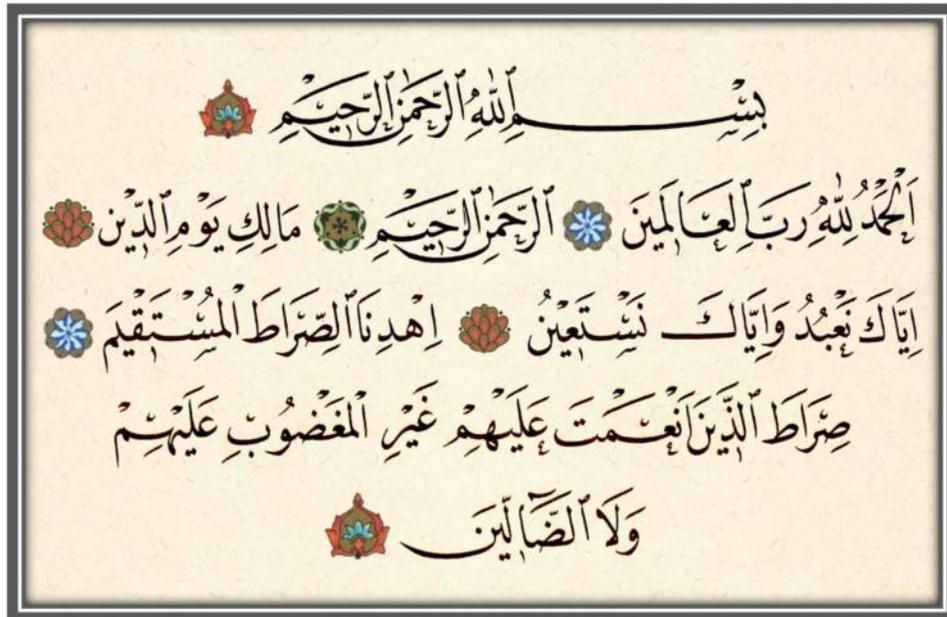
Gambar 2.1

Surah Al Fatihah karya Master Muhammad Syauqi



Gambar 2.2

Surah Al Fatihaha Karya Master Hasyim Muhammad Al Baghdady



2) *Khat Tsuluts*

Khat Tsuluts merupakan *khat* yang hampir sama dengan *Khat Naskhi* hanya saja *Khat Tsuluts* tampil lebih gagah dengan ketinggian 7 titik dan gigi-gigi *nibrahnya* yang lebih terbuka. Karena itu pena yang digunakan pun boleh sama. Kecuali, pena untuk harakat dan hiasan *Tsuluts* lebih kecil, kira-kira sepertiga ukuran pena untuk menggores anatomi hurufnya. Dengan demikian, digunakan dua pena untuk menulis *Khat Tsuluts*.

Meskipun terbilang mirip dengan *Khat Naskhi* namun bentuk anatomi huruf *Tsuluts* sedikit berlainan dengan *Naskhi* dengan perbedaan yang tidak terlalu

fundamental.⁴⁰ *Khat Tsuluts* memiliki beberapa huruf tertentu yang perlu mendapat perhatian khusus ketika menulisnya, yaitu *Alif*, *mufradad* (tunggal), ‘*ain*, *fa*’, *qof*, *wawu*, *ha’nihaniyah* (akhir).⁴¹

Kaligrafi gaya *Tsuluts* sangat ornamental, dengan banyak hiasan tambahan dan mudah dibentuk dalam komposisi tertentu untuk memenuhi ruang tulisan yang tersedia. *Khat Tsuluts* bisa ditulis dalam bentuk kurva, dengan kepala meruncing dan terkadang ditulis dengan gaya sambung yang kuat. *Khat Tsuluts* banyak digunakan sebagai ornamen arsitektur masjid, sampul buku, dan dekorasi interior.⁴²

Adapun contoh penulisan *Khat Tsuluts* berdasarkan kaidah yang ditulis oleh para master kaligrafi, sebagai berikut :

Gambar 2.3

Kalimat Syahadat Karya Master Dawud Bektasy



⁴⁰ Didin Sirojuddin AR, *Keterampilan Menulis Kaligrafi bagi Santri Pondok Pesantren : Pola Penyelenggaraan Pondok Pesantren, Manajemen Pengembangan Ilmu dan Keterampilan*,. h. 70.

⁴¹ Sirojuddin AR., *Kaidah Menulis dan Karya – Karya Master Kaligrafi Islam*. h. 46.

⁴² Sirojuddin AR., *Kaidah Menulis dan Karya – Karya Master Kaligrafi Islam*. h. 46.

Gambar 2.4

Surah al-Fajr ayat 27-30 Karya Master Hamid Aytac Al-Amidi



3) *Khat Farisi*

Khat Farisi merupakan huruf resmi dari bangsa Persia karena bangsa inilah yang mengembangkan jenis tulisan ini. Di Persia *khat Farisi* juga disebut dengan *Nas Ta'liq* sangat mengutamakan unsur garis, ditulis tanpa harakat, dan ditentukan

oleh kelincahannya memperlakukan tebal-tipis dalam huruf “takaran” yang tepat. Gaya ini banyak digunakan sebagai dekorasi eksterior masjid di Iran.⁴³

Khat farisi yang ditulis miring ke kanan memiliki variasi penulisan, sehingga posisi pena harus berubah-ubah, karena ada satu huruf yang ukuran lebarnya berlain-lainan. Maka keindahan gaya *khat Farisi* sangat bergantung kepada kemahiran mengubah-ubah ujung pena. Adapun huruf yang ditulis hanya dengan sepertiga lebar ujung pena, seperti gigi *sin*, kepala *ha'*, bulatan atas *shad* dan pucuk *kaf*.⁴⁴ Dalam penulisan *khat Farisi* membutuhkan keahlian yang sudah terlatih sehingga menghasilkan tulisan yang indah, terutama pada keahlian dalam membuat tebal-tipisnya huruf.

Adapun contoh penulisan *khat Farisi* berdasarkan kaidah yang ditulis oleh para master kaligrafi, sebagai berikut :

Gambar 2.5

Lafadz Basmalah Karya Mater Ali Syirazii

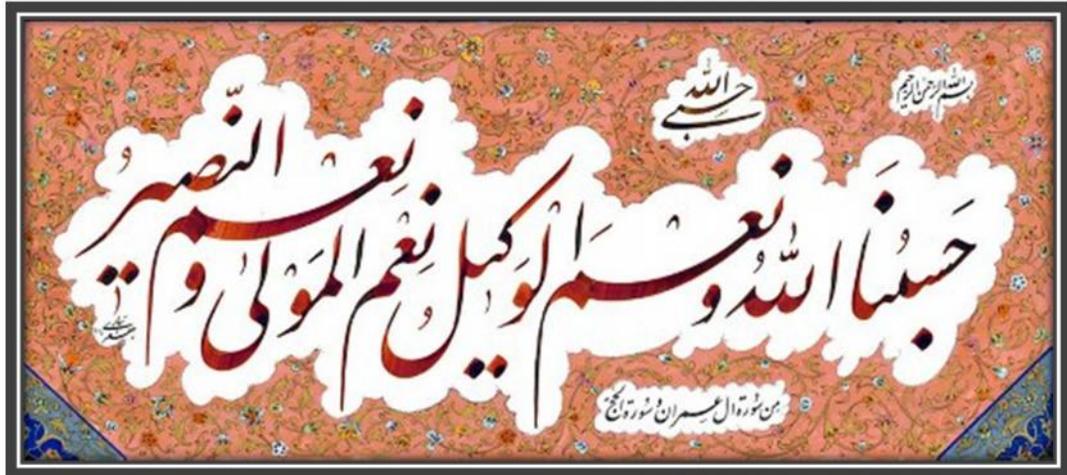


⁴³ Pengertian Kaligrafi dan Jenisnya dalam <http://the-assawala.heck.in/pengertian-kaligrafi-dan-jenis-jenisnya.xhtml>, di akses tanggal 15 Maret 2021

⁴⁴ Didin Sirojuddin AR, *Keterampilan Menulis Kaligrafi bagi Santri Pondok Pesantren : Pola Penyelenggaraan Pondok Pesantren, Manajemen Pengembangan Ilmu dan Keterampilan* (Jakarta: Departemen Agama RI, Tahun 2001) h. 90

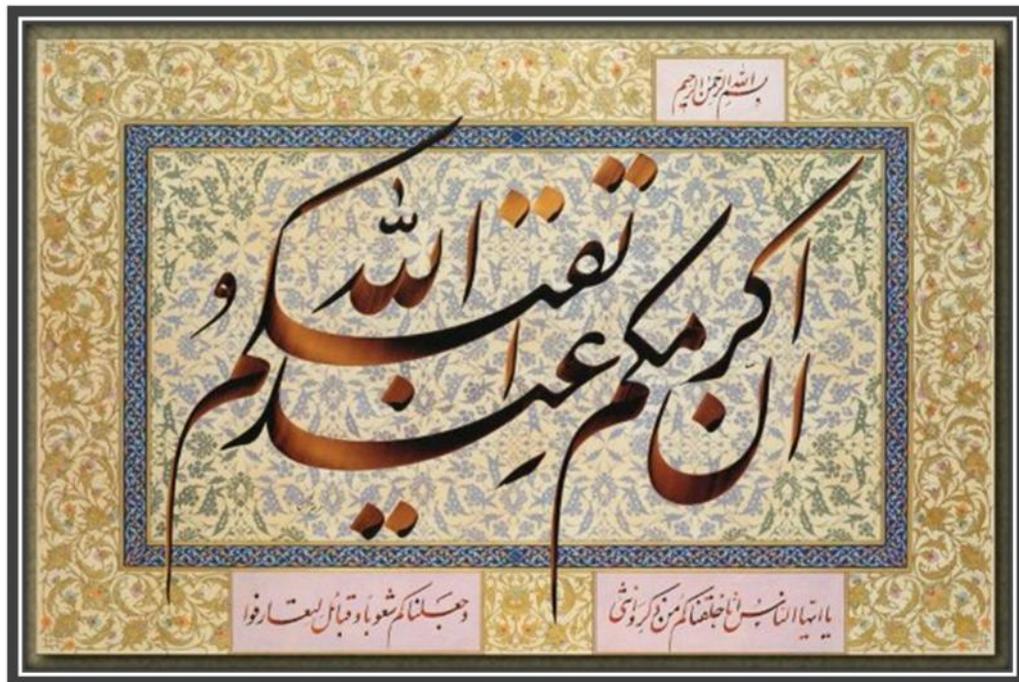
Gambar 2.6

Khat Farisi Karya Master Hasan Jakfari



Gambar 2.7

Surah Al-Hujurat ayat 13 Karya Master Amir Khani



4) *Khat Diwani*

Khat Diwani memiliki gaya putaran yang sangat lentur dan mengarah pada bulatan-bulatan yang memiliki pucuk lancip. *Khat Diwani* juga tidak lazim menerima harakat dan hiasan, namun disini pula rahasia keindahannya.⁴⁵ *Khat Diwani* ini disempurnakan rumus-rumusny oleh kaligrafer ulung Al-Amasi dengan ciri-ciri, miring sekali, bersusun saling tumpah tindih (bertumpuk) dan saling bersambungan huruf-hurufnya, serta jarang menggunakan baris/harakat.

Khat Diwani inibiasanya digunakan untuk menulis kepala surat resmi kerajaan. Karakter dari *khat Diwani* ini bulat dan tidak berharakat yang keindahan tulisannya bergantung pada permainan garisnya yang kadang-kadang pada huruf tertentu meninggi atau menurun, jauh melebihi patokan garis horizontalnya. *Khat Diwani* ini banyak digunakan untuk ornamen arsitektur dan sampul buku.⁴⁶ Biasanya *Khat diwani* ini hanya diajarkan di sekolah kaligrafi atau pada ekstrakurikuler di sekolah/pesantren.

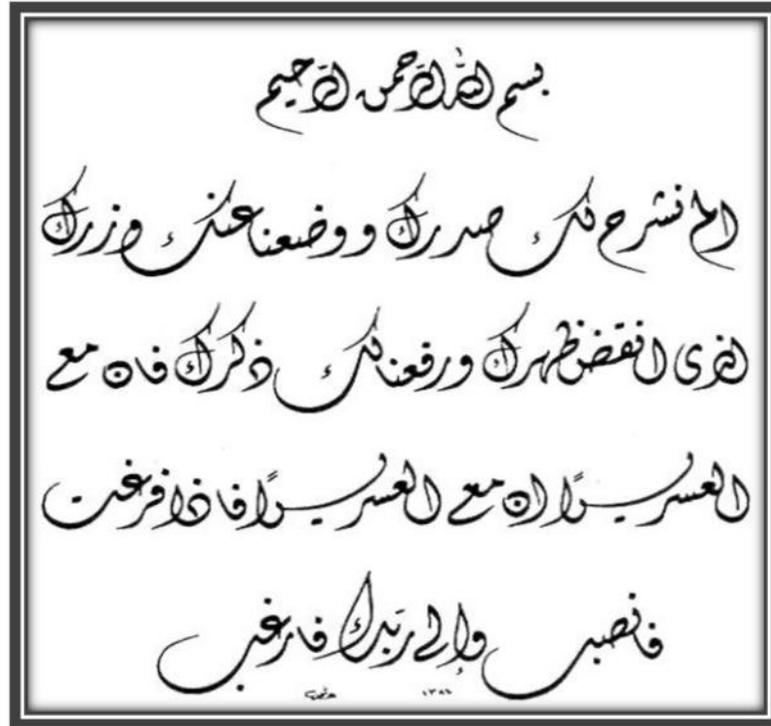
Adapun contoh penulisan *khat Diwani* berdasarkan kaidah yang ditulis oleh para master kaligrafi, sebagai berikut:

⁴⁵ Didin Sirojuddin AR, *Keterampilan Menulis Kaligrafi bagi Santri Pondok Pesantren : Pola Penyelenggaraan Pondok Pesantren, Manajemen Pengembangan Ilmu dan Keterampilan*. h. 81

⁴⁶ Pengertian kaligrafi dan jenisnya dalam <http://the.assawala.heck.in/pengertian-kalihrafi-dan-jenis-jenisnya.xhtml>, di akses tanggal 15 Maret 2021

Gambar 2.8

Surah Al-Insyirah Karya Master Hasyim Muhammad



Gambar 2.9

Surah An-Naml ayat 30 Karya Master Saad Haddad



5) *Khat Diwani Jali*

Khat Diwani Jali merupakan pengembangan *khat Diwani*. Alur goresannya hanya sedikit berbeda namun memiliki goresan-goresan tambahan yang sangat tipis misalnya untuk alif, lam, kaf, atau alof tha'. Perbedaan yang mencolok dari pada *diwani* adalah pada hiasannya yang padat dengan harakat yang kerap kali ditulis tebal.⁴⁷ *Khat Diwani Jali* jauh lebih ornamental, padat, dan kadang bertumpuk-tumpuk dibandingkan dengan *khat Diwani* yang tidak berharakat. *Khat Diwani Jali* sangat berlimpah dekoratif yang tidak sepenuhnya berfungsi sebagai tanda baca. Karenanya, gaya ini sulit dibaca seteknik selintas. Biasanya manajemen ini digunakan untuk aplikasi yang tidak fungsional, seperti dekorasi interior masjid.

Khat Diwani Jali, banyak bergantung pada teknik penulisannya. *Khat* ini ditulis dengan dua pena, yang satu adalah pena untuk pokok tulisan, sedangkan yang satunya berukuran tidak lebih dari seperempat lebar pena pertama. Setelah huruf-huruf ditulis dengan pena pertama, lantas disempurnakan dengan pena kedua.⁴⁸

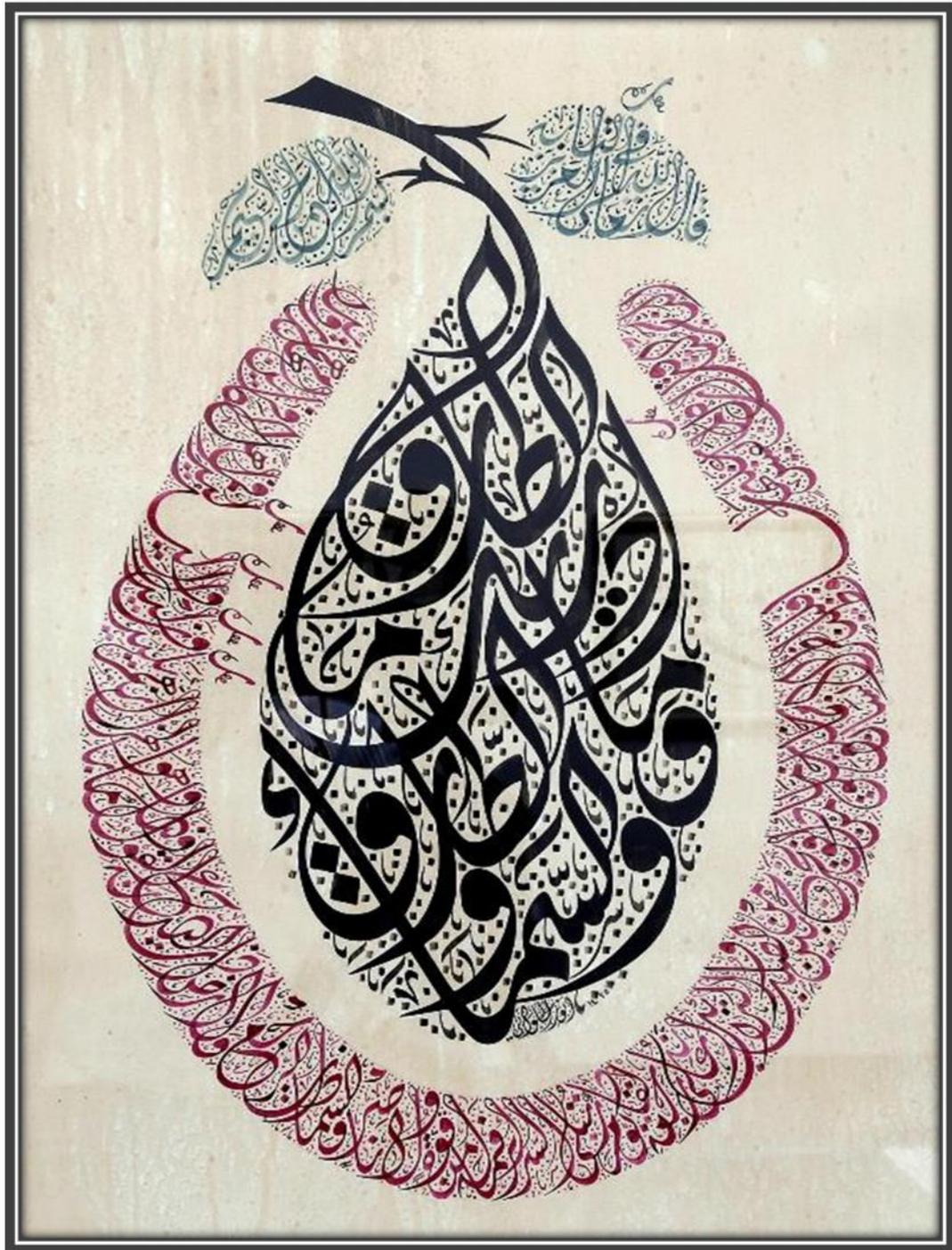
Adapun contoh penulisan *khat Diwani Jali* berdasarkan kaidah yang ditulis oleh para master kaligrafi, sebagai berikut:

⁴⁷ Didin Sirojuddin AR, *Keterampilan Menulis Kaligrafi bagi Santri Pondok Pesantren : Pola Penyelenggaraan Pondok Pesantren, Manajemen Pengembangan Ilmu dan Keterampilan*,. h. 81.

⁴⁸ Sirojuddin AR., *Kaidah Menulis dan Karya – Karya Master Kaligrafi Islam*. h. 46.

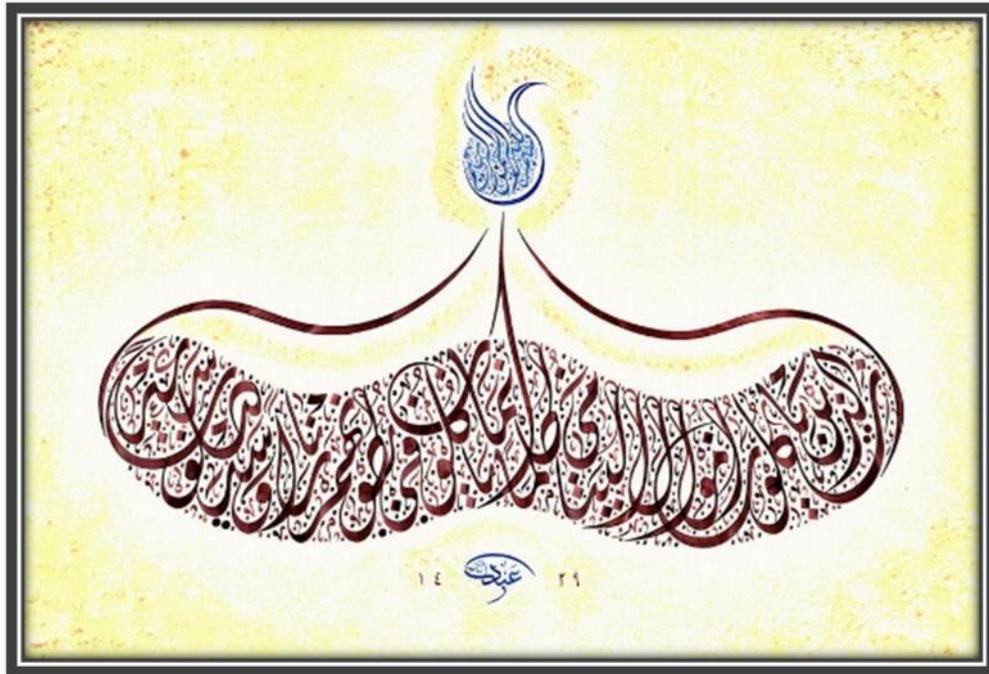
Gambar 2.10

Surah At-Thariq Karya Master Anwar Halwani



Gambar 2.11

Surah An-Nisa ayat 10 Karya Master Abbad

6) *Khat Riq'ah*

Khat Riq'ah lebih simpel dari pada *khat Naskhi*, karena tidak banyak lekukan memutar, misalnya pada huruf wawu, fa dan qaf. *Khat riq'ah* sangat cocok digunakan untuk dikte atau imla', mencatat pelajaran atau wawancara yang membutuhkan kecepatan.⁴⁹ Karakter hurufnya yang sangat sederhana dan tanpa harakat, sehingga memungkinkan untuk ditulis dengan cepat. *Khat Riq'ah* ini memiliki beberapa keunikan dan gaya khas tersendiri yaitu:

⁴⁹ Didin Sirojuddin AR, *Keterampilan Menulis Kaligrafi bagi Santri Pondok Pesantren : Pola Penyelenggaraan Pondok Pesantren, Manajemen Pengembangan Ilmu dan Keterampilan*,. h. 64.

- a) Huruf-hurufnya ditulis kecil-kecil dan halus.
- b) Hurufnya tanpa tanwin (kepala).
- c) Poros lingkar 'ain, fa', qof, mim dan wawu yang selalu tertutup penuh tanpa lubang.
- d) Garis-garis horizontalnya pendek-pendek, simpul-simpul pengikat bersusun tebal dan huruf awal akhir kata sering bertabrakan dalam suatu susunan kalimat.⁵⁰

Adapun contoh penulisan *khat Riq'ah* berdasarkan kaidah yang ditulis oleh para master kaligrafi, sebagai berikut:

Gambar 2.12

Lafadz Basmalah Karya Master Mukhtar Alim Mufidurrohman



⁵⁰ Didin Sirojuddin AR, *Keterampilan Menulis Kaligrafi bagi Santri Pondok Pesantren : Pola Penyelenggaraan Pondok Pesantren, Manajemen Pengembangan Ilmu dan Keterampilan*,. h. 64.

Gambar 2.13

Surah Al-Qalam ayat 1 Karya Master Mukhtar Alim Mufidurrohman



7) *Khat Kufi*

Khat Kufi merupakan manajemen penulisan kaligrafi paling tua di antara semua gaya kaligrafi. Gaya ini pertama kali berkembang di kota Kuffah, Irak sejak abad ke-7 M.⁵¹ *Khat Kufi* dicirikan dengan bentuk kubis atau siku-siku. Oleh karena itu, tidak ada pena khusus untuk *khat Kufi*. Cukup menggunakan penggaris sebagai ‘alat bantu’ untuk memperoleh garis-garis yang lurus dan simetris.

Meskipun ciri pokok *khat Kufi* bersiku-siku, namun bentuk-bentuk tersebut dapat dikembangkan. Misalnya sudutnya dapat dibuat bundar. Demikian pula ketegakannya, dapat dicipta lebih luwes dalam bentuk miring atau melengkung. Tegasnya, diperlukan kelihaihan membentuk pola yang beraneka ragam dan menarik.⁵²

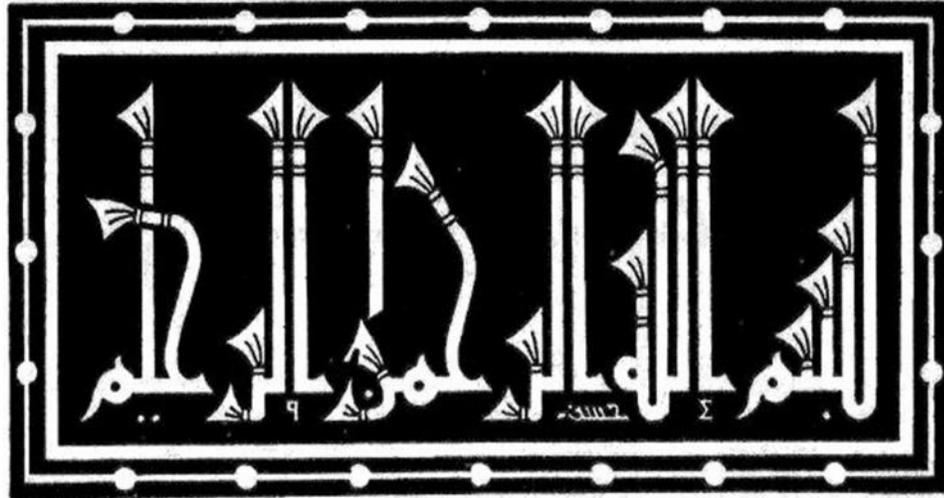
⁵¹ Pengertian kaligrafi dan jenisnya dalam <http://the.assawala.heck.in/pengertian-kalihrafi-dan-jenis-jenisnya.shtml>, di akses tanggal 15 Maret 2021

⁵² Didin Sirojuddin AR, *Keterampilan Menulis Kaligrafi bagi Santri Pondok Pesantren : Pola Penyelenggaraan Pondok Pesantren, Manajemen Pengembangan Ilmu dan Keterampilan*,. h. 96.

Adapun contoh penulisan *khat Kufi* berdasarkan kaidah yang ditulis oleh para master kaligrafi, sebagai berikut:

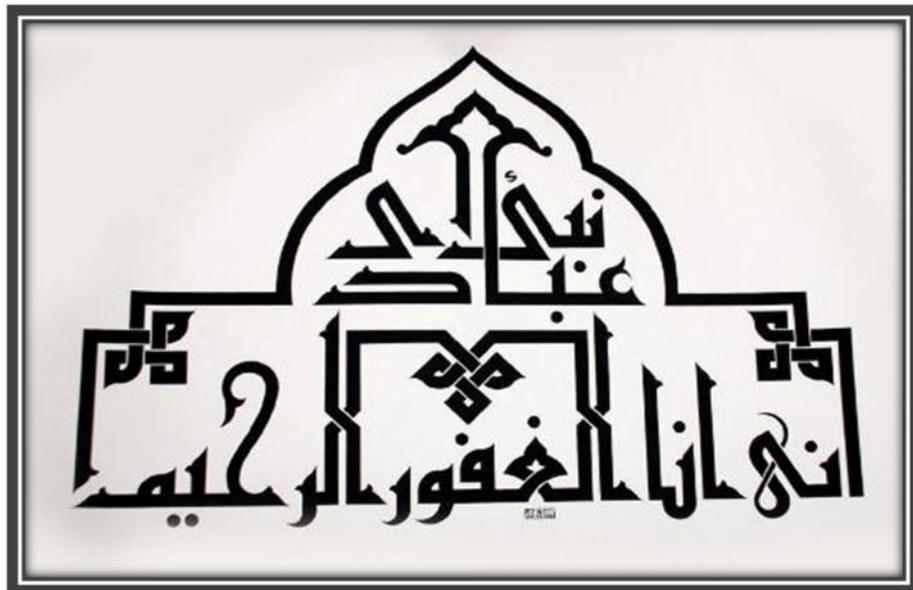
Gambar 2.14

Lafadz Basmalah Karya Master Hasan Qasim Habbasyi



Gambar 2.15

Surah Al-Hijr ayat 49 Karya Master Rasya Qasim



Gambar 2.16

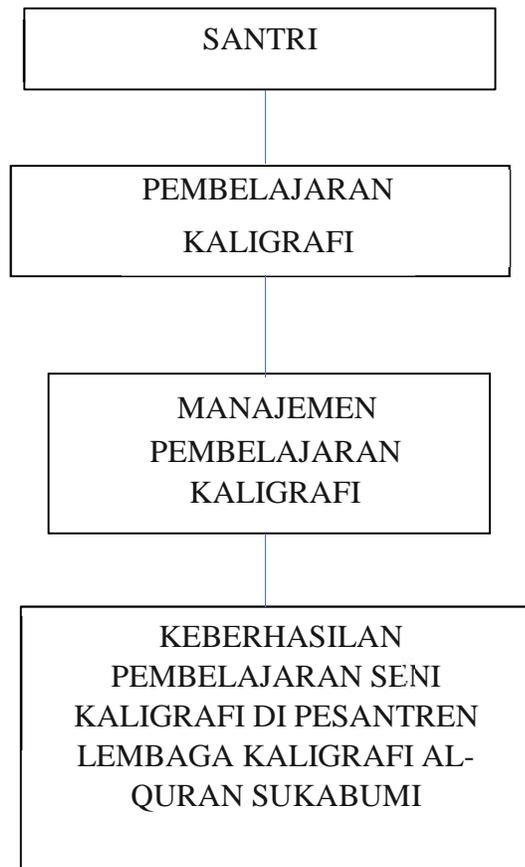
Karya Master Muhammad Abd Al-Qadir



C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah garis besar struktur yang digunakan untuk mengarahkan penelitian mengumpulkan data tentang Analisis Manajemen Pembelajaran Seni Kaligrafi di Pesantren Kaligrafi Al-Quran (Lemka) Sukabumi. Untuk mempermudah alur kerangka pikir, maka dibentuk dalam sebuah bagan yang memperjelas proses yang dilakukan seperti di bawah ini:

Kerangka Pikir



BAB III

Metode Penelitian

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan Metodologi, yakni dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pada dasarnya, penelitian ini berusaha untuk mengungkap gambaran deskriptif tentang fenomena-fenomena dari beberapa orang atau pelaku yang dapat diamati, serta peristiwa yang kongkrit.

Pendekatan Studi, yang terdiri atas:

a. Pendekatan Pedagogis

Pada dasarnya, ruang lingkup pembahasan penelitian ini berkaitan dengan unsur-unsur pendidikan dengan memperhitungkan aspek manusiawi dalam pembelajaran agar mampu menerima dan memahami pembelajaran dengan baik dan benar yang diajarkan oleh pendidik.

b. Pendekatan Linguistik

Penelitian ini tak lepas dari aspek linguistik yang menjadi kajian dalam pembahasan.

c. Pendekatan Filosofis

Membahas lebih mendalam yang menjadi filosofi nilai yang tertanam dalam pembelajaran kaligrafi terhadap santri.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat di amati . Penelitian Kualitatif adalah penelitian untuk mengungkap sebuah kebenaran dengan menitik beratkan pada kualitas data atau cenderung pada penilaian proses bukan penilaian hasil.¹

Penelitian deskriptif menurutkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variabel dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikannya apa adanya. Bentuk yang di amati bisa berupa sikap dan pandangan yang terjadi saat sekarang.²

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Jl.Bhineka Karya No. 53 Rt 003/06 Karamat, Gunung Puyuh, Sukabumi, Jawa Barat. Peneliti memilih lokasi penelitian ini karena Pesantren Lembaga Kaligrafi al-Quran ini merupakan pusat pembelajaran seni kaligrafi di Indonesia yang sukses melahirkan seniman-seniman kaligrafi yang berprestasi dan profesional.

¹Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003), h. 4-9.

²Subana,sudrajat, "*Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*" .(cet.:II.bandung: cv pustaka setia, 2005), h.89

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai bulan April 2021 di Pesantren Lembaga Kaligrafi al-Quran Sukabumi Jawa Barat.

C. Sumber Data

Sumber data ialah pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Pada penelitian kualitatif, kegiatankegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasa bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan.³ Berbagai sumber data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Sumber primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Metode yang digunakan untuk mendapatkan sumber primer yaitu dengan metode survei, metode observasi dan wawancara secara langsung dan juga angket sebagai penguat data. Namun dalam hal ini peneliti hanya menggunakan wawancara sebagai sumber data primer. Data primer bersumber dari hasil wawancara secara daring bersama pimpinan Pesantren

³ Moleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (PT Remaja Rosda Karya: Bandung: 2001), h. 112.

Lembaga Kaligrafi al-Quran Sukabumi Dr. KH. Didin Sirajuddin AR. M.Ag beserta para pengurus inti Pesantren Lembaga Kaligrafi al-Quran Sukabumi.

2. Sumber data sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Sumber sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.⁴ Serta buku-buku serta literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teknik yang memungkinkan diperoleh data detail dengan waktu yang relatif lama. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁵ Dalam upaya mengakuratkan data penelitian penulis menggunakan instrumen penelitian, instrumen penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data-data informasi yang dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya. Instrumen yang di maksud di antaranya adalah sebagai berikut :

⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), h. 29.

⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2005), h. 62.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada obyek penelitian". Adanya observasi peneliti dapat mengetahui kegiatan pengamen jalanan yang berada di Surakarta, dalam kesehariannya melakukan mengamen. Berdasarkan pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan oleh peneliti guna menyempurnakan penelitian agar mencapai hasil yang maksimal.⁶

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal, atau dapat diartikan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan tanya jawab antara peneliti dengan obyek yang diteliti. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁷ Wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas, yaitu antara peneliti dan pimpinan Pesantren Kaligrafi Lembaga Kaligrafi Sukabumi beserta pengurus inti dari pesantren ini, wawancara tersebut dilaksanakan secara daring melalui telepon.

3. Dokumentasi

⁶ Nawawi, Hadari, M. Martini Hadari. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press 1992), h. 72.

⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta 2010), h. 194.

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti notulen rapat legger, agenda dan sebagainya, dokumentasi di gunakan untuk melengkapi data yang di peroleh dari hasil wawancara dan observasi, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan.⁸ Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bukti rekaman saat sedang wawancara via telpon.

E. Teknik Analisis Data

Metode analisis dan teknik penulisan digunakan oleh penulis yakni :

1. Metode induktif, yaitu metode analiaais yang bertitik tolak dari masalah yang khusus untuk mendapatkan kesimpulan yang umum.
2. Metode deduktif, yaitu metode analisis yang bertitik tolak dari yang umum untuk mendapatkan kesimpulan yang khusus.
3. Metode komparatif, yaitu metode analisis dengan cara mengadakan antara beberapa pendapat dari beberapa ahli tentang suatu masalah kemudian mengambil satu kesimpulan.⁹

⁸ Hamidi. *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: UMM Press, 2004), h. 72.

⁹ S.sugiono, *metodologi penelitian pendidikan*,(cet.II;Jakarta: PT. Rineka Cipta,2003), h.105-106

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Pasantren Lembaga Kaligrafi al-Quran Sukabumi

Tepat pada hari kamis malam Jum'at 11 Juli 1996, di Bandung. Sebuah gagasan mendirikan pasantren kaligrafi al-Quraan Lemka dilemparkan secara terbuka oleh Drs. H.D.Sirojuddin AR, M.Ag. di hadapan 70-an ulama Al-Quran, pejabat dan tokoh Jawa Barat pada saat perumusan sistem Lembaga Pembinaan peserta MTQ Jawa Barat atas prakarsa pemda lembaga pengembangan Tilawatil Quraan (LPTQ).¹

Gagasan tersebut seperti diistilahkan Sirojuddin pada mulanya adalah proyek mewujudkan mimpi menjadi kenyataan, dikhayalan dua tahu kebelakang, ketika memikirkan keinginan makna pada usianya yang ke-40 di tahun 1997 pada bulan April dan Mei 1994, saat melaksanakan ibadah haji, unek-unek yang belum ketahuan formatnya itu dilampiasakan berulang-ulang didepan ka'bah. Lemka (Lembaga Kaligrafi Al-Quran) yang didirikan dan dipimpinya sejak tahun 1985 merupakan wadah pengembangan kaligrafi yang representatif di Indonesia. dari lembaga ini telah lahir ratusan guru dan juara-juara kaligrafi pada berbagai event lomba nasional dan ASEAN. Berapa kali lomba dan pameran kaligrafi telah sukses diprakarsainya. Bahkan sejak mengkoordinasi sayembara kaligrafi festival

¹ Departemen Informatika dan Kontak Kelembagaan Lembaga Kaligrafi al-Quran, *Mengenal Pesantren Kaligrafi al-Quran LEMKA, SUKABUMI, JAWA BARAT (Mengaji dan Berkreasi di Kampus Seniman Muslim)*, (Sukabumi: Lemka, 2002), h. 4.

Istiqlal pada tahun 1995 sampai 1998, lemka telah mendorong kelahiran 52 sanggar kaligrafi yang terbesar diseluruh kawasan Indonesia.

Pengalaman dan potensi-potensi yang dimiliki LEMKA dengan penyelenggaraan kursus kaligrafi intensif sebanyak 20 gelombang sampai 1996, memiliki 36 orang guru khat dan ketuanya yang adalah dewan hakim kaligrafi MTQ Nasional dan ASEN dan Pembina kaligrafi di 10 propinsi memberi dorongan untuk mewujudkan satu kampus terpadu untuk pembinaan kaligrafi dikonsentrasikan. Tepatnya ditawarkan pada kumpulan para ulama alquraan, pejabat, dan tokoh Jawa Barat itu adalah Sukabumi, yang disebut serentak dan didorong untuk selekasnya direalisasikan, mengingat pasantren manajemen seperti ini baru pertama kali ada di Indonesia, menyusul pasantren-pasantren tahfiz, tilawah dan tafsir al-Quran.

Beberapa nama kembali dipertimbangkan untuk pusat pembinaan tersebut di antaranya: Pasantren kaligrafi al-Quran, kampus perguruan kaligrafi al-Quran, kampus pendidikan kaligrafi al-Quran, kampus pembinaan kaligrafi al-Quran. Dan nama yang ditetapkan kemudian adalah pasantren kaligrafi al-Quran Lemka.² Setelah penentuan nama mengenai pusat pembinaan tersebut tibalah penentuan lokasi untuk yang awalnya Sirojuddin memilih lokasi Sukabumi sebagai tempat pembinaan tersebut kini membelokkan niat dan memilih lokasi Bogor ada saat itu dengan pertimbangan letak yang strategis dalam jaringan aliansi Jambodetabek dan lebih dekatnya jangkauan ke Ibukota Jakarta.

² Departemen Informatika dan Kontak Kelembagaan Lembaga Kaligrafi al-Quran, *Mengenal Pesantren Kaligrafi al-Quran LEMKA, SUKABUMI, JAWA BARAT (Mengaji dan Berkreasi di Kampus Seniman Muslim)*, (Sukabumi: Lemka, 2002), h.5.

Diskusi untuk menentukan teknis usaha berulang-ulang diselenggarakan oleh Kru Lemka. Langkah pertama adalah mencari calon lokasi disebuah bukit yang indah di kawasan Leuwiliang. Seorang konlomerat menjanjikan kemungkinan memberikan bantuan keuangan untuk 2 hektar tanah pengunungan tersebut. Ternyata bantuan itu tidak terwujud, dan pilihan bakal lokasi pertama gagal.

Bakal lokasi kedua ditemukan di Batutulis. Satu hektar tanah dari satu keluarga guru agama akan diwakafkan untuk pasantren kaligrafi al-Quran Lemka. Meskipun telah dilangsungkan negosiasi berulang-ulang, pelimpahan satu bidang tanah itu gagal, karena hanya ingin tiga dari empat saudara calon wakil yang dengan tegas ridho mewakafkan tanah mereka. Sementara saudara tertua tidak memberi kejelasan ihwal kesediaanya mekafkan tanahnya.

Petualangan dilanjutkan dengan mengincar lokasi lain. Sebelum itu, diadakan temu silaturahmi dengan ketua BKSPPI(Badan kerjasama pondok pasantren Indonesia) K.H. Kholil Ridwan dan stafnya, 16 Oktober 1996, di Jl. Kasintu 4 Bogor. Pihak Lemka memohon dukungan dan minta dicairkan bakal lokasi representative. Sementara itu BKSPPI selain menjanjikan akan memberikan bantuan sekuat tenaga, juga mendorong Lemka untuk maju terus dan tidak putus asa. Gagasan pendirian pasantren kaligrafi al-Quran Lemka yang unik ini oleh K.H. Kholil Ridwan dipuji dan dianggap sebagai kerja yang luar biasa, meskipun diyakini bakal tidak mudah karena baru.³

³ Departemen Informatika dan Kontak Kelembagaan Lembaga Kaligrafi al-Quran, *Mengenal Pesantren Kaligrafi al-Quran LEMKA, SUKABUMI, JAWA BARAT (Mengaji dan Berkreasi di Kampus Seniman Muslim)*, (Sukabumi: Lemka, 2002), h. 6.

Ternyata bakal lokasi ketiga di Desa Cempaka Putih, Ciputat Tangerang juga tidak diraih. Tanah setegah liar 800 m² dengan sebuah mesjid yang sangat disetujui lurah H. Asman Saidan terlalu sulit untuk dimiliki, meskipun pembicaraan ke arah usaha pewakafan telah berulang-ulang mendapat dorongan dari camat ciputat Drs. H. Wahidin Halim.

Tempat keempat adalah Cilodong, Bogor. Direncanakan, pasantren kaligrafi ini akan menempati sebuah gedung bersama yang disediakan namun kembali gagal untuk keempat kalinya.

Dari Jawa Barat dialihkan ke DKI Jakarta. Dalam perhitungan Lemka, Jakarta adalah lokasi yang pasti paling strategis. Gagasan pendirian pasantren aneh disebut oleh para pengurus LPTQ DKI Jakarta, karena DKI Jakarta lah yang paling diuntungkan. Janji diberikan oleh ketua umum LPTQ Jakarta Selatan Drs. H. Asfi Syukur dan Drs.H. Hasanuddin, berupa sebuah bangunan ex gedung KUA di Jakarta Selatan yang masih ditempati keluarga staf kantor Pemda DKI Jakarta. Bakal lokasi kelima ini pun berakhir tanpa kepastian.⁴

Dari Jakarta kembali lagi ke Bogor, melalui usaha-usaha yang melelahkan, akhirnya pada hari Jum'at 15 November 1996, para pengurus Lemka yang di antaranya Prof. Dr. H. Hasan Muarif Ambary, kepala puslit Arkeologi Nasional dan dewan Pembina Lemka, dan tokoh alumni Pondok Modern Gontor di Bogor H. Babung Hasbullah Baihaqi berhasil mengadakan audiensi dengan Bupati Bogor H. Edy Yoso Martadipura yang didampingi oleh ketua MUI Kab. Bogor Drs. K.H. Sanusi Azhari. Bupati berjanji memberikan tempat yang rencananya

⁴ Departemen Informatika dan Kontak Kelembagaan Lembaga Kaligrafi al-Quran, *Mengenal Pesantren Kaligrafi al-Quran LEMKA, SUKABUMI, JAWA BARAT (Mengaji dan Berkreasi di Kampus Seniman Muslim)*, (Sukabumi: Lemka, 2002), h.6.

akan dijadikan kawasan pasantren terpadu di Cibinong. Namun kontak-kontak yang tidak mudah sesudah itu mengalangkan untuk keenam kalinya bakal lokasi pasantren Al-Quran kaligrafi Lemka dicanankan, terjadi gelombang gerakan reformasi yang memaksa presiden Soeharto lengser keprabon dan berbuntut tuntutan beberapa kalangan rakyat Bogor atas tanah-tanah mereka kepada Bupati, sehingga Lemka selamat dari kemungkinan terkena kesulitan.

Ibarat dari tanah kembali ke tanah atau dari bumi kembali ke bumi demikian pula dengan pasantren kaligrafi al-Quran Lemka yang sejak semula diniatkan berlokasi di Sukabumi, benar-benar bertahta di Sukabumi, tepatnya di Kelurahan Karamat, Kecamatan Gunung Puyuh, Kota Sukabumi, kawasan wisata yang nyaman yang jauh lebih menarik disbanding dari keenam bakal lokasi sebelumnya.

Wakaf yang merupakan pilihan ketujuh ini adalah hibah dari keluarga Ibu Hj. Idoh, Mad Huro, Sirojuddin, Siti Fatimah, Mimin Aminah, Halimah, Mukhtar Tajuddin, Nenden dan Drs.Ece Abidin. Di atas ada tiga rumah bilik yang juga diwakafkan dan menjadi cikal bakal gedung-gedung pasantren kaligrafi al-Quran Lemka. Ikrar wakalf seluas 1.163 m²(disusul kemudian oleh jalan masuk pasantren 85,5 m²) berlangsung pada hari Senin, 2 Maret 1998, di depan kepala KUA Kecamatan/ pejabat pembuat akta ikrar wakaf Gunung Puyuh Sukirman BA, dan diterima Nadzir yang diwakili Drs. H.D.Sirojuddin AR selaku ketua Yayasan Badan wakaf Lemka dan saksi Muhtar dan H. Ma'ruf Tani.⁵

⁵ Departemen Informatika dan Kontak Kelembagaan Lembaga Kaligrafi al-Quran, *Mengenal Pesantren Kaligrafi al-Quran LEMKA, SUKABUMI, JAWA BARAT (Mengaji dan Berkreasi di Kampus Seniman Muslim)*, (Sukabumi: Lemka, 2002), h.8.

Setelah itu segalanya berjalan bagaikan meteor. Ahad 15 Maret 1998, secara tak disangka, masyarakat menyerahkan masjid al-Awwabin (di atas 125 m² tanah bersertifikat wakaf) untuk digabungkan ke Pasantren, termasuk kepanitiaian rehabnya beralih ke Yayasan. Masih hari yang sama, timbul ide perluasan untuk asrama santri dan perumahan guru.⁶ Maka terjadilah transaksi pembelian 3.040 m² tanah sawah dari ibu Fatimah/Aminah di Desa Parung Seah, tak jauh dari kampus pasantren, yang merupakan wakaf 700 m² dari Sirojuddin AR dan sisanya sumbangan dari 282 donatur di Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Bajarmasin, Ujung Pandang, Lampung, Cirebon, Bogor, Sukabumi, Tangerang, dan Belanda yang dalam waktu dua bulan berduyun-duyun memberi wakaf 1 m². Dengan penambahan tanah usaha wakaf yang dilanjutkan dengan pembelian-pembelian berikut ini, maka pasantren kaligrafi al-Quran Lemka berlokasi di Kota Sukabumi dan Kabupaten Sukabumi.

Usaha tidak kenal lelah selama dua tahun mencari tempat berpijak bagi pasantren kaligrafi Al-Quran Lemka yang dipelopori oleh kelompok Empat Assabiqunal Awwalun Drs. Sirojuddin AR, M. Ag., Drs. Ece Abidin, Uud Mas'udin, B.A, dan Aep Ermana, S.Ag., dibantu oleh Isep Misbah, Rusli H.M. Amin, Dede Syamsuddin A.,Awan Mauluddin Anwar, S.Ag., Momon Abdurrahman S, dan Drs. Ali Akbar dengan pengurus Lemka lainnya. Yang sangat berjasa memberikan berbagai dorongan adalah Prof. Dr. H. Hasan Muarif Ambary

⁶ Departemen Informatika dan Kontak Kelembagaan Lembaga Kaligrafi al-Quran, *Mengenal Pesantren Kaligrafi al-Quran LEMKA, SUKABUMI, JAWA BARAT (Mengaji dan Berkreasi di Kampus Seniman Muslim)*, (Sukabumi: Lemka, 2002), h.8.

dan Drs. H.A. Hafizh Dasuki, M.A, keduanya duduk di dewan Pembina dan penasihat yayasan badan wakaf Lemka.⁷

Pasantren kaligrafi al-Quran Lemka diresmikan pada hari Ahad bulan Ramadan 26 Januari 1997, oleh Camat Gunung Puyuh Drs. Sutisna Wirawan dan tahunajaran pertamanya dibuka hari Ahad 9 Agustus 1998.

a. Identitas Pesantren

- 1) Nama Pesantren : Pesantren Kaligrafi al-Quran Lemka Sukabumi
- 2) Alamat : Jl. Bhineka Karya No. 53, Rt. 003/06, Kelurahan Karamat, Kecamatan Gunung Puyuh, Kota Sukabumi, Jawa Barat – Indonesia, Kode Pos 43122 Tlp/Fax (0266) 231754 / (021) 7496279
- 3) Yayasan / Pengelola : Yayasan Badan Waqaf Lemka dengan Akte Notaris Ny. Lanny Ratna Ekowati Soebroto. SH, Nomor 27.
- 4) Luas Tanah : 230 X 42 m²
- 5) Luas Bangunan : 134 X 36 m²
- 6) Luas Lapangan Olahraga : 18 X 10 m² : 20 X 12 m²: Milik Sendiri.⁸

b. Visi, Misi, Tujuan dan Moto Pesantren Kaligrafi al-Quran Lemka Sukabumi

⁷ Departemen Informatika dan Kontak Kelembagaan Lembaga Kaligrafi al-Quran, *Mengenal Pesantren Kaligrafi al-Quran LEMKA, SUKABUMI, JAWA BARAT (Mengaji dan Berkreasi di Kampus Seniman Muslim)*, (Sukabumi: Lemka, 2002), h.9.

⁸ Dokumen Pesantren Kaligrafi Al-Quran Lemka Sukabumi 18 Maret 2021.

1. Visi Pesantren Kaligrafi al-Quran Lemka Sukabumi

Menjadi pusat pendidikan kaligrafi al-Quran terkemuka di dunia untuk merespon perkembangan zaman.

2. Misi Pesantren Kaligrafi al-Quran Lemka Sukabumi

- a) Menyelenggarakan pendidikan dan latihan kaligrafi untuk menciptakan para khattat, guru khat dan pelukis kaligrafi profesional
- b) Membangun, mengembangkan dan memperkuat jaringan kegiatan lomba, penelitian seminar, dan pameran kaligrafi baik untuk tingkat Nasional maupun Internasional.
- c) Memfasilitasi kegiatan dan program pengembangan kader dan sanggar kaligrafi daerah di seluruh Indonesia

3. Tujuan Pesantren Kaligrafi al-Quran Lemka Sukabumi

- 1) Menghasilkan para khattat, guru khat dan pelukis kaligrafi yang mampu menerapkan ilmu dan keterampilannya secara baik, sistematis, dan ilmiah sesuai dengan kaidah-kaidah khattiyah.
- 2) Mengabdikan dan menyebarluaskan ilmu dan keterampilan kaligrafi menuju kejayaan Islam.
- 3) Mewujudkan masyarakat pecinta kaligrafi al-Quran yang diridhoi Allah SWT.

4. Motto Pesantren Kaligrafi al-Quran Lemka Sukabumi

Menulis dan melukis untuk membangun kreativitas.⁹

⁹ Dokumen Pesantren Kaligrafi Al-Quran Lemka Sukabumi 18 Maret 2021.

c. Data Sarana dan Prasarana

KBBI menyatakan bahwa sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan.¹⁰ Dan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek). Data sarana dan prasana pesantren Lembaga Kaligrafi al-Quran sukabumi sebagai berikut:¹¹

Tabel 4.1
Profil, Sarana dan Prasarana

Nama Lembaga	Pesantren Kaligrafi Alquran Lemka
TTL	Sukabumi, 9 Agustus 1998
Tujuan	Memperkenalkan serta mengembangkan seni budaya Islam, khususnya seni kaligrafi.
Alamat	Jln. Bhineka Karya no. 53 Rt. O3/06, Kelurahan Karamat, Kecamatan Gunung Puyuh, Kota Sukabumi, Provinsi Jawa Barat, Indonesia 43122
Telepon	(0266) 231 754 (021) 749 6279
Email	lemkanet@yahoo.com
Blog / web	Lemkaonline.blogspot.com
Legalitas	Berada dibawah Yayasan Badan Wakaf Lembaga Kaligrafi Alquran (LEMKA), Akte Notaris Ny. Lanny Ratna Ekowati Soebroto, SH. No. 27/1997
Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Asrama Putra (Gedung Tinta) • Asrama Putri <ol style="list-style-type: none"> 1. Gedung Kanvas 2. Gedung Kertas • Masjid • Musolla • MCK • Perpustakaan • Kantor (Gedung Pena) • Kelas

¹⁰ KBBI, 2016. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online] Available at: <https://kbbi.web.id/pusat> [Diakses 21 Maret 2021]

¹¹ Dokumen Pesantren Kaligrafi Al-Quran Lemka Sukabumi 18 Maret 2021.

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saung Ekspresi 2. Lembah Ekspresi 3. Lemkamen 4. Musolla <ul style="list-style-type: none"> • Dapur Umum • Kantin (Lemkamen) • Koperasi Seni Dan Galeri Lukisan • RA / TK Lemka • Garasi Mobil • Ruang Olah Raga • Lapangan Sepak Bola • Gudang • Kolam Ikan • Ruang / Kamar Tamu (Transit Room) • Perumahan Asatidz • Rumah Pimpinan Pesantren • Mading unek-unek budaya¹²
--	---

d. Jumlah dan Data Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Karyawan

Data pendidik adalah sistem pendataan yang berjumlah beberapa pengajar yang berada di dalam sebuah lembaga pendidikan. Tenaga kependidikan Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1992 tentang Tenaga Kependidikan bahwa jenis tenaga pendidikan disebutkan terdiri atas tenaga pendidik, pengelola satuan pendidikan, penilik, pengawas, peneliti dan pengembang di bidang belajar.¹³ Menurut Hasibuan pengertian karyawan adalah setiap orang yang menyediakan jasa (baik dalam bentuk pikiran maupun dalam bentuk tenaga) dan mendapatkan balas jasa ataupun kompensasi yang besarnya telah ditentukan terlebih dahulu.¹⁴ Dalam hal ini karyawan yang dimaksud ialah

¹² Dokumen Pesantren Kaligrafi Al-Quran Lemka Sukabumi 18 Maret 2021.

¹³ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1992, Tenaga Kependidikan, Pasal 20, ayat (1).

¹⁴ Hasibuan, Malayu S.P. *Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia, Fungsi SDM, Pengawasan. Edisi Revisi.* (Jakarta: Bumi Aksara. 2014). h. 56.

yang membantu memnuhi kebutuhan yang diperlukan di sekolah seperti pembersih sekolah ataupun menyiapkan makanan atau minuman para pendidik.

Tabel 4.2
Jumlah Data Pendidik, Tenaga Pendidik dan Karyawan

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah
1	S3	1
2	S2	4
3	S1	20
4	SMA/SEDERAJAT	40

Tabel 4.3
Jumlah Data Siswa

No	Keterangan	Jumlah
1	Laki-Laki	105
2	Perempuan	60

e. Aturan-aturan Pesantren Lembaga Kaligrafi al-Quran Sukabumi

- a. Disiplin berpakaian ¹⁵
 - 1) Di Kelas
 - a) Santri putra menggunakan celana panjang dan baju yang sopan
 - b) Santri putri wajib mengenakan pakaian yang menutup aurat (Berjilbab)
 - 2) Shalat dan mengaji

¹⁵ Departemen Informatika dan Kontak Kelembagaan Lembaga Kaligrafi al-Quran, *Mengenal Pesantren Kaligrafi al-Quran LEMKA, SUKABUMI, JAWA BARAT (Mengaji dan Berkreasi di Kampus Seniman Muslim)*, (Sukabumi: Lemka, 2002), h. 14.

- a) Santri putra menggunakan baju (bukan kaos), kain sarung dan peci hitam
- b) Santri putri menggunakan mukena
- 3) Lari/ Olahraga
 - a) Santri putri menggunakan kaos dan celana panjang (diutamakan pakaian training)
 - b) Santri putri menggunakan kaos celana panjang dan jilbab
 - c) Diutamakan tanpa alas kaki
- b. Disiplin belajar
 - 1) Setiap santri datang ketempat belajar minimal 5 menit sebelum pelajaran dimulai
 - 2) Setiap waktu belajarsantri wajib membawa peralatan belajar yang diperlukan
 - 3) Sebelum belajar santri diberi poin-poin pelajaran yang akan dipelajari
 - 4) Setiap belajar diawali dan diakhiri dengan doa
 - 5) Santri tidak diperkenankan membawa makanan ketempat belajar
 - 6) Santri dilarang bercanda ketika pelajaran telah dimulai
 - 7) Santri wajib menaati guru yang sedang mengajar
 - 8) Santri wajib mengerjakan tugas kelas dan PR
 - 9) Santri yang tidak hadir dari tiga kali secara berturut-turut tanpa izin akan diberi sanksi (tidak boleh mengikuti pelajaran selama satu periode).
- c. Disiplin Berbahasa ¹⁶
 - 1) Percakapan sehari-hari menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan sopan yang ditingkatkan pada penguasaan bahasa Arab dan Inggris

¹⁶ Departemen Informatika dan Kontak Kelembagaan Lembaga Kaligrafi al-Quran, *Mengenal Pesantren Kaligrafi al-Quran LEMKA, SUKABUMI, JAWA BARAT (Mengaji dan Berkreasi di Kampus Saniman Muslim)*, (Sukabumi: Lemka, 2002), h. 15.

- 2) Setiap perbedaharaan Arab/ Inggris secara bertahap diusahakan dipraktikkan dalam percakapan sehari-hari
 - 3) Pelanggaran bahasa dan percakapan yang tidak sopan akan dihakimi sesuai peraturan yang berlaku di Pasantren.
- d. Disiplin di Perpustakaan
- 1) Buku-buku di perpustakaan dibaca di dalam koridor gedung
 - 2) Buku yang dibaca harus dikembalikan ditempat semula
 - 3) Bagi santri yang hendak meminjam buku untuk di foto copy atau dibaca diluar harus seizin bagai perpustakaan.
 - 4) Membaca buku di perpustakaan sesuai dengan waktu yang ditentukan.
 - 5) Buku pinjaman yang hilang menjadi tanggung jawab peminjam
 - 6) Setiap santri dianjurkan mewakafkan buku untuk melengkapi koleksi perpustakaan.
- e. Disiplin di kamar tidur ¹⁷
- 1) Setiap santri memiliki alat tidur sendiri.
 - 2) Alat tidur digelar jam 21.45 WIB dan disimpan pada tempatnya dengan tertib dan rapi .
 - 3) Bagi santri yang hendak belajar sendiri diatas jam 22.00 WIB agar tidak mengganggu yang sedang tidur .
 - 4) Pakaian santri disimpan pada lemari atau kotak sendiri (tidak diperkenankan menggantung pakaian kotor didalam kamar.
 - 5) Setiap santri wajib menjaga kebersihan kamar dan sekitarnya .

¹⁷ Departemen Informatika dan Kontak Kelembagaan Lembaga Kaligrafi al-Quran, *Mengenal Pesantren Kaligrafi al-Quran LEMKA, SUKABUMI, JAWA BARAT (Mengaji dan Berkreasi di Kampus Saniman Muslim)*, (Sukabumi: Lemka, 2002), h. 15.

f. Disiplin makan ¹⁸

- 1) Setiap santri makan tepat pada waktunya (pagi 06:30-07:30 WIB , siang 12:30-13-30 WIB dan malam 19.15-20.15 WIB)
- 2) Tidak ada makanan bukan pada waktunya
- 3) Dilarang makan berdiri atau sambil bercanda

g. Disiplin di kamar mandi/WC

- 1) Tidak diperkenankan mandi berdua atau lebih satu kamar mandi/WC
- 2) Tidak diperkenankan mencuci pakaian di kamar mandi/WC
- 3) Setiap santri wajib memelihara kebersihan kamar mandi/WC dan tidak memboroskan air yang digunakan

f. Peralatan wajib yang dimiliki santri

a. Peralatan tulis dan lukis¹⁹

- 1) Pensil
- 2) Pulpen Rotring
- 3) Penggaris
- 4) Pena (pulpen) kaligrafi
- 5) Pena handam
- 6) Buku tulis
- 7) Tinta Cina hitam
- 8) Tinta parker hitam

¹⁸ Departemen Informatika dan Kontak Kelembagaan Lembaga Kaligrafi al-Quran, *Mengenal Pesantren Kaligrafi al-Quran LEMKA, SUKABUMI, JAWA BARAT (Mengaji dan Berkreasi di Kampus Seniman Muslim)*, (Sukabumi: Lemka, 2002), h. 15.

¹⁹ Departemen Informatika dan Kontak Kelembagaan Lembaga Kaligrafi al-Quran, *Mengenal Pesantren Kaligrafi al-Quran LEMKA, SUKABUMI, JAWA BARAT (Mengaji dan Berkreasi di Kampus Seniman Muslim)*, (Sukabumi: Lemka, 2002), h. 17.

- 9) Cat air (water colour) high class gitar
 - 10) Poster colour (sakura, pentel, asturo
 - 11) Cat tembok akrilik (minimal 4 warna)
 - 12) Cat minyak san minyak cat
 - 13) Kuas eternal (No.1-12)
 - 14) Kuas besar
 - 15) Kuas bamboo cina
 - 16) Kain kanvas
 - 17) Kaca 2 mm
 - 18) Peralatan tekstur
 - 19) Lertas gambar/buku gambar
 - 20) Cutter
 - 21) Gunting
 - 22) Jangka
- b. Buku-buku pedoman untuk pelajaran dan pembinaan ²⁰
1. Belajar kaligrafi jilid 1 (Mewarni untuk TK), D. Sirojuddin AR
 2. Belajar kaligrafi jilid 2 (Naskhi untuk SD/MI), D. Sirojuddin AR
 3. Belajar kaligrafi jilid 3 (Naskhi untuk MTs), D. Sirojuddin AR
 4. Belajar kaligrafi jilid 4 (Riq' ah untu MTs), D. Sirojuddin AR
 5. Belajar kaligrafi jilid 5 (Sulus dan diwani untuk MA), D. Sirojuddin AR
 6. Belajar kaligrafi jilid 6 (Farisi dan kufi untuk MA), D. Sirojuddin AR
 7. Belajar kaligrafi jilid 7 (Terampil melukis), D. Sirojuddin AR

²⁰ Departemen Informatika dan Kontak Kelembagaan Lembaga Kaligrafi al-Quran, *Mengenal Pesantren Kaligrafi al-Quran LEMKA, SUKABUMI, JAWA BARAT (Mengaji dan Berkreasi di Kampus Seniman Muslim)*, (Sukabumi: Lemka, 2002), h. 17.

8. Seni Kaligrafi Islam, D. Sirojuddin AR
9. Kaligrafi Hitam Putih, D. Sirojuddin AR
10. Tafsir Al-Qalam, D. Sirojuddin AR
11. Mewarni kaligrafi 1-7 (TK/SD), D. Sirojuddin AR
12. Asah asuh huruf, D. Sirojuddin AR
13. Curat coret Coretan berkanasal coret, D. Sirojuddin AR
14. Gores kalam, butir-butir pemikiran kaligrafi, D. Sirojuddin AR
15. Sekeliling festival istiqlal II 1995, D. Sirojuddin AR
16. Seninkaligrafi Islam Indonesia, D. Sirojuddin AR
17. Khat naskhi untuk kebuthan primer baca tulis, D. Sirojuddin AR
18. Nuansa kaligrafi Islam (kumpulan karangan), D. Sirojuddin AR
19. Keterampilan menulis kaligrafi bagi santri pondok pasantren, D. Sirojuddin AR
20. Latihan menulis kaligrafi dari hitam putih ke warna-warna, D. Sirojuddin AR
21. Membangun dan mengelola sanggar kaligrafi, D. Sirojuddin AR
22. Pak didin menabur ombak kaligrafi, Tim 7 LEMKA
23. Qawaid Al-Khat Al-Arabi, hayim Muhammad Al-Baghdadi ²¹
24. Dinamika kaligrafi Islam, Kamil Al-Baba
25. Kaidah menulis dan karya-karya master kaligrafi Islam, Ali Akbar
26. Teknik pengolahan kaligrafi Dekorasi, Syaharuddin
27. Kaligrafi dekorasi ditengah kesunyian interior, Syaharuddin
28. Cara mengajar kaligrafi (Pedoman guru), Fauzi Salim Afifi

²¹ ²¹ Departemen Informatika dan Kontak Kelembagaan Lembaga Kaligrafi al-Quran, *Mengenal Pesantren Kaligrafi al-Quran LEMKA, SUKABUMI, JAWA BARAT (Mengaji dan Berkreasi di Kampus Seniman Muslim)*, (Sukabumi: Lemka, 2002), h. 18.

29. Koleksi karya master kaligrafi Islam, D. Sirojuddin AR
30. Panduan teknik pengolahan hiasan mushaf, Bobby es-Syawal el-Iskandar
31. Mengenal pasantren kaligrafi al-Quran LEMKA
32. Fi Nasa'ihil Khattatin, D. Sirojuddin AR²²

2. Manaemen Pembelajaran Seni Kaligrafi di Pasantren Lembaga Kaligrafi al-Quran Sukabumi

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ialah upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun baik di dalam silabus ataupun rencana pembelajaran. Karena itu pelaksanaan kegiatan pembelajaran menunjukkan penerapan langkah – langkah dan strategi kegiatan belajar mengajar. Penyusunan pelaksanaan pembelajaran di kelas guru kaligrafi menyesuaikan silabus yang telah dibuat oleh Pesantren Lembaga Kaligrafi al-Quran Sukabumi. Adapun manajemen kegiatan pembelajaran di Pesantren Lembaga kaligrafi al-Quran Sukabumi dari awal hingga akhir yaitu:²³

1. Tes awal

Tes ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan santri dalam memahami dan menerapkan tulisan kaligrafi sebelum dilakukannya proses pembelajaran yang diterapkan di Pesantren Lembaga Kaligrafi al-Quran Sukabumi. Karya tes awal santri akan disimpan dan dibagikan kembali setelah santri menjalani proses pembelajaran dengan berbagai manajemen dan metode

²² Departemen Informatika dan Kontak Kelembagaan Lembaga Kaligrafi al-Quran, *Mengenal Pesantren Kaligrafi al-Quran LEMKA, SUKABUMI, JAWA BARAT (Mengaji dan Berkreasi di Kampus Seniman Muslim)*, (Sukabumi: Lemka, 2002), h. 18.

²³ Departemen Informatika dan Kontak Kelembagaan Lembaga Kaligrafi al-Quran, *Mengenal Pesantren Kaligrafi al-Quran LEMKA, SUKABUMI, JAWA BARAT (Mengaji dan Berkreasi di Kampus Seniman Muslim)*, (Sukabumi: Lemka, 2002), h. 21.

sebagai bahan perbandingan dan tolak ukur kesuksesan dalam pembelajaran seni kaligrafi di Pesantren Lembaga kaligrafi al-Quran Sukabumi.

2. Kegiatan Pembagian kelas harian

Pembagian kelas harian ini berguna untuk memfokuskan pada pembelajaran khat secara detail dan terperinci. Pembelajaran ini dilaksanakan pada hari senin hingga hari kamis, jadi dalam sepekan pembelajaran ini dilaksanakan selama 4 hari. Dan dihari kamis santri akan diberikan tugas untuk membuat karya jadi yang bersifat kompetisi antar santri, dan diumumkan yang terbaik 1, 2 dan 3 pada saat setelah yasinan malam jum'at. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar santri. Adapun pembagian waktu dalam setiap pembelajaran *khat* yaitu:

- a. *Khat Naskhi* selama 2 bulan
- b. *Khat Tsuluts* selama 2 bulan
- c. *Khat Farisi* selama 1 bulan
- d. *Khat Diwani* selama 1 bulan
- e. *Khat Diwani Jali* selama 1 bulan
- f. *Khat Riq'ah* selama 1 bulan
- g. *Khat Kufi* selama 1 bulan²⁴

3. Kegiatan Pembagian kelas mingguan (Cabang Kaligrafi)

Pembagian kelas mingguan ini dibuat setelah proses pembelajaran Khat Naskhi dan Khat Tsuluts selesai atau setelah 4 bulan pembelajaran khat. Kelas percabang ini dibuat sesuai dengan minat santri untuk lebih fokus dan mendalami

²⁴ Hasil wawancara dengan Ust. Muammar Ulyansyah., S.Pd.I. Jum'at, 9 April 2021 pukul 09.00 WITA melalui Telepon.

cabang yang diminatinya, sehingga karya yang dihasilkan bisa maksimal. Pembelajaran ini dilaksanakan pada hari sabtu. Adapun cabang kelas cabang kaligrafi yaitu:

- a. Cabang Kaligrafi Naskah
- b. Cabang Kaligrafi Hiasan Mushaf
- c. Cabang Kaligrafi Dekorasi
- d. Cabang Kaligrafi Kontemporer.²⁵

Sementara itu, untuk pembelajaran di hari ahad biasanya diisi dengan pengembangan wawasan seni kaligrafi dan pembelajaran Tezhib. Pengembangan wawasan seni kaligrafi ini biasanya dibawakan oleh pimpinan pesantren kaligrafi al-Quran Lemka, serta tokoh-tokoh seni kaligrafi lainnya yang sudah mengecap banyak pengalaman dalam dunia kaligrafi. Kegiatan ini diharapkan menambah wawasan santri terkait seni kaligrafi agar ilmu kaligrafi baik dalam praktek ataupun wawasan berjalan seirama.

Adapun kegiatan mingguan lainnya yang dilaksanakan diluar dari jam pembelajaran *khat* di kelas yaitu: ²⁶

- a. Duplikasi Karya dan *Imla'*
 - 1) Meniru tulisan karya MKQ – MTQ dan para *khaththath* master.
 - 2) Meniru lukisan koleksi pesantren dan karya-karya para pelukis master.
 - 3) Mendikte kata-kata dari al-Quran.

²⁵ Hasil wawancara dengan Ust. Muammar Ulyansyah., S.Pd.I. Jum'at, 9 April 2021 pukul 250.00 WITA melalui Telepon.

²⁶ Departemen Informatika dan Kontak Kelembagaan Lembaga Kaligrafi al-Quran, *Mengenal Pesantren Kaligrafi al-Quran LEMKA, SUKABUMI, JAWA BARAT (Mengaji dan Berkreasi di Kampus Seniman Muslim)*, (Sukabumi: Lemka, 2002), h. 22.

- 4) Mendikte serangkaian ayat al-Quran secara sempurna.
- 5) Menggoreskan hasil *imla'* yang sudah dikoreksi.

b. Latihan Pembinaan

Pengemblengan dalam rangka kaderisasi untuk jadi pembina kaligrafi dengan cara:

- 1) Simulasi mengajar dan presentasi wawasan antar kawan secara bergiliran.
- 2) Praktik mengajar di tempat dan kesempatan yang ditentukan berdasarkan kebutuhan.²⁷

c. Kajian kitab Kuning *Nashaihul Khaththathin*

d. *Tilawatil Quran* dan *Bahsul Masail*

- 1) Tadarrus al-Quran bersama.
- 2) Membahas berbagai masalah seperti seni, sejarah, fiqih, akhlak, dan tauhid yang dicuplik dari berbagai sumber bacaan yang ditentukan oleh presenter.

e. Muhadharah bahasa Indonesia, Arab, dan Inggris

f. Kewirausahaan

- 1) Teori pengembangan dalam pengalaman organisasi usaha.
- 2) Praktik usaha dengan menulis kaligrafi di berbagai tempat, mengerjakan pesanan karya, memproduksi karya untuk dipasarkan, dan membantu tugas-tugas badan usaha pesantren.

g. Jum'at Bersih

- 1) Membersihkan lingkungan pesantren.

²⁷ Departemen Informatika dan Kontak Kelembagaan Lembaga Kaligrafi al-Quran, *Mengenal Pesantren Kaligrafi al-Quran LEMKA, SUKABUMI, JAWA BARAT (Mengaji dan Berkreasi di Kampus Seniman Muslim)*, (Sukabumi: Lemka, 2002), h. 23.

2) Menata komponen-komponen pengindah pesantren seperti bunga, peralatan olahraga, baliho, dan gedung.

3) Membersihkan dan menata lukisan di ruang-ruang pesantren.

h. Olahraga

4. Kegiatan Bulanan

a. *Try Out*

Try Out ini dilakukan agar santri bisa mengetahui sejauh mana bisa memenej waktu yang diberikan sehingga karya yang dibuat selesai tepat pada waktunya. Semakin sering melakukan *try out* maka semakin besar peluang untuk menghasilkan karya yang maksimal dengan waktu yang telah ditentukan.

b. Ujian per *Khat*

Ujian per *khat* dilaksanakan ketika pembelejaran satu jenis *khat* telah selesai, guna untuk mengetahui dan menguji sejauh mana kemampuan santri dalam menulis kaligrafi dengan kaidah yang tepat. Ujian per *khat* ini dilaksanakan dengan manajemen kompetitif dan menentukan karya terbaik 1, 2, dan 3 sesuai dengan kualitas tulisan santri dengan memperhatikan penilaian-penilaian yang sudah ditentukan.²⁸

c. Rekreasi Lukis (ekstravagansa)

Kegiatan pembelajaran yang bersifat rekreasi ini dilakukan guna *merefresh* pikiran untuk mengatasi kejenuhan dalam belajar, juga untuk membuka cakrawala dan menemukan ide-ide yang baru dari alam sekitar.

d. Manajemen sanggar

²⁸ Hasil wawancara dengan Ust. Muammar Ulyansyah., S.Pd.I. Jum'at, 9 April 2021 pukul 09.00 WITA melalui Telepon.

Dalam kegiatan ini santri diajarkan bagaimana cara membentuk sanggar kaligrafi dan cara memajemen sanggar kaligrafi sehingga bisa bertahan dan eksis. Seperti yang diterapkan di pesantren Lembaga Kaligrafi al-Quran Sukabumi dari manajemen kegiatan sampai tehnik-tehnik pembelajaran sehingga bisa sukses dan tetap eksis sampai sekarang ini.

e. Bakti Sosial

Bakti sosial ini biasanya dilakukan di sekitar pesantren dan kota Sukabumi dan terjun langsung ke masyarakat sebagai alat untuk mengenalkan pesantren Lembaga Kaligrafi al-Quran di masyarakat sekitar.

5. Kegiatan Empat Bulanan

Kegiatan pembelajaran yang berjangka sekitar empat bulanan ini diterapkan untuk menambah wawasan dan berbagai pelatihan-pelatihan serta hiburan. Adapun kegiatan yang dilaksanakan setiap empat bulan yaitu: ²⁹

- a. Latihan penjurian
 - b. Safari seni
 - c. Seminar seni Islam
6. Kegiatan Tahunan

Kegiatan tahunan ini dilakukan dipenghujung masa diklat serta seiring dengan selesainya program dan seluruh kegiatan-kegiatan yang ada di pesantren Lembaga kaligrafi al-Quran Sukabumi. Adapun kegiatan tahunan ini meliputi:

- a. Pembuatan karya master

²⁹ Departemen Informatika dan Kontak Kelembagaan Lembaga Kaligrafi al-Quran, *Mengenal Pesantren Kaligrafi al-Quran LEMKA, SUKABUMI, JAWA BARAT (Mengaji dan Berkreasi di Kampus Seniman Muslim)*, (Sukabumi: Lemka, 2002), h. 12.

- b. Ujian Kelulusan
- c. Festival Perpisahan

Dari pemaparan manajemen pembelajaran diatas dapat disimpulkan bahwa Pesantren Lembaga Kaligrafi al-Quran Sukabumi memang sudah mempersiapkan sedetail mungkin rincian-rincian kegiatan dari kegiatan harian, bulanan bahkan tahunan.. Memanajemen waktu yang dimiliki santri yaitu selama setahun sehingga mampu menguasai seluruh jenis khat dengan baik dan mapu membuat karya yang maksimal. Hal inilah yang membuat Pesantren Lembaga Kaligrafi al-Quran Sukabumi mampu berkembang pesat, melahirkan ratusan kaligrafer yang handal tiap tahunnya dan tetap eksis hingga sekarang ini.³⁰

Terlepas dari manajemen pembelajaran dan kegiatan-kegiatan santri, kesuksesan pesantren Lembaga Kaligrafi al-Quran Sukabumi juga sangat berpengaruh pada metode-metode pembelajaran yang digunakan. Metode pembelajaran yang digunakan dalam juga sudah dipastikan menggunakan metode yang efektif dan efisien. Hal ini diperjelas dengan hasil wawancara dengan beberapa pengajar di Pesantren Kaligrafi al-Quran Lemka Sukabumi diantaranya yaitu:

1. Ustadz Ali Mu'tamar mengatakan bahwa tahapan awal dalam proses pembelajaran adalah kegiatan pendahuluan dengan durasi kurang lebih 20 menit, dalam tahapan ini guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar kemudian berdoa bersama. Setelah itu guru membuka

³⁰ Hasil wawancara dengan Ust. Muammar Ulyansyah., S.Pd.I. Jum'at, 9 April 2021 pukul 09.00 WITA melalui Telepon.

pelajaran guru memberikan *pretest* atau pengulangan materi untuk mengingat kembali pelajaran sebelumnya.³¹ Dengan menanyakan materi huruf yang sebelumnya yang belum dipahami dan menunjuk salah satu siswa untuk maju kedepan kelas dan menulis ulang materi huruf sebelumnya.

2. Ustadz Awaluddin S.Pd., mengatakan bahwa tahapan awal dalam proses pembelajaran seni kaligrafi di Pesantren Lembaga Kaligrafi al-Quran Sukabumi ialah memulai saya mempersiapkan langkah metode terlebih dahulu dengan mencoba menulis atau meniru huruf yang akan di ajarkan. Kemudian membuka pembelajaran dengan menjelaskan terlebih dahulu dengan metode ceramah kemudian mendemonstrasikan dihadapan para siswa dengan menggunakan kapur tulis di *blackboard* serta menggunakan peralatan lainnya.³²

3. Ustad H. Ohan Jauharuddin, S.Ag., M.Pd., mengatakan bahwa sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu menjelaskan alat yang akan digunakan para siswa untuk menulis dari pena yang sesuai dengan kebutuhan *khat*, lalu kemiringan pena yang akan digunakan untuk menggores huruf.³³

Tahapan kedua adalah kegiatan inti dengan durasi kurang lebih 160 menit. Dalam tahapan ini guru kaligrafi melakukan serangkaian aktivitas pembelajaran dengan menjelaskan materi yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran seperti metode ceramah, demonstrasi dan sebagainya. Pertama,

³¹ Hasil wawancara dengan guru kaligrafi Ustad Ali Mu'tamar, Jum'at, 17 Maret 2021 pukul 08.30 WITA melalui Telepon.

³² Hasil wawancara dengan guru kaligrafi Ustad Awaluddin, Jum'at, 16 Maret 2021 pukul 09.30 WITA melalui Telepon.

³³ Hasil wawancara dengan guru kaligrafi Ustad Ohan Jauharuddin, Kamis, 18 Maret 2021 puku 08.30 WITA melalui Telepon

pembelajaran kaligrafi ini dibuat semenarik mungkin karena belajar di Pesantren Lembaga Kaligrafi al-Quran harus bernuansa rekreatif.

Adapun tahapan manajemen pembelajaran kaligrafi dengan metode ceramah dan demonstrasi dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis kaligrafi al-Quran di pesantren Lemka Sukabumi sebagaimana hasil wawancara bersama Ust. Hilmi Munawwar, S.Pd.I yaitu: ³⁴

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
2. Guru menjelaskan materi huruf yang akan diajarkan menggunakan metode ceramah yang dimulai dengan menceritakan kisah para kaligrafi ataupun asal usul huruf yang akan dituliskan, karena sebagian huruf dari kaligrafi mempunyai asal usul tersendiri dari hurufnya. Dengan begitu para siswa akan tertarik mengikuti pembelajaran dengan seksama.
3. Guru menuliskan materi huruf yang akan diajarkan di papan tulis dengan menggunakan media papan tulis hitam dan menggunakan kapur. Perbedaan metode demonstrasi pembelajaran kaligrafi di Pesantren Lembaga kaligrafi al-Quran Sukabumi berbeda dengan metode demonstrasi pada umumnya, karena menggunakan proyektor dan kamera beresolusi tinggi agar para siswa lebih detail dalam melihat tulisan yang dipraktekkan langsung oleh guru dengan bantuan proyektor. Kemudian siswa memperhatikan sejenak ketika guru menuliskan Dengan menulis menggunakan kapur atau di kertas *muqohar* dan guru mempraktekkan penulisan huruf dari yang ketebalan, tipis, kemiringan, panjang

³⁴ Hasil wawancara dengan Ketua Diklat Pesantren Kaligrafi al-Quran Lemka Sukabumi, Ust Hilmi Munawwar, pada tanggal 19 Maret 2021 pukul 10.20 WITA melalui Telepon.

dan pendeknya huruf, oleh karena itu alasan untuk menggunakan metode demonstrasi dalam implementasi pembelajaran kaligrafi ini dianggap sangat tepat dalam pengajarannya. Berikut adalah gambar guru sedang menerangkan dan menuliskan huruf tunggal “*alif*” awal dan akhir dan huruf “*ba*” tunggal khat tsulus.

4. Setelah guru selesai menulis para siswa kemudian menuliskan kembali huruf yang telah diajarkan di buku masing – masing
5. Ketika siswa menulis, ada pendamping pengajar yang membantu mengoreksi ataupun mengajarkan huruf yang disampaikan guru dan pendamping pengajar tiap kelas terdiri dari 2 - 3 orang pendamping pengajar. Hal ini dilakukan agar para siswa cepat memahami huruf.
6. Setelah siswa mencoba menulis di buku masing – masing, kemudian guru memanggil salah satu siswa untuk mencoba mempraktekkan penulisan huruf yang telah diajarkan di papan tulis.
7. Siswa yang maju kedepan kelas untuk menuliskan dan mempraktekkan langsung apa yang telah diajarkan oleh guru, kemudian akan langsung dikoreksi bersama huruf yang telah ditulis. Hal ini dilakukan terus menerus sehingga dapat melekat lebih lama dalam ingatan siswa.
8. Guru menyimpulkan pembelajaran dan menutup pembelajaran.
9. Siswa diberikan tugas menulis ayat yang diumumkan dari kantor pesantren dengan pengeras suara setiap selesai kelas.

10. Para siswa harus mengerjakan dan dikumpulkan atau dikoreksi kepada pengoreksi khat atau mentornya masing – masing untuk mengoreksi tugas yang telah diberikan pada sore hari selesai sholat ashar.

Metode pembelajaran dengan proses seperti ini akan mudah untuk para siswa dalam belajar seni kaligrafi karena telah dirancang sedemikian rupa dan telah melalui uji coba serta seleksi untuk tenaga pengajar yang profesional dan sesuai bidangnya sehingga metode pembelajaran di Pesantren Lembaga Kaligrafi al-Quran Sukabumi mampu menghasilkan seniman kaligrafi yang berprestasi.

Pesantren Lembaga Kaligrafi al-Quran Sukabumi ialah pesantren yang memiliki metode pembelajaran yang berbeda dari sekolah atau pesantren umum. Diantara beberapa metode yang digunakan Metode demonstrasi ini yang sangat efektif digunakan di pesantren ialah pada saat pembelajaran tiap kelas memiliki masing-masing pendamping pengajar yang mana pendamping pengajar tersebut akan mendatangi tiap siswa untuk melihat kembali atau mengoreksi kembali tulisan yang telah ditulis oleh siswa, metode demonstrasi ini sangat efektif pada upaya meningkatkan kemampuan menulis kaligrafi al-Quran di Pesantren Lembaga Kaligrafi al-Quran Sukabumi setelah selesai pembelajaran di kelas.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama pimpinan Pesantren Lembaga Kaligrafi al-Quran Sukabumi mengatakan bahwa:³⁵

³⁵ Hasil wawancara dengan pimpinan Pesantren Lembaga Kaligrafi al-Quran Sukabumi, Didin Sirojuddin . Jum'at, 22 Maret 2021 pukul 09.00 WITA melalui Telepon.

1. Lemka itu membina dari alif, dalam artian menggunakan metode pembelajaran dari yang mudah ke yang susah seperti dari alif hingga pada mengolahan hufuf dalam bentuk kalimat.
2. Lemka mengajar dengan metode demonstratif, yakni guru mencontohkan langsung dengan kemampuan yang sudah dibekali dengan ilmu.
3. Lemka menggunakan metode rekreatif atau novelti, yaitu metode pembelajaran dengan konsep hiburan seperti belajar di tempat terbuka seperti taman, pinggir laut, di sawah dan seterusnya. Faktor novelti merupakan konsep pembelajaran yang menyenangkan dengan tujuan supaya dapat lebih menarik minat pelajar untuk belajar kaligrafi, karena memang pada dasarnya kaligrafi ini sangat menyenangkan untuk dipelajari.
4. Dalam praktek mengajarnya Lemka menggabungkan unsur-unsur guru, yaitu pertama guru yang biasa berbicara, kedua guru yang baik menerangkan, ketiga guru yang hebat mendemonstrasikan, keempat guru yang agung memberikan motivasi. Lemka memberikan semuanya karena guru harus mampu menjelaskan, mendemostrasikan, serta memberikan motivasi kepada siswa.

Setelah pembelajaran kaligrafi secara umum, di Pesantren Lembaga kaligrafi al-Quran Sukabumi juga memiliki kelas-kelas pembagian sesuai bidang masing-masing, pembagian kelas ini guna untuk mengarahkan secara lebih terinci tentang pengembangan suatu bidang seni kaligrafi. Pembagian kelas ini berpatokan pada jenis perlombaan yang biasa digeluti oleh para santri baik itu perlombaan pada MTQ maupun perlombaan lainnya.

Pembagian kelas di Pesantren Lembaga Kaligrafi al-Quran meliputi 4 cabang yaitu:³⁶

1. Cabang Kaligrafi Naskah

Pada cabang kaligrafi Naskah ini biasanya para santri lebih fokus pada penulisan. Biasanya corak dari cabang kaligrafi naskah ini bernuansa hitam putih, akan tetapi seiring perkembangannya maka cabang ini sudah menggunakan beberapa tinta warna untuk digunakan dalam penulisan kaligrafi ini. Pada cabang Kaligrafi Naskah ini terbagi 2 bagian yaitu karya wajib dan karya pilihan. Karya wajib yaitu menggunakan *khat Naskhi* sebagai jenis tulisan dan karya pilihan menggunakan semua *khat* selain dari pada *khat Naskhi*. Supaya sukses dalam bidang ini santri biasanya diharuskan mempersiapkan tiga hal berikut:

- a) Menguasai sepenuhnya kaidah *Khattiyah*. Sebab penilaian tertinggi adalah kebenaran kaidah.
- b) Banyak inisiatif dan berimajinasi tinggi dalam mengolah tulisan. Sebab, karya unggulan ditentukan oleh keindahan dan keserasian pola komposisi dan proporsinya.
- c) Pandai menggunakan pena dan tinta.

Bagi peminat cabang kaligrafi naskah ini, santri diarahkan untuk melakukan latihan-latihan dengan cara berikut:

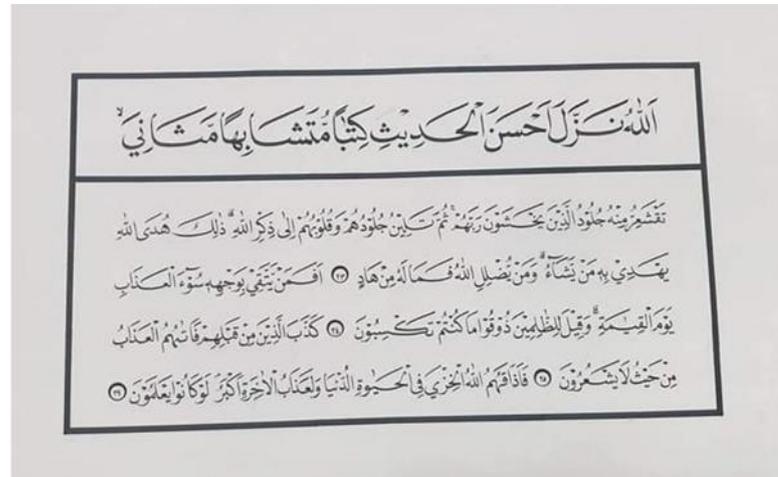
- a) Mula-mula, menguji batas kemampuan dengan menulis beberapa ayat al-Quran. Dengan tidak melihat contoh atau mengambil contoh tulisan yang kurang bagus.

³⁶ Didin Sirojuddin, *Serial Belajar Kaligrafi (Terampil Melukis)*, (Jakarta: Darul Ulum Press, 2018) h. 120

- b) Pegang buku pedoman. Cocokkan tulisan huruf perhuruf: ukurannya, tebal-tipisnya, tinggi pendeknya, tegak-miringnya, lengkungannya, gigi-giginya. Perhatikan apakah sudah serasi.
- c) Tugas meniru hendaknya dikembangkan pada karya-karya master dunia. Seperti karya-karya Hamid al-Amidi, Hasyim Muhammad al-Baghdady, Sayid Ibragim, Muhammad Syauqi, Abdul Aziz al-Rifai, Mustafa Gazlan, dan lain-lain. Usahakan bisa mencapai tingkat kehalusan karya mereka.
- d) Melakukan uji coba atau *Try Out* dengan menyelesaikan karya wajib dan pilihan dalam waktu 6,5 jam. Setengan jam sisanya *finishing touch* untuk pemeriksaan dan penyempurnaan karya.³⁷

³⁷ Didin Sirojuddin, *Serial Belajar Kaligrafi (Terampil Melukis)*, (Jakarta: Darul Ulum Press, 2018) h. 121.

Gambar 4.1
Contoh Kaligrafi Naskah Wajib



Gambar 4.2
Contoh Kaligrafi Naskah Pilihan



2. Cabang Kaligrafi Hiasan Mushaf

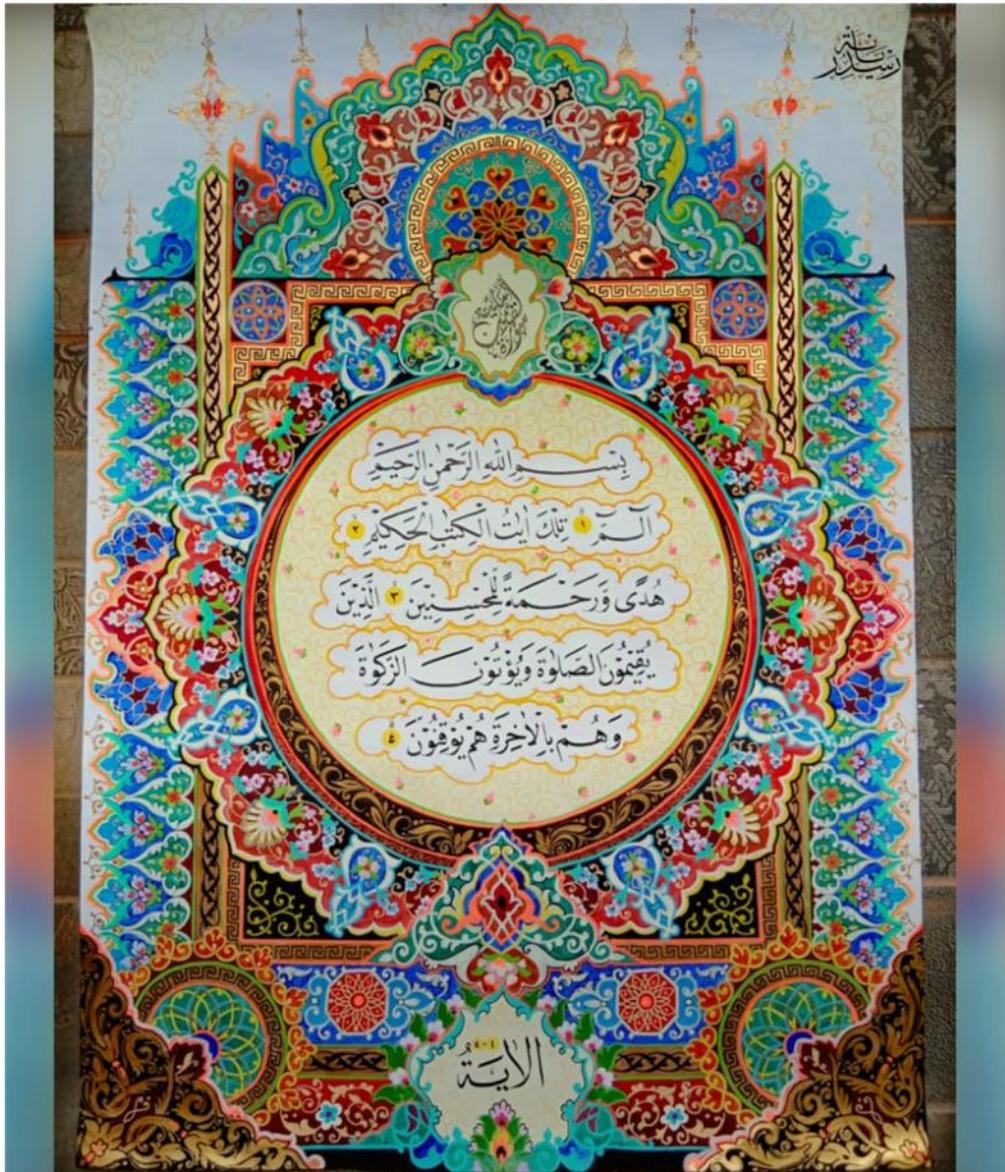
Pada cabang Kaligrafi Hiasan Mushaf ini para santri di fokuskan pada ornamen seperti mushaf al-Quran. Kaligrafi hiasan mushaf harus mencerminkan perwajahan mushaf secara serasi antara unsur tulisan dan ornamennya, seperti pada halaman surah al-Fatihah atau halaman awal surah al-Baqarah. Para santri biasanya menggunakan karton putih dengan berbagai macam warna cat dan kuas,serta peralatan untuk menulis seperti handam dan tinta.

Untuk cabang Kaligrafi Hiasan Mushaf ini, santri diharuskan melakukan latihan-latihan intensif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Terlebih dahulu santri mempelajari dengan cermat setiap pola ornamen dari berbagai mushaf atau foto-foto hasil karya lomba sambil terus memperhalus goresan kaligrafinya. Perhatikan desainnya, warnanya, dan keindahan tulisannya.
- b) Tentukan satu atau beberapa pola yang akan dipilih .caranya dengan mengolah pola pada karya tercontoh dipadukan dengan pola hasil kreatifitas santri.
- c) Menggunakan peralatan yang tepat, seperti tinta, poster colour , posca, cat air atau akrilik dan kuas yang halus agar santri mampu menghasilkan karya yang maksimal.
- d) Santri diharuskan melakukan uji coba lomba atau *Try Out* dengan menyelesaikan karya selama 7,5 jam. Setengah jam lagi digunakan untuk *finishing touch* untuk pemeriksaan dan penyempurnaan karya santri.³⁸

³⁸ Didin Sirojuddin, *Serial Belajar Kaligrafi (Terampil Melukis)* , (Jakarta: Darul Ulum Press, 2018) h. 122.

Gambar 4.3
Contoh Kaligrafi Hiasan Mushaf



3. Cabang Kaligrafi Dekorasi

Karya kaligrafi Dekorasi mencerminkan kesatuan unsur tulisan dengan ornamen pendukungnya dalam media tripleks bercat dasar putih ukuran 80 x 120 cm dengan durasi pengerjaan 8 jam. Pemaduan unsur tulisan (*Naskhi, Tsuluts, Diwani, Diwani Jali, Farisi, Kufi, dan Riq'ah*) dengan ornamennya ini harus

dapat mencerminkan dekorasi interior/eksterior masjid atau bangunan-bangunan yang bernuansa Islam.

Untuk cabang Kaligrafi Dekorasi ini, santri diharuskan melakukan latihan-latihan intensif dengan langkah-langkah sebagai berikut:³⁹

- a) Matangkan terlebih dahulu seluruh gaya *Khat*, terutama *Tsuluts* yang memiliki nilai keindahan dan kegagahan tersendiri dan sangat strategis dijadikan fokus utama lukisan. Gaya-gaya lain dapat menjadi pendukung, namun hal ini dapat berubah tergantung kepantasan.
- b) Latihan *khat* harus mencakup ukuran mata pena dari 0,5 s/d 2,5 cm di atas kertas karton menggunakan tinta atau cat akrilik dengan pena kayu atau kuas yang rambutnya kaku, misalnya menggunakan kuas *Eterna 597* putih (Pure Bristle China) nomor 5 s/d 12. Sedangkan untuk pmbilasan warna dasar, gunakan kuas besar misalnya *Eterna 620* merah nomor 4” berukuran 101,5 mm.
- c) Latihan desain huruf berskala besar bisa pula menggunakan kapur tulis di papan tulis hitam. Ulangi berkali-kali sampai sempurna dan matang.
- d) Pelajari warna-warna primer dan hasil campurannya. Warna-warna kombinasi biasanya lebih bagus dan kaya variasi.
- e) Menggunakan cat yang berkualitas. Umumnya menggunakan cat *Mowylex* yang kaya variasi dengan warna-warna yang tegas.
- f) Motif-motif floral (dedaunan atau bebunga) yang dapat berfungsi menyempurnakan bagian-bagian karya, selain Arabesque dapat pula diolah dari gaya-gaya lokal seperti motif melati, anggrek dedaunan dan lain sebagainya.

³⁹ Didin Sirojuddin, *Serial Belajar Kaligrafi (Terampil Melukis)*, (Jakarta: Darul Ulum Press, 2018) h. 123

g) Santri diharuskan melakukan uji coba lomba atau *Try Out* dengan menyelesaikan karya selama 7,5 jam. Setengah jam lagi digunakan untuk *finishing touch* untuk pemeriksaan dan penyempurnaan karya santri.

Gambar 4.4
Contoh Kaligrafi Dekorasi



4. Cabang Kaligrafi Kontemporer

Kaligrafi Islam Kontemporer merupakan karya “*pemberontakan*” atas kaidah-kaidah murni kaligrafi tradisional. Mazhab Kaligrafi Islam Kontemporer

berusaha lepas dari kelaziman khat atau kaligrafi murni seperti Naskhi, Tsuluts, Diwani, Diwani Jali, Farisi, Kufi dan Riq'ah.

Untuk cabang Kaligrafi Kontemporer ini, santri diharuskan melakukan latihan-latihan intensif dengan langkah-langkah dan aturan sebagai berikut:⁴⁰

- a) Karya dibuat pada kain kanvas berspanram ukuran 60 x 80 cm.
- b) Jenis Khat: pilihan atau hasil kombinasi dari Kontemporer Tradisional, Figural, Simbolik, Ekspresionis, dan Abstrak.
- c) Jumlah ayat yang diberikan sekitar 0,5-3 baris ukuran mushaf.
- d) Ukuran kuas/alat tulis untuk penulisan khat disesuaikan dengan ruangan media dan menggunakan cat air/akrilik (non kolase) yang mudah kering.
- e) Karya (baik tulisan maupun latarbelakang lukisannya) digoreskan secara langsung tanpa bantuan alat cetak atau mal/patron dalam bentuk dan jenis apapun.
- f) Dilarang menggunakan ornamen dari bahan-bahan jadi seperti bunga, daun atau stiker.
- g) Dilarang menonjolkan latarbelakang makhluk hidup yang menyalahi norma kesopanan.
- h) Alokasi waktu 480 menit (8 jam) termasuk istirahat

⁴⁰ Didin Sirojuddin, *Serial Belajar Kaligrafi (Terampil Melukis)*, (Jakarta: Darul Ulum Press, 2018) h. 125.

Gambar 4.5
Contoh Kaligrafi Kontemporer



Inilah beberapa manajemen pembelajaran dan teknik-teknik mengajar yang diterapkan di Pesantren Lembaga kaligrafi al-Quran Sukabumi Jawa Barat. Adapun pembelajaran yang diajarkan selain dari pada kaidah penulisan kaligrafi juga diajarkan tentang nasehat-nasehat bagi seorang kaligrafer yang dirangkum dalam sebuah kitab karangan Dr. KH. Didin Sirojuddin AR., M.Ag yang berjudul

Nashaih al-Khaththathtin. Pembelajaran kitab ini bertujuan untuk memberikan nasehat-nasehat bagi para seniman kaligrafi agar senantiasa memperbaiki akhlak dan adab dalam berkesenian serta menambah khazanah keislaman khususnya tentang seni kaligrafi.

3. Hasil Belajar Dari Pembelajaran Seni Kaligrafi Di Pesantren Lembaga Kaligrafi Al-Quran Sukabumi

Hasil belajar atau output dari pembelajaran seni kaligrafi di Pesantren kaligrafi al-Quran Lemka dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu:⁴¹

- a. Akhlak. Sesuai dengan apa yang telah menjadi program pembelajaran yaitu penguatan adab dalam berkesenian dalam kitab *Nashaih al-Khaththathtin*, maka santri dan alumni pesantren kaligrafi al-Quran akan sangat menonjolkan nilai nilai keseopanan dan kelembutan baik dalam berkarya maupun bersosialisasi.
- b. Prestasi. Seperti diketahui bersama bahwa santri yang telah menyelesaikan program diklat atau mengikuti proses pembelajaran seni kaligrafi di Pesantren Lembaga Kaligrafi al-Quran rata-rata memiliki prestasi yang luar biasa baik itu di tingkat kabupaten bahkan sampai di tingkat Internasional, seperti yang terjadi pada even terbesar di Indonesia yaitu MTQ Nasional yang diadakan setiap 2 tahun sekali, mayoritas peserta pada cabang kaligrafi adalah santri dan alumni dari Pesantren Lembaga Kaligrafi al-Quran Sukabumi Jawa barat. Jadi sudah tidak diragukan lagi kesuksesan sebuah manajemen pembelajaran di Pesantren Lembaga kaligrafi al-Quran Sukabumi ini.

⁴¹ Hasil wawancara dengan pimpinan Pesantren Lembaga Kaligrafi al-Quran Sukabumi, Didin Sirojuddin . Jum'at, 22 Maret 2021 pukul 09.00 WITA melalui Telepon.

c. Eksistensi dari seorang santri dan alumni dalam berbagai kegiatan seperti membuka tempat kursus dan mengajarkan seni kaligrafi di daerahnya setelah menempuh pendidikan Seni Kaligrafi di lemka. Membuat sebuah pameran sehingga karya-karyanya bisa dinikmati oleh masyarakat luas. Kemudian dapat juga dilihat beberapa santri dan alumni yang membuka usaha di bidang seni kaligrafi, seperti pembuatan dekorasi masjid, pembuatan kaligrafi nama dan lain sebagainya.⁴²

4. Faktor Pendukung dan Faktor Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Seni Kaligrafi di Pesantren Kaligrafi al-Quran Sukabumi

Faktor– faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran seni kaligrafi dikelompokkan menjadi dua kategori, meliputi faktor pendukung dan faktor penghambat.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam pelaksanaan proses pembelajaran seni kaligrafi di pesantren Lembaga Kaligrafi al-Quran Sukabumi ada dua yaitu:

1) Faktor Pendukung Internal

Faktor internal adalah faktor pendukung suksesnya pesantren Lembaga Kaligrafi al-Quran Sukabumi dalam mencetak ratusan kaligrafer tiap tahunnya dapat dilihat dari sisi dalamnya, adapun faktor pendukung tersebut adalah:

a) Peran pimpinan pesantren dan adanya kinerja pengurus yang baik.

⁴² Hasil wawancara dengan pimpinan Pesantren Lembaga Kaligrafi al-Quran Sukabumi, Didin Sirojuddin . Jum'at, 22 Maret 2021 pukul 09.00 WITA melalui Telepon.

Pimpinan pesantren Dr. KH. Didin Sirojuddin AR., M.Ag sangatlah berperan penting dalam proses pembelajaran ini, karena dari beliau lah ide ide pokok pembelajaran di Pesantren Lembaga Kaligrafi al-Quran sehingga pesantren ini memiliki konsep pembelajaran yang menarik dan efisien.⁴³

Kinerja pengurus juga sangatlah penting bagi kelangsungan pembelajaran di pesantren Lembaga Kaligrafi al-Quran ini karena dari kinerja pengurus yang baik maka melahirkan program-program pembelajaran serta perencanaan pembelajaran yang baik dan tepat, sehingga mampu memberikan kontribusi yang luar biasa bagi pesantren dan santrinya.

b) Adanya interaksi yang baik antara pengajar dan santri.

Interaksi yang baik antara pengajar dan santri sangat berpengaruh pada proses pembelajaran dikarenakan para pengajar inilah yang akan membimbing santri dalam keseharian untuk menggores dan latihan, sehingga antara pengajar dan santri itu terjalin hubungan yang erat. Pengajar akan selalu memotivasi dan membimbing santri dan menjadi panutan untuk santri, sehingga dapat memperoleh ilmu yang bermanfaat.

c) Proses pembelajaran yang berkualitas.

Proses pembelajaran yang berkualitas tentunya juga sangat menunjang keberhasilan dari proses pembelajaran seni kaligrafi ini yaitu dengan adanya manajemen waktu yang baik, sehingga waktu setahun yang digunakan santri untuk belajar bisa memberikan hasil yang memuaskan terbukti dengan adanya

⁴³ Hasil wawancara dengan Ust. Muammar Ulyansyah., S.Pd.I. Jum'at, 9 April 2021 pukul 09.00 WITA melalui Telepon.

peningkatan yang sangat pesat antara karya tes awal hingga karya ujian akhir serta prestasi yang diperoleh santri baik itu di berbagai perlombaan ataupun prestasi dalam membuka sanggar pendidikan seni kaligrafi dan usaha.⁴⁴

d) Sarana dan prasarana yang memadai.

Sarana dan prasana di pesantren Lembaga Kaligrafi al-Quran juga sangat mendukung dalam proses pembelajaran karena dari sarana dan prasana yang lengkap dan memadai membuat santri nyaman. Terlebih lagi sudah dilengkapi koperasi pesantren yang menyiapkan berbagai peralatan yang dibutuhkan dalam pembelajaran seni kaligrafi. Hal ini membuat santri akan lebih mudah dalam menjangkau peralatan-peralatan yang dibutuhkan.⁴⁵

2) Faktor Pendukung Eksternal.

a) Dukungan Positif Tokoh Masyarakat dan Warga Setempat.

Dukungan dari tokoh masyarakat dan warga sekitar pesantren dapat dilihat dari kehadiran tokoh-tokoh masyarakat dan warga sekitar ketika ada kegiatan di pesantren Lembaga Kaligrafi al-Quran Sukabumi.

b) Letak Pesantren secara Strategis

Lokasi Pesantren Lembaga Kaligrafi al-Quran Sukabumi ini cukup strategis dilihat dari lingkungan yang asri dan berbau dengan alam merupakan suatu keefektifan dalam mempelajari kaligrafi, kaligrafi ialah salah satu seni Islam, dengan adanya kelas yang terbuka dan berbaur dengan alam membuat

⁴⁴ Hasil wawancara dengan pimpinan Pesantren Lembaga Kaligrafi al-Quran Sukabumi, Didin Sirojuddin . Jum'at, 22 Maret 2021 pukul 09.00 WITA melalui Telepon.

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Ust. Muammar Ulyansyah., S.Pd.I. Jum'at, 9 April 2021 pukul 09.00 WITA melalui Telepon.

siswa merasa nyaman belajar dan sangat efektif dalam proses pembelajaran dan membuka wawasan siswa.

b. Faktor Kendala

1) Faktor Kendala Internal

- a) Pola perilaku santri yang terkadang sulit diatur.⁴⁶
- b) Santri kadang jenuh dalam belajar.

2) Faktor Kendala Eksternal

Faktoe kendala eksternal ini datangnya dari lingkungan pesantren yaitu sarana tempat tinggal santri yang masih kurang, sehingga tiap tahun di pesantren ini harus membatasi jumlah santri yang mendaftar. Jumlah santri yang diterima tiap tahunnya berkisar 100-150 santri dikarenakan menyesuaikan kapasitas jumlah tampugn asrama di pesantren Lembaga Kaligrafi al-Quran Sukabumi.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan guru kaligrafi Ustad Ali Mu'tamar, Jum'at, 17 Maret 2021 pukul 08.30 WITA melalui Telepon

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Manajemen Pembelajaran Seni kaligrafi di Pesantren Lembaga Kaligrafi al-Quran Sukabumi

Dari penjelasan hasil penelitian diatas, bahwa manajemen pembelajaran di pesantren Lembaga Kaligrafi al-Quran menggunakan manajemen-manajemen pembelajaran yang menarik dengan proses pembelajarannya juga terkesan menarik. Manajemen pembelajaran di pesantren Lembaga Kaligrafi al-Quran dibuat sedetail mungkin dengan memperhatikan manajemen waktu yang selaras dengan kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan karena masa pendidikan di Pesantren Lembaga Kaligrafi al-Quran ini hanya berlangsung setahun dengan harapan santri mampu menuliskan semua jenis *khat* dengan baik dan benar serta membuat karya lainnya.

Manajemen pembelajaran di pesantren Lembaga kaligrafi al-Quran tidak monoton hanya satu atau dua manajemen saja akan tetapi memiliki beberapa manajemen diantara bimbingan menulis/melukis yang tidak selalu dilakukan di kelas. Meski punya kelas untuk belajar, proses belajar kadang dilakukan di tengah-tengah sawah, kebun teh, ataupun di tepi sungai. Manajemen pembelajaran dengan metode rekreatif dan interaktif. Hal ini diharapkan santri mampu mengeksplorasi makna dan setetika kaligrafi lebih luas lagi.

Manajemen pembelajaran seni kaligrafi bimbingan menulis dan melukis dilakukan dan diajarkan secara bertahap mulai dari pembelajaran *khat Naskhi* yang dilaksanakan selama kurun waktu 2 bulan mulai dari menulis huruf perhuruf, mengolah huruf dalam kata-kata bersambung, mengurai huruf tunggal dan

sambung dari kalimat sempurna, kemudian memperbaiki goresan dari hasil koreksian oleh pengajar, serta ujian kemampuan yang dilaksanakan setelah 2 bulan proses pembelajaran *khat Naskhi* untuk mengetahui kemampuan santri dan sebagai bahan evaluasi serta motivasi santri lainnya yang belum mendapat predikat terbaik saat ujian. Hal ini juga diberlakukan untuk pembelajaran *khat Tsuluts*.

Berbeda dengan *khat Naskhi* dan *khat Tsuluts*, *khat* lainnya seperti *khat Farisi*, *khat Diwani*, *khat Diwani Jali*, *khat Ri'ah*, serta *khat Kufi* dilaksanakan hanya dalam kurung waktu 1 bulan dikarenakan *khat* jenis ini dianggap lebih mudah dicerna oleh santri dibanding *khat Naskhi* dan *khat Tsuluts*. Hal ini dikarenakan *khat Naskhi* dan *khat Tsuluts* memiliki kaidah penulisan yang sangat detail dan dianggap susah sehingga urutan pembelajaran *khat* dimulai dari yang sulit untuk mempermudah pembelajaran *khat lainnya*. Perlu diketahui bahwa *khat* antara satu dengan lainnya itu saling berkaitan.

Manajemen pembelajaran lainnya yaitu dengan cara pembelajaran dilakukan di tempat-tempat safari seni, seperti tour ke tempat-tempat rekreasi untuk menambah wawasan, mengunjungi pameran-pameran tempat penyimpanan karya seni seperti galeri dan museum serta mengunjungi tokoh-tokoh kaligrafi untuk berdialog dan bertukar pengalaman. Biasanya santri akan melukis di Pondok Halimun Sukabumi, taman bunga Cianjur, mengunjungi Bayt al-Quran yang ada di Jakarta serta berkunjung ke kediaman tokoh kaligrafi seperti AD. Pirous yang bertempat tinggal di Bandung. Hal ini merupakan manajemen

pembelajaran yang menarik, menghilangkan rasa jenuh santri, dan menambah wawasan dan termotivasi untuk lebih giat lagi dalam berkarya.

Diskusi seni juga merupakan manajemen pembelajaran yang menarik, karena dari diskusi seni ini akan menambah pengetahuan tentang seni, selain itu juga melatih mental untuk berbicara depan umum dengan pembekalan ilmu yang sudah disiapkan. Juga memotivasi santri untuk mengetahui lebih luas lagi tentang dunia seni khususnya seni kaligrafi. Jadi, tidak hanya dari segi tulisan saja yang dipermantap di pesantren Lembaga Kaligrafi al-Quran ini akan tetapi juga dari segi wawasan. Sehingga ketika keluar sebagai alumni maka sudah siap untuk menyebarkan pemahaman tentang seni kaligrafi di masyarakat luas dan sudah siap merintis sanggar kaligrafi di kampung halaman.

Manajemen pembelajaran yang digunakan di pesantren Lembaga Kaligrafi al-Quran tidak terlepas dari hal-hal yang tercakup dalam manajemen pembelajaran yaitu metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan ada beberapa diantara metode ceramah, demonstrasi, drill, tanya jawab dan karyawisata. Namun yang paling sering dilakukan dalam kelas yaitu metode demonstrasi. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara bersama ust. Hilmi Munawwar mengatakan bahwa “Metode demonstrasi sudah pasti digunakan di Pesantren Lembaga Kaligrafi al-Quran Sukabumi metode tersebut sangat dianjurkan bahkan diwajibkan dikuasai dalam pengajaran di pesantren karena metode ini sangat berpengaruh besar dalam keberhasilan pembelajaran di kelas.”⁴⁷ Begitu juga

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Ketua Diklat Pesantren Kaligrafi al-Quran Lemka Sukabum, Ust Hilmi Munawwar. S.Pd.I, pada tanggal 20 Maret 2021 pukul 10.20 WITA melalui Telepon.

dengan metode-metode lainnya seperti metode ceramah, pemberian tugas dan lain sebagainya sangat berpengaruh . karena antara metode satu dengan lainnya saling berkaitan.

Pesantren Kaligrafi al-Quran Lemka merupakan pesantren pertama yang khusus mengajarkan tentang kaligrafi, jadi tak dipungkiri lagi bahwa guru – guru yang mengajar di pesantren tersebut adalah guru – guru yang profesional. Dengan menguasai gaya-gaya huruf (seperti *Naskhi*, *Tsulus*, *Farisi*, *Diwani*, *Diwani Jali*, *Riq'ah*, dan *Kufi* ditambah gaya-gaya kaligrafi kontemporer), sanggup menyusun jadi karya yang indah melalui belajar, latihan, dan eksperimen yang terus-menerus. Siswa merasakan bahwa guru – guru kaligrafi di Pesantren Kaligrafi al-Quran Lemka memiliki keprofesionalan dalam mengajar dengan baik.

Keunikan pembelajaran kaligrafi di Pesantren Lemka ini ialah di waktu yang senggang para siswa tetap belajar dengan kaligrafi seperti:

- a. Setelah selesai sholat subuh siswa mengaji kitab *Nashoih al-Khaththathin*, yaitu kitab tentang akhlak seorang kaligrafer.
 - b. Setelah selesai kelas siswa mengerjakan tugas yang wajib dikerjakan dan akan disetor pada sore hari kepada guru mentoring masing dan akan dikoreksi secara langsung.
 - c. Setelah sholat isya adanya kegiatan pelatihan *teaching simulation*, guna melatih kemampuan mengajar dikelas.
-

d. Diskusi seni.

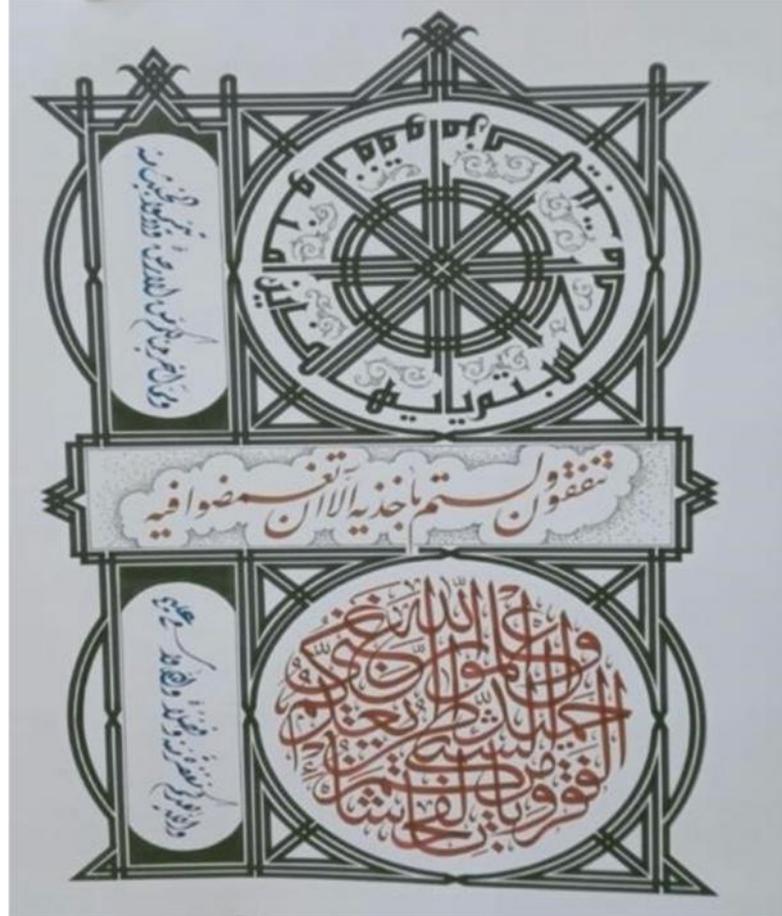
Siswa diajarkan untuk memanfaatkan waktu belajar di Pesantren Lembaga Kaligrafi al-Quran Sukabumi ini dengan baik dalam waktu yang singkat yaitu 1 tahun. Jadi kegiatan aktivitas siswa tidak akan kosong. Guru juga memanfaatkan waktu untuk berdiskusi, tanya jawab, menyimpulkan dan waktu berkomentar dengan baik hal ini dilakukan agar berkolaborasi dengan metode pembelajaran yang lainnya yaitu seperti ada yang sama sekali tidak mengerti kaligrafi sampai yang hanya baru mengenal tulisan kaligrafi tanpa tau cara membentuk tulisan yang indah. Ada juga yang mengenal tulisan kaligrafi akan tetapi tidak sesuai dengan bentuk kaidah yang baik dan benar.

Gambar 4.7

Contoh Kaligrafi pada saat Tes Awal Masuk



Gambar 4.7
Contoh Kaligrafi setelah belajar Seni Kaligrafi



Dari contoh karya kaligrafi diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran yang diterapkan di Pesantren Lembaga kaligrafi al-Quran Sukabumi sangat efisien dan itu juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar sehingga siswa semangat dan nyaman dalam berkarya karena dikelilingi oleh tenaga pengajar yang profesional yang membantu memberi motivasi ketika siswa sudah mulai jenuh dalam berkarya.

2. Hasil Belajar dari Pembelajaran Seni kaligrafi di Pesantren Lembaga Kaligrafi al-Quran Sukabumi

Pembelajaran seni kaligrafi di pesantren Lembaga Kaligrafi al-Quran Sukabumi yang dilaksanakan dalam kurun waktu 1 tahun dengan manajemen waktu yang baik dan pemberian materi pembelajaran secara tuntas, sehingga mampu melahirkan seniman-seniman muslim yang berprestasi. Prestasi yang diraih oleh santri dan alumni pesantren Lembaga kaligrafi al-Quran Sukabumi dapat dilihat dari berbagai kegiatan perlombaan seperti pada MTQ Nasional yang diadakan dalam waktu 2 tahun sekali rata-rata peserta perwakilan dari berbagai provinsi adalah santri dan alumni pesantren Lembaga Kaligrafi al-Quran Sukabumi. Diketahui bahwa dari 34 provinsi yang ada di Indonesia rata-rata 28-30 provinsi adalah santri dan alumni pesantren Lembaga kaligrafi al-Quran yang mewakili provinsi-provinsi tersebut.

Prestasi yang diraih oleh santri dan alumni pesantren Lembaga Kaligrafi al-Quran Sukabumi tidak hanya pada kegiatan kegiatan perlombaaan yang ada di Indonesia saja, akan tetapi banyak santri dan alumni pesantren Lembaga Kaligrafi al-Quran Sukabumi yang meraih prestasi di luar negeri seperti pada peraduan dan sayembara yang dilaksanakan di berbagai negara seperti Turki, Irak, Iran, Malaysia, dan Bruney Darussalam.

Prestasi lainnya yang diraih oleh santri dan alumni pesantren Lembaga Kaligrafi al-Quran Sukabumi ialah prestasi dalam bidang wirausaha. Diketahui bahwa rata-rata alumni pesantren Lembaga Kaligrafi al-Quran Sukabumi memiliki usaha yang berkaitan erat dengan seni kaligrafi, seperti pembuatan

kaligrafi masjid, kaligrafi nama, kaligrafi hiasan dinding, desain interior dan pembuatan alat tulis seperti pena kaligrafi yang didesain khusus untuk mempermudah para kaligrafer dalam berkarya. Selain dari pada prestasi dalam bidang wirausaha, sebagian alumni juga akan menjadi tenaga pengajar seni kaligrafi yang profesional yang akan mengajarkan ilmu seni kaligrafi yang didapat selama mendalami pendidikan seni kaligrafi di pesantren Lembaga Kaligrafi al-Quran Sukabumi.

Hal inilah yang nampak ditengah-tengah masyarakat sehingga hingga saat ini pendidikan seni kaligrafi memiliki banyak peminat, terbukti santri di pesantren Lembaga Kaligrafi al-Quran Sukabumi terus melonjak bahkan sudah dibatasi jumlah santri yang diterima tiap tahunnya agar proses pembelajaran di pesantren Lembaga Kaligrafi al-Quran Sukabumi tetap berjalan sesuai perencanaan.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Seni kaligrafi di Pesantren Lembaga Kaligrafi al-Quran Sukabumi

Faktor pendukung merupakan faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran seni kaligrafi. Adapun faktor pendukung yaitu faktor internal, dalam artian faktor pendukung ini berasal dari lingkup pesantren Lembaga Kaligrafi al-Quran Sukabumi, seperti peran pimpinan pesantren dan adanya kinerja pengurus yang baik, interaksi yang baik antara pengajar dan santri, adanya proses pembelajaran yang berkualitas, serta sarana dan prasarana yang memadai. Faktor pendukung eksternal dalam hal ini berasal dari luar lingkup pesantren Lembaga Kaligrafi al-Quran Sukabumi seperti adanya dukungan dari tokoh masyarakat dan lokasi yang strategis.

Faktor Penghambat merupakan faktor yang mempengaruhi kegiatan pesantren dan proses pembelajaran seni kaligrafi sehingga dalam pembelajaran menemui kendala. Kendalam yang dihadapi dalam pembelajaran seni kaligrafi ialah berasal dari dalam diri santri itu sendiri, yaitu perilaku santri yang kadang susah diatur dan perasaan malas dan jenuh yang seringkali membuat santri terhambat dalam belajar yang mengakibatkan target pencapaian tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan serangkaian tahap penelitian, peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian yang berjudul Analisis Manajemen Pembelajaran Seni Kaligrafi di Pesantren Lembaga Kaligrafi al-Quran Sukabumi. Kesimpulan tersebut terdiri dari beberapa poin sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, yakni sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian pada analisis hasil wawancara bahwa manajemen pembelajaran seni kaligrafi di pesantren Lembaga Kaligrafi al-Quran Sukabumi ialah dengan menerapkan sistem pembelajaran 1) Pendalaman huruf dengan 7 macam tulisan yaitu *khat Naskhi*, *khat Tsuluts*, *khat Farisi*, *khat Diwani*, *khat Diwani Jali*, *khat Riq'ah*, dan *khat Kufi*. 2) Pengembangan wawasan dan kesanggupan. 3) Diskusi Seni. 4) bimbingan belajar dan 5) *Bahsul Masail*. Manajemen pembelajaran seperti inilah yang diterapkan dalam pembelajaran seni kaligradi di Pesantren Lembaga Kaligrafi al-Quran Sukabumi.
2. Hasil belajar siswa dari serangkaian proses pembelajaran seni kaligrafi dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan pembekalan ilmu tentang adab seorang kaligrafer maka baik itu siswa maupun alumni pesantren Lembaga Kaligrafi al-Quran Sukabumi memiliki prestasi yang membanggakan dan mampu

menjaga eksistensinya dalam bidang seni kaligrafi baik itu dalam lingkup pembelajaran seni kaligrafi maupun dalam dunia wirausaha.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran seni kaligrafi yaitu: 1) Faktor pendukung diantaranya: peran aktif dari pimpinan pesantren dan kinerja yang baik dari pengurus pesantren Lembaga kaligrafi al-Quran Sukabumi, adanya interaksi yang baik antara pengajar dan santri, proses pembelajaran yang berkualitas dan sejalan dengan manajemen waktu yang tepat, sarana yang memadai, adanya dukungan dari tokoh-tokoh dan masyarakat sekitar serta lokasi pesantren yang strategis . 2) Faktor penghambat diantaranya: Pola perilaku santri yang terkadang sulit diatur dan melakukan pelanggaran terhadap aturan-aturan pesantren, rasa jenuh belajar dari diri santri mengakibatkan santri malas untuk mengerjakan tugas dan menyelesaikan karya latihan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis mempunyai harapan dan mengajukan saran – saran sebagai berikut:

1. Bagi santri Pesantren Kaligrafi al-Quran Lemka, ketika dalam proses belajar harus memperhatikan setiap langkah dan tahap-tahapan serta harus menggunakan waktu sebaik mungkin agar tidak ada kegiatan atau proses belajar yang tertinggal, lawan rasa jenuh dalam belajar dengan cara rajin melihat karya yang bagus dan lain sebagainya.

2. Bagi guru pesantren Lembaga Kaligrafi al-Quran Sukabumi, diharapkan mampu mempertahankan skill mengajar sambil terus meningkatkan keilmuan tentang seni kaligrafi.
3. Bagi kepala pimpinan Pesantren Lembaga Kaligrafi al-Quran Sukabumi dan kepala Bidang Pendidikan dan Pelatihan, diharapkan terus memberikan pembinaan, motivasi dan pengawasan kepada guru dan siswa.
4. Bagi masyarakat, diharapkan seluruh masyarakat Indonesia mengenal kebudayaan Islam, dan terkhusus orang Islam mampu mengembangkannya.
5. Bagi peneliti, peneliti menyadari bahwa peneliti memiliki banyak kekurangan. Peneliti berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu al-Abbas Ahmad ibn Ali al-Qalqasyandi, *Subh Al-A'sya*, Kairo: Wazarah al-Saqafah wa al-Irsyad al-Qaumi, 1989.
- A. D Pirus. *Melukis Itu Menulis*. Bandung: ITB. 2003.
- Al Imam Abu Fida Isma'il Ibnu Kasir Ad Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Kasir*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003. Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta 2009.
- Al-Baba, Kamil, *Dinamika Kaligrafi Islam*, (terj. Drs. D. Sirojuddin AR), Jakarta: Darul Ulum Press, 1992.
- Ahmad, Abd. Aziz. *Ragam Karakter Kaligrafi Islam, Mengupas Tuntas Kaligrafi Ekspresi*. Cet. I, Jakarta, AMZAH, 2006
- Bandem. *Teori Penciptaan*. Yogyakarta: Jurnal Penciptaan dan Pengkajian Seni, VI (2) 15, 2005.
- Bafadhal, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2004.
- Berlin, Philip. *Pedoman Bagi Semua Orang – Melukis Dengan Cat Minyak*. Tangerang: Karisma Publishing Group, 2010.
- Budiningsih, Asri, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Bustami, A Gani, العربية بنمطح , Jakarta: PT Bulan Bintang, 1987.
- ديدين سراج الدين ،نصائح الخطاطين . سوكابومي: ليما، 2009
- Departemen Informatikan dan Kontak Kelembagaan Lemka, *Mengenal Kaligrafi Alquran Lemka Sukabumi, Jawa Barat, Mengaji dan Berkreasi di Kampus Seniman Muslim*, (Jakarta: Studio Lemka, 2002.
- Djafar, Zainuddin *Didaktik Metodik*, Cet. Ke-2, Pasuruan: Garoeda Buana Indah, 1995.
- Dokumen Pesantren Kaligrafi Al-Quran Lemka Sukabumi tahun 2021

- Etika Vestia. "Strategi Pembelajaran Kaligrafi Bagi Anak Usia Sekolah Dasar." *Jurnal Cerdas Proklamator* 4, no. 1 (2016)
- Fattah Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1999.
- Hafidhuddin, Didin, Hendri Tanjung, *Shariah Principles on Management in Practice*, Jakarta: Gema Insani Press, 2006.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung; Bumi Aksara, 2001.
-, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Hasibuan, Malayu S.P. 2014. Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia , Fungsi SDM , Pengawasan. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara
- Ibn Muqlah. *Khatatan Wa Adabiyyan Wa Insaniyan Ma'a Tahqiqi Risalatihi Fi Al-Khot Wa Al-Qolami*. Tunis: Makhtutotunisiyyah dar-al-Kitab, 1991.
- Israr, *Sejarah Kesenian Islam Jilid 2*, Jakarta: PT Royal Standard 1985.
- Kementrian Agama RI, *Mushaf At-Tammam Al-Quran dan Terjemahnya*, Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2016.
- Lexy, Moleong J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* , PT Remaja Rosda Karya: Bandung, 2001.
- Leaman, Oliver. *Estetika Islam, Menafsirkan Seni dan Keindahan*. Cet. 1. Mizan 200.
- Muhammad, Hasyim, *Qawa'idul Khatthil 'Arabi*, Darul Qalam, Baghdad, 1980.
- Mudjahid AK, dkk, *Perencanaan Madrasah Mandiri*, Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2003.
- Mukhlis, *Penggunaan Kaidah Imla dalam Peningkatan Kemahiran Menulis, Penerapan di Madrasah Aliyah Darul Muqimin Buaranjati*, Tangerang; Banten, Tesis Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2009.
- Mulyasa, *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*, Proyek Pemberdayaan Kelembagaan dan Ketatalaksanaan Pada Madrasah dan PAI pada Sekolah Umum Tingkat Dasar : 2004.

- Musthofa, Dedi, *Proses Urgensi Pembelajaran Seni Kaligrafi Arab Khatt dalam Melatih Kemahiran Menulis Bahasa Arab Kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Depok Sleman Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Nasr, Seyyed Hossein. *Spiritualitas dan Seni Islami*. Terj. Sutejo. Mizan. Bandung. 1993.
- Nawawi, Hadari, M. Martini Hadari. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press 1992.
-, *Administrasi Pendidikan* Jakarta: Jaha Masagung, 1993.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Rispul. "Kaligrafi Sebagai Karya Seni." *Tsaqafa Jurnal Kajian Seni Budaya Islam* 1, no. 1 (2012).
- Rusyan, Tabrani, dkk. *Pendekatan dalam proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV Remaja Rosdakarya, 1989
- Salih Afif, Fauzi, *Cara Mengajar Kaligrafi*, Penerjemah H.D. Sirojuddin AR, Cet. XIII; Jakarta: Darul Ulum, 2002
- Sirojuddin AR, Didin, *Keterampilan Menulis Kaligrafi bagi Santri Pondok Pesantren: Pola Penyelenggaraan Pondok Pesantren, Model Pengembangan Ilmu dan Keterampilan*, Jakarta: Departemen Agama RI, Tahun 2001.
-, *Seni Kaligrafi Islam*, Ed. Kedua, Cet. I, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2000.
-, *Koleksi Karya Master Kaligrafi Islam*, Cet. I; Jakarta: Darul Ulum Press, 2007.
-, *Serial Belajar Kaligrafi (Terampil Melukis)* , Jakarta: Darul Ulum Press, 2018.
-, *Gores Kalam Butir – Butir Pemikiran Sekitar Pengembangan Pengembangan Seni Kaligrafi Islam Di Indonesia*, Jakarta: Lemka, 1994.
-, *Seni Kaligrafi Islam*, Jakarta: MULTI KREASI SINGGASANA, 1992.

-, Disertasi Doktor: “*Seni Kaligrafi pada Musabaqah Khat Al-Qur’an di Indonesia (Analisis Estetika dan Makna)*, Jakarta: PTIQ Jakarta, 2015.
- Strauss Anselm, Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif* Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003.
- Siti Maria, Ulfah, *Metode Pengajaran Seni Kaligrafi (Seni Kaligrafi salah satu Media Pembelajaran Agama Islam)* pada jurnal At-Ta’lim, Vol 4, tahun 2013.
- Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara 1978.
- Strauss, Anselm dan Corbin, Juliet, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif* Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003.
- Subana, Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Cet. II, Bandung: CV Pustaka Setia, 2005.
- Sugiyono, *metodologi penelitian pendidikan*, cet. II Jakarta :PT. Rineka Cipta, 2003.
-, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. ALVABETA, 2014.
- Sumalyo Yulianto. *Arsitektur Masjid dan Monumen Sejarah Muslim*. Cet II, Yogyakarta, Gadjamada Universitas Press, 2006
- Sundayana, Rosnita, "*Statistika penelitian pendidikan*" cet, I. Bandung Penerbit Alfa beta, 2014.
- Susilo, Martayo, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: BPPFE, 1980.
- Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Cet.1 Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Syahrudin, *Kaligrafi al-Qur’an dan Metodologi Pengajarannya*, Jakarta: Sabit Kaligrafi Plus, 2001.
- Tarjamah Shahih Muslim, *Adib Bisri Musthofa*, Jilid 1, Cet.1, Bab. Keharaman Takabur, Semarang: CV. Asy-Syifa’, 1992.
- Tim 7 Lemka, *Pak Didin Sirojuddin Menabur Ombak Kaligrafi: Cuplikan Media*, Jakarta: Studio Lemka, 2002.

Thoha Miftah, *Kepemimpinan dalam Manajemen* , Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.

Wahab, Rosyidi Abdul, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN MALANG PRESS, 2009.

<http://the-assawala.heck.in/pengertian-kaligrafi-dan-jenis-jenisnya.xhtml>, di akses tanggal 15 Maret 2021

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
PASCASARJANA

Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo Sulawesi Selatan Pos 91914
Email: kontak@iainpalopo.ac.id Web: www.iainpalopo.ac.id

Nomor : B-1.78/In.19/DP/PP.00.9/03/2021
Lamp. : 1 (satu) Exp. Proposal
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

Palopo, 26 Maret 2021

Kepada:

Yth. : Kepala Pesantren Lembaga Kaligrafi Al Qur'an

Di :
Sukabumi, Jawa Barat

Assalamu 'Alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa, sebagai berikut:

Nama : Rasdyanah R
Tempat/Tanggal Lahir : Tampinna, 27 Mei 1993
NIM : 19.19.2.02.0004
Semester : IV (Empat)
Tahun Akademik : 2020/2021
Alamat : Tampinna, Angkona Kab. Luwu Timur

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan tesis magister dengan judul "*Analisis Model Pembelajaran seni Kaligrafi di Pesantren Lembaga Kaligrafi Al-Qur'an Sukabumi Jawa Barat*".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya dapat diizinkan melakukan penelitian guna kelancaran pengumpulan data penelitian tersebut.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya dihaturkan terima kasih.

Wassalam. Wr. Wb



Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A.
NIP. 19710927 200312 1 002



معهد لميكا القرآني لتحسين ودراسة الخط العربي

The Lemka Qur'anic Calligraphy Boarding School
PESANTREN KALIGRAFI ALQURAN LEMKA

J. Bhnika Karya No. 53, Karamit, Gunung Puyuh, Sukabumi 43122, Jawa Barat, Indonesia. Telp/Fax (0266) 231754, (021) 7467279, www.lemka.net, email: lemka@yaho.com

SURAT KETERANGAN

Nomor :243/LEMKA/IV/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini pimpinan Pondok Pesantren Al-Quran LEMKA Sukabumi, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rasdiyana R
Tempat/Tanggal Lahir : Tampinna, 27 Mei 1993
NIM : 19.19.2.02.0004
Semester : IV (Empat)
Tahun Akademik : 2020/2021
Alamat : Tampinna, Angkona Kab. Luwu Timur

Telah selesai melakukan penelitian dan pengumpulan data yang di perlukan untuk penulisan tesis magister, mulai tanggal 14 Maret s/d 10 April dengan judul "**Analisis Model Pembelajaran Seni Kaligrafi di Pesantren Lembaga Kaligrafi Al-Quran Sukabumi Jawa Barat**".

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan dan diberikn kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sukabumi, 11 April 2021

Ketua DIKLAT

Pimpinan

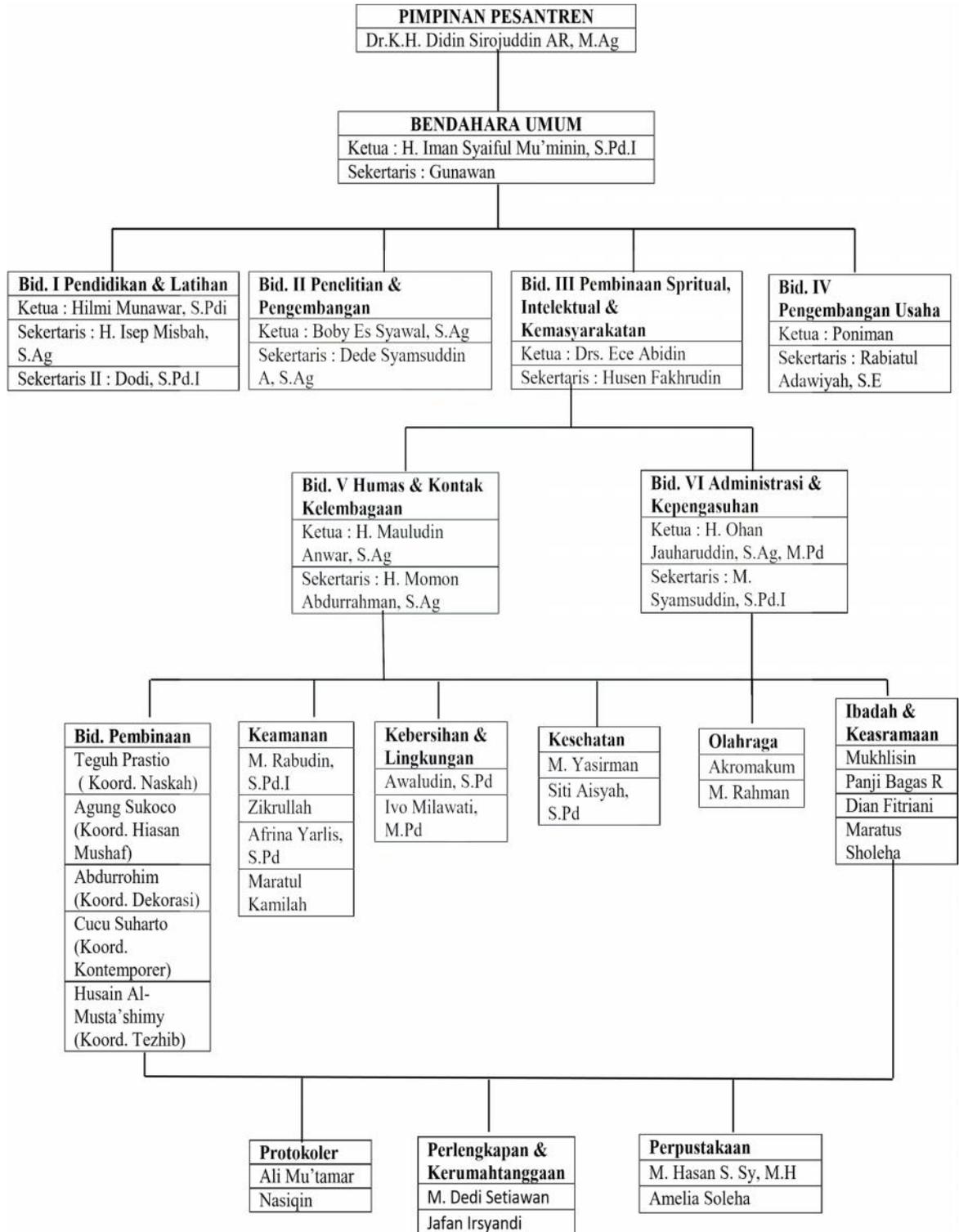


Hani Munawar S.Pd.I

DR. KH. Didin Sirojuddin, AR. M.Ag

Lampiran 1: Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI



Lampiran 2: Silabus Pembelajaran *Khat Tsuluts*

SILABUS PEMBELAJARAN KALIGRAFI KHAT TSULUS

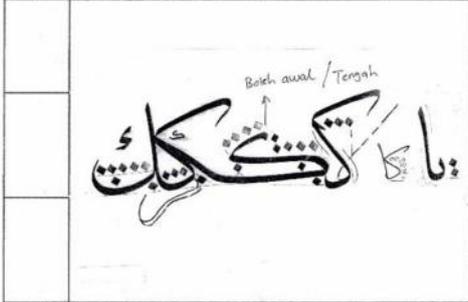
PANDUAN PENGAJAR
MATERI KHAT TSULUTS
PESANTREN KALIGRAFI AL-QUR'AN LEMKA

Minggu Pertama

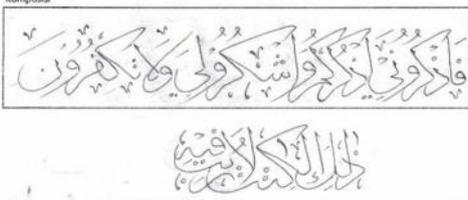
a. Huruf Tunggal :



b. Sambungan :



c. Komposisi :



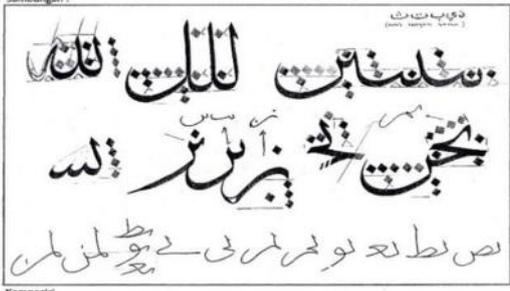
PANDUAN PENGAJAR
MATERI KHAT TSULUTS
PESANTREN KALIGRAFI AL-QUR'AN LEMKA

Minggu Kedua

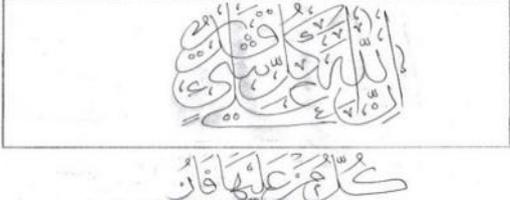
a. Huruf Tunggal :



b. Sambungan :



c. Komposisi :



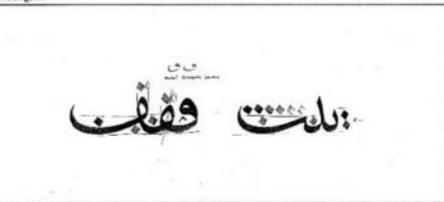
PANDUAN PENGAJAR
MATERI KHAT TSULUTS
PESANTREN KALIGRAFI AL-QUR'AN LEMKA

Minggu Tiga

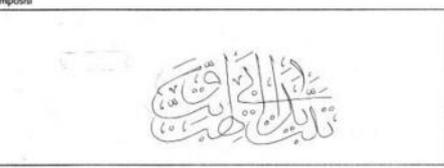
a. Huruf Tunggal :



b. Sambungan :



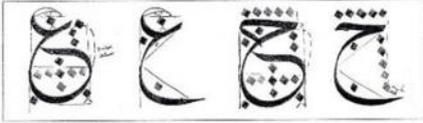
c. Komposisi :



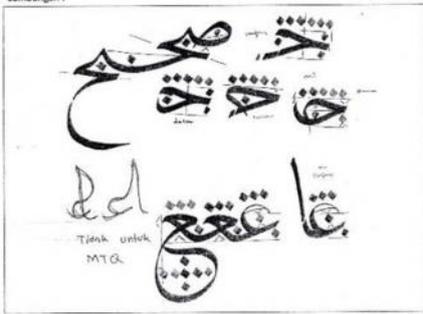

PANDUAN PENGAJAR
MATERI KHAT TSULUTS
PESANTREN KALIGRAFI AL-QUR'AN LEMKA

Minggu Keempat

a. Huruf Tunggal :



b. Sambungan :



c. Komposisi :

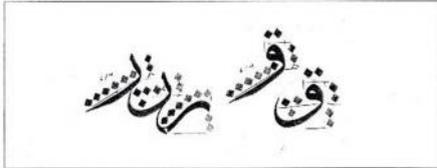


SILABUS PEMBELAJARAN KALIGRAFI KHAT TSULUS

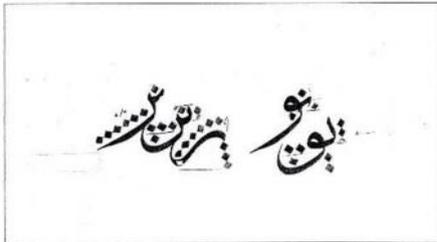
PANDUAN PENGAJAR
MATERI KHAT TSULUS
PESANTREN KALIGRAFI AL-QUR'AN LEMKA

Minggu Kelima

a. Huruf Tunggal :



b. Sambungan :



c. Komposisi

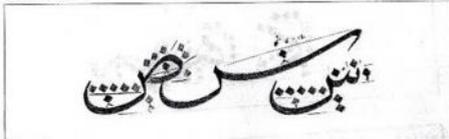


قاف راف

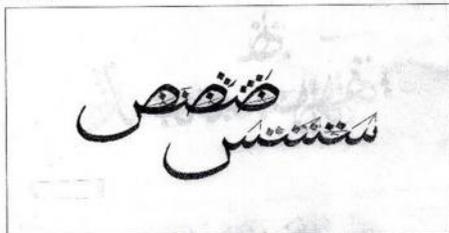
PANDUAN PENGAJAR
MATERI KHAT TSULUS
PESANTREN KALIGRAFI AL-QUR'AN LEMKA

Minggu Ketujuh

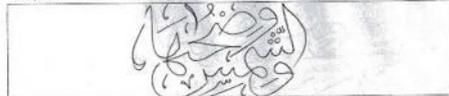
a. Huruf Tunggal :



b. Sambungan :



c. Komposisi



س ساد

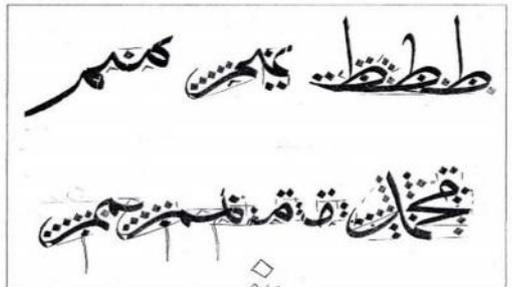
PANDUAN PENGAJAR
MATERI KHAT TSULUS
PESANTREN KALIGRAFI AL-QUR'AN LEMKA

Minggu Keenam

a. Huruf Tunggal :



b. Sambungan :



c. Komposisi



ط طجم

PANDUAN PENGAJAR
MATERI KHAT TSULUS
PESANTREN KALIGRAFI AL-QUR'AN LEMKA

Minggu Kedelapan

a. Huruf Tunggal :



b. Sambungan :



c. Komposisi



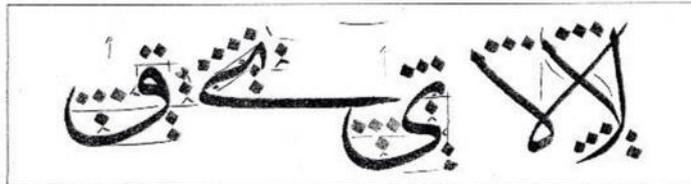
د دال

SILABUS PEMBELAJARAN KALIGRAFI KHAT TSULUS

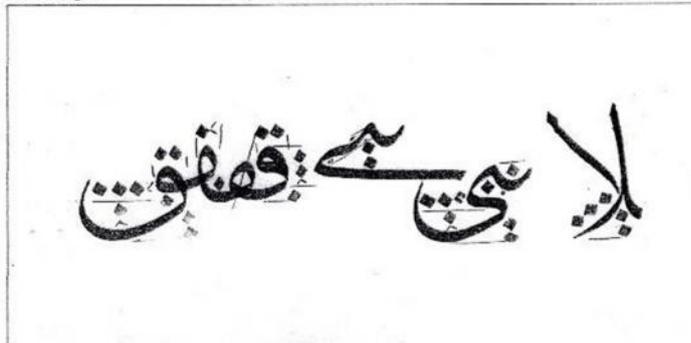
PANDUAN PENGAJAR MATERI KHAT TSULUS PESANTREN KALIGRAFI AL QUR'AN LEMKA

Minggu Kesembilan

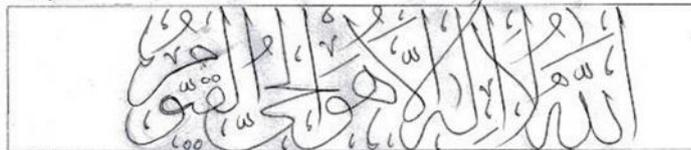
a. Huruf Tunggal :



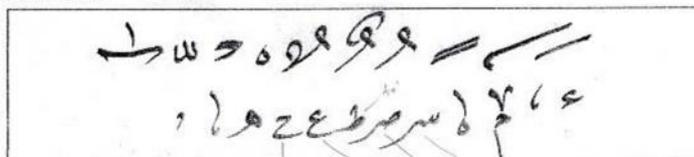
b. Sambungan :



c. Komposisi



D. Tazinat/Tasykilat



mayn unduk
عز
300
عز
300

Lampiran 3: Jadwal Materi *khat Naskhi* dan *khat Tsuluts*

JADWAL
MATERI KHAT NASKHI DAN KHAT TSULUTS

H A R I	TGL	BULAN	MATERI	PENGAJAR					
				Pengajar 1	Pengajar 2	Pengajar 3	Pengajar 4	Pengajar 5	Pengajar 6
Minggu	1	September	Kreasi Santri	Poniman					
Senin	2		ك أ ء						
Selasa	3		ن ل						
Rabu	4		Sambungan & komposisi						
Minggu	8		Kreasi Santri	Poniman					
Senin	9		ف ب						
Selasa	10		Sambungan & komposisi						
Rabu	11		ع ج						
Minggu	15		Kreasi Santri	Poniman					
Senin	16		Sambungan & komposisi						
Selasa	17	و ر							

Rabu	18	Oktober	Sambungan & komposisi							
Minggu	22		Kreasi Santri	Bobby Es-Syawal						
Senin	23		م ط							
Selasa	24		Sambungan & komposisi							
Rabu	25		ص س							
Minggu	29		Kreasi Santri	Bobby Es-Syawal						
Senin	30		Sambungan & komposisi							
Selasa	1		ه د							
Rabu	2		Sambungan & komposisi							
Minggu	6		Kreasi Santri	Bobby Es-Syawal						

Senin	7	ي ق						
Selasa	8	Sambungan & komposisi						
Rabu	9	Harokat لا						
Minggu	13	Kreasi Santri	Poniman					
Senin	14	UJIAN						

NB :

- * Waktu belajar dimulai pukul 09.00 s/d 11.30, kemudian dilanjutkan dengan persiapan untuk Shalat Duhur
- * Santri wajib hadir 15 menit sebelum pelajaran dimulai
- * Setiap hari Kamis Seluruh santri wajib mengerjakan tugas karya jadi & dikumpulkan di Gedung Pena selambat-lambatnya pukul 17.00

Sukabumi,

Bidang Pendidikan & Latihan

Sekretaris

Ketua

Teguh Prasetio

Hilmi Munawar, S.Pd.I

Lampiran 4: Materi *khat Farisi, Diwani, Diwani Jali, Riq'ah, dan Kufi*

JADWAL
MATERI KHAT FARISI, DIWANI, DIWANI JALI, RIQ'AH DAN KUFİ

H A R I	TGL	BULAN	MATERI	P E N G A J A R						
				Pengajar 1	Pengajar 2	Pengajar 3	Pengajar 4	Pengajar 5	Pengajar 6	Pengajar 7
Minggu	2	Maret	Kreasi Santri							
Senin	3		Penyambungan & Komposisi , ك أ ء huruf							
Selasa	4		Penyambungan & Komposisi , ن ل huruf							
Rabu	5		Penyambungan & Komposisi , ف ب huruf							
Minggu	9		Kreasi Santri							
Senin	10		Penyambungan & Komposisi , ع ج huruf							
Selasa	11		Penyambungan huruf & Komposisi , ر							
Rabu	12		Penyambungan huruf & Komposisi , ط							
Minggu	16		Kreasi Santri							
Senin	17		Penyambungan & Komposisi , ص س huruf							
Selasa	18		Penyambungan & Komposisi , ي ق huruf							

Rabu	19		Penyambungan huruf & Komposisi , ∩							
Minggu	23		Kreasi Santri							
Senin	24		Tazyinat,tasykilat,dan √							
Selasa	25		Persiapan Ujian							
Rabu	26		Ujian khat Diwani							

NB :

- * Waktu belajar dimulai pukul 09.00 s/d 11.30, kemudian dilanjutkan dengan persiapan untuk Shalat Duhur
- * Setiap hari Kamis Seluruh santri wajib mengerjakan tugas karya jadi & dikumpulkan di Gedung Pena selambat-lambatnya
- * Santri wajib hadir 15 menit sebelum pelajaran dimulai

Sukabumi,

Bidang Pendidikan & Latihan

Sekretaris

Ketua

Teguh Prasetyo

Hilmi Munawar, S.Pd.I

Lampiran 5: Jadwal Global Kegiatan Belajar

**JADWAL GLOBAL KEGIATAN BELAJAR
SANTRI DIKLAT ANGKATAN 2020-2021**

AHAD

NO.	PUKUL	KEGIATAN	TEMPAT
1	ba'da subuh	Olahraga	Lapangan SCAPA POLRI
2	09.00- 11.30	Masuk kelas (Kreasi Santri)	Saung Ekepresi
3	13.00- 15.00	Mengerjakan tugas	Bebas
4	16.00- 17.30	Koreksi tugas	Kesepakatan dengan pembimbing
5	ba'da isya	Diskusi Seni Budaya	Saung Ekepresi

SENIN

NO.	PUKUL	KEGIATAN	TEMPAT
1	ba'da subuh	Pengajian kitab Nashoihul Khottotin	Saung Ekepresi
2	09.00- 11.30	Masuk kelas (materi huruf)	Kelas masing-masing
3	13.00- 15.00	Mengerjakan tugas	Bebas
4	16.00- 17.30	Koreksi tugas	Kesepakatan dengan pembimbing
5	ba'da isya	Teaching simulation	Saung Ekepresi

SELASA

NO.	PUKUL	KEGIATAN	TEMPAT
1	ba'da subuh	Pengajian kitab Nashoihul Khottotin	Saung Ekepresi
2	09.00- 11.30	Masuk kelas (materi huruf)	Kelas masing-masing
3	13.00- 15.00	Mengerjakan tugas	Bebas
4	16.00- 17.30	Koreksi tugas	Kesepakatan dengan pembimbing
5	ba'da isya	Teaching simulation	Saung Ekepresi

RABU

NO.	PUKUL	KEGIATAN	TEMPAT
1	ba'da	Pengajian kitab Nashoihul	Saung Ekepresi

	subuh	Khottotin	
2	09.00-11.30	Masuk kelas (materi huruf)	Kelas masing-masing
3	13.00-15.00	Mengerjakan tugas	Bebas
4	16.00-17.30	Koreksi tugas	Kesepakatan dengan pembimbing
5	ba'da isya	Teaching simulation	Saung Ekepresi

KAMIS

NO.	PUKUL	KEGIATAN	TEMPAT
1	ba'da subuh	Pengajian al-Quran	Kesepakatan dengan pembimbing
2	09.00-11.30	Membuat karya jadi	Bebas
3	13.00-15.00	Membuat karya jadi	Bebas
4	16.00-18.00	Membuat karya jadi dan mengumpulkan karya jadi	Bebas
5	ba'da isya	Yasinan	Saung Ekepresi

JUM'AT

NO.	PUKUL	KEGIATAN	TEMPAT
1	ba'da subuh	Pengajian al-Quran (Tilawah)	Saung Ekepresi
2	06.00-09.00	Jumsih (jum'at bersih)	Lingkungan pesantren
LIBUR			

SABTU

NO.	PUKUL	KEGIATAN	TEMPAT
1	ba'da subuh	Pengajian al-Quran	Kesepakatan dengan pembimbing
2	09.00-11.30	Bimbingan cabang MTQ (naskah, mushaf, dekorasi, lukis)	Kelas
3	13.00-15.00	Mengerjakan tugas	Bebas
4	16.00-18.00	Koreksi tugas	Kesepakatan dengan pembimbing
5	ba'da isya	.-.	.-.

Lampiran 6: Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA DENGAN PENGAJAR

Hari/Tanggal : Selasa, 16 Maret 2021

Nama Responden : Ali Mu'tamar, S.Kom

Jabatan : Pengajar

Wawancara : Via Whatsapp

Hasil Wawancara :

1. *Pertanyaan* : Apakah sebelum melaksanakan metode pembelajaran seperti metode demonstrasi pada materi huruf yang akan diajarkan, bapak merumuskan tujuan pembelajaran yang harus di capai oleh siswa ?

Jawaban : Ya, saya mempersiapkan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan dengan melihat materi yang akan diajarkan contohnya, materi huruf tunggal, dengan mengajarkan materi huruf tunggal huruf tengah dan akhir, guru sudah memperhitungkan bahwa huruf yang diajarkan seluruh siswa telah memahami huruf yang diajarkan.

2. *Pertanyaan* : Apakah sebelum melaksanakan metode demonstrasi pada materi huruf bapak mempersiapkan langkah – langkah metode demonstrasi terlebih dahulu ?

Jawaban : Saya mempersiapkan langkah – langkah metode tersebut dengan menguji cobanya terlebih dahulu dimalam hari, agar apa yang akan diajarkan di kelas nantinya tidak sembarangan atau terlihat tidak menguasai huruf yang akan diajarkan

3. *Pertanyaan* : Apakah bapak memperhitungkan efesiensi waktu yang dibutuhkan untuk penggunaan metode demonstrasi ?

Jawaban : Untuk metode demonstrasi saya memaksimalkan waktu 1 jam untuk mendemonstrasikan, menjelaskan dan mencontohkan, agar para siswa memiliki waktu yang lama 1,5 jam untuk mencoba di buku latihan masing –

masing dan selebihnya akan diuji cobakan mempraktekkan langsung di papan tulis.

4. *Pertanyaan* : Sebelum pembelajaran kaligrafi dengan metode demonstrasi, apakah terlebih dahulu bapak mengatur posisi duduk siswa agar siswa lebih fokus dalam pembelajaran ?

Jawaban : Ya, saya mengatur posisi duduk siswa terlebih dahulu agar para siswa memperhatikan huruf yang saya demonstrasikan terlihat oleh seluruh siswa. Yaitu dengan posisi duduk siswa berjajar dan saya yang akan memosisikan diri untuk menulis dibagian atas jadi seluruh siswa mampu melihat dari arah samping kiri kanan ataupun dibelakang tampak terlihat jelas

5. *Pertanyaan* : Bagaimana cara bapak memberikan stimulasi kepada para siswa agar bisa menarik perhatian siswa untuk berpikir ?

Jawaban : Yaitu dengan memberi pre test sebelum memulai pembelajaran, dengan menanyakan materi huruf yang akan diajarkan atau menceritakan kisah sejarah huruf yang akan ditulis, karena sebagian huruf kaligrafi ada asal usul huruf tersebut sehingga membuat para siswa penasaran dan bertanya dan semakin penasaran dengan huruf huruf yang lainnya juga

6. *Pertanyaan* : Sudahkah bapak menciptakan suasana kelas yang nyaman, harmonis dan kondusif ?

Jawaban : Rasa nyaman, harmonis dan kondusif tergantung bagaimana guru membawakan pembelajaran dan melihat dari reaksi para siswa dengan memperhatikan secara seksama apa yang diajarkan. Contohnya dengan terlebih dahulu didahului dengan metode ceramah dengan bercerita tentang sejarah, asal usulu huruf yang akan diajarkan agar para siswa dikelas termotivasi dan membuka wawasan tentang kaligrafi

7. *Pertanyaan* : Apakah bapak sudah yakin bahwa siswa bapak mengikuti pembelajaran dengan fokus ?

Jawaban : Tergantung dari pembawaan guru pada saat mengajar, ketika guru menjelaskan atau mempraktekan huruf dengan baik dan jelas, insyaa Allah siswa juga akan mengikuti pembelajaran dengan fokus

8. *Pertanyaan:* Setelah mendemonstrasikan penulisan kaligrafi, apakah bapak memberikan tugas –tugas tertentu yang ada kaitannya dengan materi tersebut ? *Jawaban :* Ya, setelah guru menjelaskan dan selesai mendmonstrasikan huruf yang diajarkan, guru memberikan langsung tugas yang harus dikerjakan para siswa yaitu dengan memberikan soal menuliskan ayat al-Quran.

9. *Pertanyaan :* Apakah diakhir pelaksanaan pembelajaran bapak melakukan evaluasi untuk perbaikan pembelajaran kedepannya ?

Jawaban : Saya melakukan evaluasi perbaikan pembelajaran sesuai yang diajarkan pada saat itu dengan melihat kemampuan siswa, apakah mereka berhasil melakukan tugasnya dengan baik ataupun menuliskan huruf yang telah diajarkan langsung dipraktekkan didepan kelas dengan menulis di papan tulis dan juga mengevaluasinya dengan cara memberikan arahan bagaimana belajar dengan baik ataupun menulis dengan benar sesuai kaidah dan memaksimalkan tugas tugas yang diberikan guru baik dikelas ataupun diluar kelas.

10. *Pertanyaan :* Dalam mengajar dengan metode demonstrasi, apakah bapak mengacu pada teori – teori tentang teori pembelajaran ?

Jawaban : Ya, saya mengacu pembelajaran yang ada di pesantren, terutama pada metode demonstrasi, ini yang berbeda pada pembelajaran di pesantren Lemka, yaitu cara pengajarannya berbeda dengan pesantren pada umumnya masih memegang teguh pengajaran terdahulu, dengan mengemas kembali agar para siswa memahami pembelajaran dengan baik.

11. *Pertanyaan :* Apa yang bapak lakukan untuk membuat kelas yang kondusif?

Jawaban : Memberikan tantangan kepada para santri yaitu dengan memberikan soal ayat Alquran dengan batasan waktu. Dengan cara memberikan batasan waktu para siswa dengan fokus mengerjakan soal yang diberikan, karena fokusnya siswa mengerjakan soal terkadang membuat kelas menjadi sangat hening dan nyaman.

12. *Pertanyaan :* Apakah siswa sudah mampu mengimplementasikan penulisan ayat – ayat al-Quran dengan baik dan sesuai kaidah ?

Jawaban : Jika para siswa selalu mengikuti pembelajaran dengan baik di kelas, siswa sudah pasti mampu mengimplementasikan penulisan kaligrafi dengan baik dan sesuai kaidah.

13. *Pertanyaan* : Apakah dalam penggunaan metode demonstrasi efektif menjadikan siswa mampu menulis dengan baik ?

Jawaban : Saya rasa sangat efektif dikarenakan pengajaran yang diterapkan di pesantren ini lebih banyak pengajaran langsung kepada siswa atau tatap muka, jadi para guru langsung mempraktekan penulisan huruf didepan para siswa langsung dengan adanya program koreksian yang diadakan diluar jam kelas.

14. *Pertanyaan* : Apakah ada metode yang lain digunakan dalam pembelajaran penulisan ayat –ayat al-Quran, sebutkan !

Jawaban : Ya ada metode lain yang saya gunakan yaitu dengan memberikan lembaran kertas yang didalamnya sudah tertulis soal yang diberikan yaitu dengan metode menjiplak, kenapa menjiplak, ya dalam pembelejaraan kaligrafi, metode menjiplak sangat diwajibkan dalam keberhasilan pembelajaran kaligrafi, cara ini digunakan agar para siswa dengan cepat dan mampu menuliskan kaligrafi sesuai kaidah yang benar.

15. *Pertanyaan* : Apakah penggunaan metode demonstrasi cocok untuk jumlah siswa dalam kelas ?

Jawaban : Jadi kami memiliki 4 kelas yang masing masing kelas terdiri dari 40-43 perkelasnya, karena pesantren Lemka memiliki ruangan kelas yang terbuka dan luas, menurut saya cukup efektif karena kami mengajar tidak hanya sendiri akan tetapi terdiri dari 3 pengajar inti dan empat pengajar pendamping, yang pertama yaitu dengan pengajar yang membuka pembelajaran mempersiapkan kesiapan siswa dan mengabsen, pengajar kedua yaitu dengan mengajarkan teori huruf tunggal dan pengajar ketiga yaitu dengan mengajarkan huruf sambung, dan sisanya pengajar pendamping yaitu sebagai pendampig pengajar dengan mendatangi para siswa yang belum mengerti huruf yang diajarkan. Pesantren menggunakan 9 pengajar tersebut agar seluruh siswa yang ada dikelas mendapatkan fasilitas belajar yang efektif

16. *Pertanyaan* : Apa faktor pendukung yang mempengaruhi penggunaan metode demonstrasi terhadap pembelajaran menulis ayat –ayat al-Quran ?

Jawaban : Teknologi, dengan menggunakan teknologi dan mengikuti sesuai perkembangan zaman metode demonstrasi sangatlah cocok, seperti menggunakan proyektor sangat efektif menjelaskan huruf lebih *detail*.

17. *Pertanyaan* : Faktor penghambat apa yang mempengaruhi penggunaan metode demonstrasi terhadap pembelajaran menulis ayat –ayat al-Quran?

Jawaban : Kurangnya fasilitas yang memadai, peserta didik dalam mencatat dibuku tulis menjadi kurang karena lebih banyak melakukan praktek, jika siswa tidak dilatih atau tidak mengoreksikan hasil tulisannya setiap hari maka peulisan kaidah akan kembali jelek.



HASIL WAWANCARA DENGAN PENGAJAR

Hari/Tanggal : Selasa, 16 Maret 2021

Nama Responden : Awaludin, S.Pd

Jabatan : Pengajar

Wawancara : Telepon

Hasil Wawancara :

1. *Pertanyaan* : Apakah sebelum melaksanakan metode demonstrasi pada materi huruf yang akan diajarkan, bapak merumuskan tujuan pembelajaran yang harus di capai oleh siswa ?

Jawaban : Ya, rumusan tujuan yang saya ajarkan adalah agar para siswa memahami dari apa yang di demonstrasikan pengajar dan mampu menulis sesuai dengan kaidah.

2. *Pertanyaan* : Apakah sebelum melaksanakan metode demonstrasi pada materi huruf bapak mempersiapkan langkah – langkah metode demonstrasi terlebih dahulu ?

Jawaban : Sebelum memulai kelas saya mempersiapkan langkah metode terlebih dahulu dengan mencoba menulis atau meniru huruf yang akan di ajarkan keesokan harinya di kelas.

3. *Pertanyaan* : Apakah bapak memperhitungkan efesiensi waktu yang dibutuhkan untuk penggunaan metode demonstrasi ?

Jawaban : Efesiensi waktu sangat saya perhitungkan untuk penggunaan metode demonstrasi

4. *Pertanyaan* : Sebelum pembelajaran kaligrafi dengan metode demonstrasi, apakah terlebih dahulu bapak mengatur posisi duduk siswa agar siswa lebih fokus dalam pembelajaran ?

Jawaban : Untuk posisi duduk telah diatur oleh pesantren dengan posisi duduk berjajar yaitu laki – laki berada disebelah kanan dan perempuan disebelah kiri,

saya hanya mengikuti aturan dari pesantren, jika posisi duduk diubah juga boleh dilakukan dengan kesepakatan kelas bersama.

5. *Pertanyaan* : Bagaimana cara bapak memberikan stimulasi kepada para siswa agar bisa menarik perhatian siswa untuk berpikir ?

Jawaban : Dengan memberikan tantangan susunan huruf, saya rasa ini lebih efektif untuk memberi rangsangan para siswa untuk berpikir.

6. *Pertanyaan* : Sudahkah bapak menciptakan suasana kelas yang nyaman, harmonis dan kondusif ? *Jawaban* : Ya, saya rasa sudah.

7. *Pertanyaan* : Apakah bapak sudah yakin bahwa siswa bapak mengikuti pembelajaran dengan fokus ?

Jawaban : Menurut saya, fokus siswa itu sudah saya perhitungkan dan mereka hanya fokus dalam waktu 15 menit, selebihnya saya membuat suasana kelas dengan memberikan tantangan atau memberi tugas.

8. *Pertanyaan*: Setelah mendemonstrasikan penulisan kaligrafi, apakah bapak memberikan tugas –tugas tertentu yang ada kaitannya dengan materi tersebut ?

Jawaban : Selalu memberikan tugas 15 menit dengan menuliskan dikertas dan menyusun bentuk huruf.

9. *Pertanyaan* : Apakah diakhir pelaksanaan pembelajaran bapak melakukan evaluasi untuk perbaikan pembelajaran kedepannya ?

Jawaban : Evaluasi selalu saya lakukan diakhir pembelajaran dan kesimpulan materi yang disampaikan

10. *Pertanyaan* : Dalam mengajar dengan metode demonstrasi, apakah bapak mengacu pada teori – teori tentang teori pembelajaran ?

Jawaban : Untuk teori pembelajaran khusus kaligrafi mengacu pada tulisan kaidah teori pembelajaran timur tengah seperti dari Mesir, Turki dan daerah lainnya yang menjadi kiblat kaligrafi.

11. *Pertanyaan* : Apa yang bapak lakukan untuk membuat kelas yang kondusif?

Jawaban : Dengan memberi pertanyaan yang ringan hingga berat sehingga membuat para siswa untuk fokus dan berpikir, karena para siswa mencari tau informasi ataupun berpikir membuat kelas menjadi kondusif.

12. *Pertanyaan* : Apakah siswa sudah mampu mengimplementasikan penulisan ayat – ayat al-Quran dengan baik dan sesuai kaidah ?

Jawaban : Jika para siswa selalu mengikuti pembelajaran dengan baik dan paham serta diiringi latihan rutin, insyaa Allah siswa sudah pasti mampu mengimplementasikan penulisan kaligrafi dengan baik dan sesuai kaidah.

13. *Pertanyaan* : Apakah dalam penggunaan metode demonstrasi efektif menjadikan siswa mampu menulis dengan baik ?

Jawaban : Menurut saya kurang efektif dengan menggunakan tulisan biasa, sebaiknya mengkolaborasikan metode pembelajaran yang lainnya, seperti metode ceramah, metode praktek. Dengan ceramah ataupun penjelasan dapat memperkuat daya ingat siswa hingga 80% dan ditambah dengan praktek 20% akan berhasil. Oleh karena itu siswa juga dianjurkan banyak mencoba, mencontoh dan menjiplak.

14. *Pertanyaan* : Apakah ada metode yang lain digunakan dalam pembelajaran penulisan ayat –ayat al-Quran, sebutkan !

Jawaban : Metode simulasi, metode talaki, metode ceramah, metode percobaan, metode koreksian, metode pemberian tugas, metode menjiplak

15. *Pertanyaan* : Apakah penggunaan metode demonstrasi cocok untuk jumlah siswa dalam kelas ?

Jawaban : Ya, sangat cocok.

16. *Pertanyaan* : Apa faktor pendukung yang mempengaruhi penggunaan metode demonstroi terhadap pembelajaran menulis ayat –ayat al-Quran ?

Jawaban : Media pembelajaran dengan menggunakan teknologi dan mengikuti sesuai perkembangan zaman metode demonstrasi sangat cocok, seperti menggunakan proyektor dan kamera beresolusi tinggi sangat efektif untuk menjelaskan huruf lebih *detail*.

17. *Pertanyaan* : Faktor penghambat apa yang mempengaruhi penggunaan metode demonstrasi terhadap pembelajaran menulis ayat –ayat al-Quran ?

Jawaban : Kurangnya media yang memadai seperti infokus kamera, peserta didik didalam mencatat dibuku tulis menjadi kurang karena lebih banyak melakukan praktek, jika siswa tidak dilatih atau tidak mengoreksikan hasil tulisannya setiap hari maka penulisan kaidah akan menurun kualitas tulisannya.



HASIL WAWANCARA DENGAN PENGAJAR

Hari/Tanggal : Rabu, 17 Maret 2021
Nama Responden : Hilmi Munawar, S.Pd.I
Jabatan : Pengajar / Ketua Diklat
Wawancara : Via Whatsapp dan Telepon
Hasil Wawancara :

1. *Pertanyaan* : Apakah sebelum melaksanakan metode demonstrasi pada materi huruf yang akan diajarkan, bapak merumuskan tujuan pembelajaran yang harus di capai oleh siswa ?

Jawaban : Setelah guru mendapatkan silabus, guru sudah mulai merumuskan tujuan pembelajaran dengan menguji coba tulisan yang akan diajarkan besok hari di kelas

2. *Pertanyaan* : Apakah sebelum melaksanakan metode demonstrasi pada materi huruf bapak mempersiapkan langkah – langkah metode demonstrasi terlebih dahulu ?

Jawaban : Untuk metode demonstrasi saya sudah mempersiapkan langkah – langkahnya terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran dengan melihat materi apa yang akan diajarkan hari ini, yaitu dengan mempersiapkan teknik yang akan diajarkan dari huruf tunggal, huruf sambung.

3. *Pertanyaan* : Apakah bapak memperhitungkan efesiensi waktu yang dibutuhkan untuk penggunaan metode demonstrasi ?

Jawaban : Khusus pembelajaran kaligrafi efesiensi waktu sudah diperhitugkan dan ditetapkan sejak 2008 hingga sekarang, yaitu dari metode demonstrasi yang diajarkan oleh guru di kelas dari jam 08.30 – 11.30, dan metode demonstrasi yang diajarkan langsung kepada siswa atau biasa disebut *talaqi*, metode demonstrasi dengan bertatap muka secara langsung siswi akan lebih leluasa memperhatikan huruf yang dipraktakan secara eksklusif kepada siswa

yaitu pada sore hari dengan koreksian tugas. Jadi materi, praktek dan evaluasi ada dalam satu hari.

4. *Pertanyaan* : Sebelum pembelajaran kaligrafi dengan metode demonstrasi, apakah terlebih dahulu bapak mengatur posisi duduk siswa agar siswa lebih fokus dalam pembelajaran ?

Jawaban : Untuk posisi duduk saya serahkan ke ketua kelas untuk mengatur posisi siswa agar semuanya merasa nyaman dan terlihat jelas di kelas baik ketika guru mengajar atau mempraktekkan huruf. Karena di awal pertemuan sudah dijelaskan di stadium general bagaimana posisi duduk yang baik seorang khatat, atau biasa disebut *khutbatul arsh*, jadi ketika siswa masuk ke dalam kelas sudah tau posisi duduknya masing – masing.

5. *Pertanyaan* : Bagaimana cara bapak memberikan stimulasi kepada para siswa agar bisa menarik perhatian siswa untuk berpikir ?

Jawaban : Yang pertama, di awal pembelajaran guru memberikan cerita motivasi, yang kedua pembelajaran kaligrafi ini dibuat semenarik mungkin karena belajar di pesantren Lemka harus bernuansa rekreatif, yang terlihat dari kelasnya saja, bahwa kelas di Lemka lebih terbuka dan tidak ada dindingnya, karena diambil dari teori *mutakhir* dan lebih memberikan inspirasi serta imajinasi yang aktual yang teorinya juga diambil dari Doktor Kuribayasi Jepang, yang mengatakan bahwa “kelas itu bukan tembok” oleh karenanya Lemka menganut teori tersebut dan membuat kelas - kelas yang ada di Lemka dengan nuansa gazebo, pesantren Lemka percaya bahwa dengan adanya kelas terbuka, para siswa akan lebih leluasa mengekspresikan imajinasinya.

6. *Pertanyaan* : Sudahkah bapak menciptakan suasana kelas yang nyaman, harmonis dan kondusif ?

Jawaban : Ya, menurut saya dengan adanya ruangan kelas yang terbuka membuat para siswa belajar dengan nyaman, untuk kelas yang harmonis dan kondusif, menurut saya itu tergantung bagaimana cara pembawaan guru dalam

mengajar, dan juga rata – rata siswa yang belajar adalah siswa yang menyukai pelajaran kaligrafi sehingga kelas sangatlah kondusif dengan memperhatikan guru dengan seksama di kelas.

7. *Pertanyaan* : Apakah bapak sudah yakin bahwa siswa bapak mengikuti pembelajaran dengan fokus ?

Jawaban : Saya yakin bahwa siswa sudah fokus dalam pembelajaran, hanya saja dalam praktek bahwa apakah mereka memperhatikan atau tidak, karena fokus itu sendiri tergantung siswa memperhatikan dengan seksama atau tidak, namun sekarang kami sebagai guru mengemas kembali metode demonstrasi dengan *grabbing* atau merangkul agar para siswa fokus dengan guru.

8. *Pertanyaan*: Setelah mendemonstrasikan penulisan kaligrafi, apakah bapak memberikan tugas –tugas tertentu yang ada kaitannya dengan materi tersebut ?

Jawaban : Ya, siswa diberikan tugas setiap hari oleh guru setelah selesai pembelajaran dengan memberi soal ayat, untuk diaplikasikan dari pembelajaran yang didapatkan dikelas.

9. *Pertanyaan* : Apakah diakhir pelaksanaan pembelajaran bapak melakukan evaluasi untuk perbaikan pembelajaran kedepannya ?

Jawaban : Untuk mengetahui perbaikan pembelajaran kedepannya ialah dengan melihat hasil belajar siswa dari kalkulasi persemester dan melihat kekurangan pembelajaran selama satu semester.

10. *Pertanyaan* : Dalam mengajar dengan metode demonstrasi, apakah bapak mengacu pada teori – teori tentang teori pembelajaran ?

Jawaban : Teori pembelajaran kaligrafi ini khusus maka, kami mengikuti teori – teori terdahulu yang telah di terapkan oleh pesantren.

11. *Pertanyaan* : Apa yang bapak lakukan untuk membuat kelas yang kondusif ?

Jawaban : Menerapkan kelas yang kondusif ini sangatlah mudah dengan mempraktekan penulisan dan *detail* maka para siswapun akan memperhatikan penulisan dengan seksama dan sangat jarang ditemukan siswa membuat kegaduhan ataupun bisings di kelas.

12. *Pertanyaan* : Apakah siswa sudah mampu mengimplementasikan penulisan ayat – ayat Alquran dengan baik dan sesuai kaidah ?

Jawaban : Setiap tahun dengan melihat grafis yang ada di pesantren, yang setiap tahun tidak lebih dari 5%, karena semua yang masuk ke dalam pesantren Lemka adalah siswa yang menyukai kaligrafi maka mereka sangat antusias menerapkan pembelajaran di kelas dengan menulis ulang hingga masa pendidikan selesai, tidak terlepas dari itu maka bisa dikatakan setelah lulus dari pesantren, siswa sudah bisa menulis atau menerapkan kaidah dengan baik dan sesuai kaidah.

13. *Pertanyaan* : Apakah dalam penggunaan metode demonstrasi efektif menjadikan siswa mampu menulis dengan baik ?

Jawaban : Ya, menurut saya dengan adanya metode demonstrasi dipagi hari dalam kelas dan di sore hari metode *talaqi*, siswa sudah sangat mampu menulis dengan baik

14. *Pertanyaan* : Apakah ada metode yang lain digunakan dalam pembelajaran penulisan ayat – ayat al-Quran, sebutkan !

Jawaban : Metode *talaki*, metode ceramah, metode tanya jawab, metode kelompok.

15. *Pertanyaan* : Apakah penggunaan metode demonstrasi cocok untuk jumlah siswa dalam kelas ?

Jawaban : Dengan jumlah siswa yang ada tiap kelasnya sudah cukup, karena selain ada guru inti juga ada guru pendamping pengajar, dengan skala 1 pendamping sama dengan 10 santri khusus di kelas. Sehingga seluruh siswa

terpantau atau terpenuhi kebutuhan belajarnya dikelas contohnya dalam hal koreksian dikelas yang mereka belum pahami atau meeka dapati oleh pengajar inti.

16. *Pertanyaan* : Apa faktor pendukung yang mempengaruhi penggunaan metode demonstrai terhadap pembelajaran menulis ayat –ayat al-Quran ?

Jawaban : Kurangnya media pembelajran, dengan menggunakan media pembelajaran dengan teknologi dan mengikuti sesuai perkembangan zaman metode demonstrasi sangatlah cocok, seperti menggunakan proyektor dan kamera resolusi tinggi, sangat efektif menjelaskan huruf lebih *detail*. Dan juga panduan buku kaidah yang berbentuk PDF yang tersimpan di handphone ataupun leptop yang bisa dibawa dan dia akses dimanapun.

17. *Pertanyaan* : Faktor penghambat apa yang mempengaruhi penggunaan metode demonstrasi terhadap pembelajaran menulis ayat –ayat al-Quran ?

Jawaban : Kurangnya fasilitas yang memadai, peserta didik didalam mencatat dibuku tulis menjadi kurang karena lebih banyak melakukan praktek, jika siswa tidak dilatih atau tidak mengoreksikan hasil tulisannya



setiap hari maka peulisan kaidah akan kembali jelek.

HASIL WAWANCARA DENGAN PENGAJAR

Hari/Tanggal : Kamis, 18 Maret 2021
Nama Responden : H. Ohan Jauharuddin, S.Ag, M.Pd.
Jabatan : Pengajar
Wawancara : Via Telepon

Hasil Wawancara :

- Pertanyaan* : Apakah sebelum melaksanakan metode demonstrasi pada materi huruf yang akan diajarkan, bapak merumuskan tujuan pembelajaran yang harus di capai oleh siswa ?

Jawaban : Ya, saya merumuskan tujuan pembelajaran agar siswa memahami kaidah huruf, teknik menggores agar tercapai tujuan yang di inginkan
- Pertanyaan* : Apakah sebelum melaksanakan metode demonstrasi pada materi huruf bapak mempersiapkan langkah – langkah metode demonstrasi terlebih dahulu ?

Jawaban : Untuk persiapan metode demokrasi saya menjelaskan terlebih dahulu alat yang akan digunakan para siswa untuk menulis dari pena yang sesuai dengan kebutuhan khat, lalu kemiringan dari pena yang akan digunakan untuk menggoreskan huruf.
- Pertanyaan* : Apakah bapak memperhitungkan efesiensi waktu yang dibutuhkan untuk penggunaan metode demonstrasi ?

Jawaban : Untuk efesiensi waktu sangat dioptimalkan dalam menjelaskan mempraktekkan dan menguji coba hasil pemahaman siswa.
- Pertanyaan* : Sebelum pembelajaran kaligrafi dengan metode demonstrasi, apakah terlebih dahulu bapak mengatur posisi duduk siswa agar siswa lebih fokus dalam pembelajaran ?

Jawaban : Untuk posisi duduk seorang kaligrafer ialah yang membuat siswa itu nyaman dan terlebih duduk dengan menghadap guru, dan pesantren juga mengaturnya sesuai keinginan guru atau kesepakatan bersama dikelas.

5. *Pertanyaan* : Bagaimana cara bapak memberikan stimulasi kepada para siswa agar bisa menarik perhatian siswa untuk berpikir ?

Jawaban : Terkhusus di pesantren Lemka, karena sistem pembelajaran berbeda dengan sistem pembelajaran pada umumnya, untuk memberikan stimulus pada siswa, setelah penjelasan dan praktek huruf siswa diminta untuk maju untuk menulis ulang huruf yang telah diajarkan, setelah selesai maka dilakukan evaluasi bersama siswa dengan siswa dengan cara mengoreksi huruf yang telah dituliskan siswa.

6. *Pertanyaan* : Sudahkah bapak menciptakan suasana kelas yang nyaman, harmonis dan kondusif ?

Jawaban : Karena pesantren Lemka adalah kampus seniman yang mana kelasnya bernuansakan alam terbuka yang membuat para siswa merasa nyaman dan harmonis di kelas. Prinsip di Lemka kelas adalah suasana yang terbuka tidak harus selalu didalam ruangan tertutup karena semua bisa dijadikan kelas, termasuk alam terbuka di sawah atau tempat wisata yang berbaur dengan alam. Dan suasana inilah yang membuat para siswa di pesantren Lemka nyaman, harmonis dan kondusif.

7. *Pertanyaan* : Apakah bapak sudah yakin bahwa siswa bapak mengikuti pembelajaran dengan fokus ?

Jawaban : Untuk membuktikan bahwa para siswa fokus dalam pembelajaran dengan melihat hasil evaluasi pemberian tugas.

8. *Pertanyaan*: Setelah mendemonstrasikan penulisan kaligrafi, apakah bapak memberikan tugas –tugas tertentu yang ada kaitannya dengan materi tersebut?

Jawaban : Ya, siswa diberikan tugas setiap hari oleh guru.

9. *Pertanyaan* : Apakah diakhir pelaksanaan pembelajaran bapak melakukan evaluasi untuk perbaikan pembelajaran kedepannya ?

Jawaban : Untuk evaluasi dilihat dari hasil goresan siswa dengan pemberian tugas yang dilakukan setiap hari dan dikoreksikan masing – masing mentor yang dibagi menjadi 1 mentor 3 siswa. Namun untuk evaluasi juga rutin diadakan ujian mingguan, ujian bulanan dan ujian akhir.

10. *Pertanyaan* : Dalam mengajar dengan metode demonstrasi, apakah bapak mengacu pada teori – teori tentang teori pembelajaran ?

Jawaban : Ya, pesantren Lemka mempunyai teori -teori pembelajaran tersendiri dan selalu berkembang setiap tahunnya.

11. *Pertanyaan* : Apa yang bapak lakukan untuk membuat kelas yang kondusif ?

Jawaban : Dengan memberikan evaluasi bersama membuat kelas menjadi kondusif.

12. *Pertanyaan* : Apakah siswa sudah mampu mengimplementasikan penulisan ayat – ayat al-Quran dengan baik dan sesuai kaidah ?

Jawaban : 99 % seluruh siswa yang belajar di Pesantren Lemka sudah dipastikan mampu menulis dengan baik dan sesuai kaidah, karena sistem pembelajaran yang digunakan.

13. *Pertanyaan* : Apakah dalam penggunaan metode demonstrasi efektif menjadikan siswa mampu menulis dengan baik ?

Jawaban : Ya, menurut saya sangat efektif.

14. *Pertanyaan* : Apakah ada metode yang lain digunakan dalam pembelajaran penulisan ayat – ayat al-Quran, sebutkan !

Jawaban : Metode simulasi, metode ceramah, metode *talaki*.

15. *Pertanyaan* : Apakah penggunaan metode demonstrasi cocok untuk jumlah siswa dalam kelas ?

Jawaban : Kelas di pesantren Lemka sudah disesuaikan dengan suasana alam yang terbuka sehingga membuat kelas menjadi kondusif dan sngat cocok dengan jumlah siswa yang ada.

16. *Pertanyaan* : Apa faktor pendukung yang mempengaruhi penggunaan metode demonstrai terhadap pembelajaran menulis ayat – ayat al-Quran?

Jawaban : Menggunakan media pembelajaran yaitu proyektor dan kamera, dengan begitu kebutuhan yang sangat di inginkan siswa tercapai, dan mengikuti perkembangan zaman.

17. *Pertanyaan* : Faktor penghambat apa yang mempengaruhi penggunaan metode demonstrasi terhadap pembelajaran menulis ayat –ayat al-Quran ?

Jawaban : Kurangnya fasilitas yang memadai, kurangnya guru menggunakan media pembelajaran.



WAWANCARA KEPALA BIDANG PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

Hari/Tanggal : Jumat, 19 Maret 2021

Nama Responden : Hilmi Munawar S.Pd.I

Jabatan : Kepala Bidang Pendidikan dan Pelatihan

Wawancara : Via Whatsapp

Hasil Wawancara :

1. *Pertanyaan* : Apakah siswa yang akan menjadi santri Lemka harus sudah bisa kaligrafi ?

Jawaban : Tidak mesti harus bisa kaligrafi, karena di lemka yang terpenting adalah orang yang datang ke Lemka hanya perlu keinginan yang kuat karena jika sudah datang ke Lemka dia akan mengikuti sendirinya sistem pendidikan yang diterapkan di pesantren, jadi bakat disini bisa dikatakan berada di urutan 17

2. *Pertanyaan* : Apakah pembelajaran di Pesantren Kaligrafi Al-Qur'an Lemka mempunyai perangkat kurikulum dan perangkat seperti Silabus dan RPP ?

Jawaban : Ya sudah pasti ada, tapi silabusnya dibuat oleh pesantren sendiri, karena pesantren mempunyai pengajaran tersendiri yang tidak mengacu pada silabus pendidikan formal pada umumnya.

3. *Pertanyaan* : Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran kaligrafi ?

Jawaban : Metode demonstrasi sudah pasti karena metode tersebut sangat dianjurkan bahkan diwajibkan dalam pengajaran di pesantren karena metode ini sangat berpengaruh besar dalam keberhasilan pembelajaran di kelas, dan yang kedua adalah metode talaki, atau biasa yang disebut dengan bertatap muka secara langsung, jadi di pagi hari siswa belajar dengan metode demonstrasi dan di sore hari siswa belajar langsung dengan guru dengan menggunakan metode talaki

4. *Pertanyaan* : Apakah ada buku panduan khusus dalam pembelajaran ?

Jawaban : Ada buku panduan khusus, pesantren menyediakan buku panduan khusus untuk siswa dari yang dasar hingga ke tingkat tinggi, dan untuk buku panduan khusus pesantren mengacu pada buku atau kitab acuan dari eropa atau timur tengah dikarenakan kaidah huruf kaligrafi yang di pelajari berasal dari sana.

5. *Pertanyaan* : Apakah pesantren mempunyai program studi banding bagi santri, apa tujuannya?

Jawaban : Ya, pesantren mempunyai program studi banding. Yang pertama ke Baitul Qur'an dengan tujuan para siswa diajak melihat berbagai macam bentuk mushaf dari zaman ke zaman, kedua ke galeri seni Pak A.D Pirous di Bandung yaitu dengan tujuan membuka wawasan para siswa untuk melihat berbagai macam lukisan yang bernafaskan spritual islam, ketiga taman bunga nusantara yang berada di daerah cianjur, tujuannya ialah dengan membawa para siswa melukis di alam terbuka agar para siswa lebih berekspresi dan mendapatkan banyak imajinasi untuk melukis, keempat pasar seni ancol untuk tujuan melihat berbagai macam seni rupa dan yang terakhir ke pondok halimun di daerah kota sukabumi. Tujuan utama dari mendatangi berbagai tempat tersebut ialah bagian dari khazanah pengembangan kaligrafi, terutama pada kaligrafi terapan.

6. *Pertanyaan* : Apakah pesantren mempunyai standar yang telah ditentukan nilainya untuk kelulusan santrinya?

Jawaban : Pesantren mempunyai standar kelulusan tersendiri dengan melihat hasil akhir ujian para siswa yaitu dengan menguasai 7 jenis khot wajib yang telah diajarkan, jika para siswa menguasai 7 jenis khot tersebut maka akan memenuhi standar kelulusan yang telah ditentukan oleh pesantren. Jika siswa belum memenuhi standar kelulusan yang diterapkan oleh pesantren maka akan diberikan remedial.

7. *Pertanyaan* : Bagaimana evaluasi pembelajaran yang diterapkan di pesantren lemka ?

Jawaban : Evaluasi yang diterapkan di pesantren ialah dengan melihat secara keseluruhan hasil belajar siswa, dengan melihat output yang dihasilkan, jika output yang dihasilkan kurang baik, maka sistem pembelajaran akan direvisi, begitupun sebaliknya, jika output yang dihasilkan baik, maka kami tidak akan merevisi sistem pembelajaran yang telah teruj



WAWANCARA PIMPINAN PESANTREN

Hari/Tanggal : Senin, 22 Maret 2021
Nama Responden : Dr. KH. Didin Sirojuddin, AR, M.Ag
Jabatan : Kepala Pimpinan Pesantren
Wawancara : Via Telepon
Hasil Wawancara :

1. *Pertanyaan* : Apakah dengan fasilitas, sarana dan prasarana di pesantren menunjang keefektifan pembelajaran kaligrafi ?

Jawaban : Ya, dengan fasilitas, sarana dan prasarana cukup memadai, karena syarat – syarat kaligrafi itu dikembangkan, dengan pembinaan dan pembelajaran yang ada di pesantren yaitu termasuk sarana, peralatan, ditunjang oleh kader/pelatih/guru yang berkompeten. Termasuk cara menyalurkan atau mengimplementasikan hasil belajar para siswa di kelas yaitu dengan cara siswa di anjurkan untuk mengikuti lomba – lomba.

Hasilnya pun akan terlihat dari kejuaraan yang diraih oleh siswa.

2. *Pertanyaan* : Bagaimana proses kebijakan dalam perekrutan guru kaligrafi ?
Jawaban : Pesantren Lemka selalu melihat siswa – siwa yang memiliki potensi. Ada diantara siswa yang memiliki kelebihan dan keunikan daripada yang lain, yaitu terlihat dari estetik tulisan atau lukisan yang menonjol dari anak tersebut, aktif dalam berbagai kegiatan kaligrafi contohnya mengikuti pameran – pameran atau sudah sering menjuarai perlombaan, namun yang paling penting ialah calon guru memiliki wawasan tentang kaligrafi yang begitu luas, Akan tetapi tentu saja lebih memilih yang mempunyai loyalitas terhadap pesantren yaitu pengabdian penuh terhadap pesantren. Maka diantara siswa yang terlihat sangat kuat jiwa pengabdiannya untuk pesantren akan menjadi catatan atau pertimbangan bagi pesantren. Sehingga calon guru

yang akan dipilih dan dianggap sempurna maka pihak pesantren akan mencatat dan mempertimbangkan kader – kader/ calon guru yang memiliki kriteria tersebut. Ketika telah memilih para calon siswa yang akan di delegasikan sebagai calon guru akan di uji dan melihat tipe – tipe guru yaitu guru biasa berbicara, guru yang baik menerangkan, guru yang hebat ialah mendemonstrasikan, dan guru yang agung memberikan motivasi. Jika dari salah satu sifat tersebut dimiliki oleh calon guru. Namun kriteria khusus yang direkrut oleh pesantren ialah minimal calon guru sanggup mendemonstrasikan dan menjelaskan ilmu kaligrafi di depan muridnya. Sehingga guru mampu mengoreksi, menyalahkan dan menelaah tulisan sendiri. Diharapkan calon guru juga mampu sebagai motivator, yaitu sebagai penyemangat para siswa dan sebagai teladan seperti gurunya. Kriteria – kriteria yang disebutkan ialah sebagai pedoman untuk memilih calon guru di Pesantren Kaligrafi al-Quran Lemka.

3. *Pertanyaan* : Apakah guru kaligrafi di Pesantren Kaligrafi al-Quran Lemka sesuai dengan kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh guru kaligrafi ?

Jawaban : Apa yang telah diajarkan di pesantren ialah sesuai dengan cita – cita ideal para penuntut ilmu pelajaran kaligrafi, maka apa yang diajarkan di pesantren disesuaikan dengan kriteria yang dijadikan pedoman pesantren lemka ialah yang pertama, “*al ahdab at tahlimiyah*” yaitu tujuan pengajaran dan tujuan keilmuan, “*al ahdab at-tarbiyah*” yaitu tujuan pendidikan, yang dimaksud ialah yang akan ditulis dan diajarkan oleh calon guru kaligrafi adalah tulisan al-Quran maka yang dididik disini ialah menanamkan sifat bersih/suci lahir dan batin. Ketiga, “*al ahdab al amaliyah*” yaitu tujuan praktis, kaligrafi yang diajarkan harus bias dengan segala keperluan contohnya, iklan, catatan, pengumuman, semuanya di buat dengan indah, bukan semata hanya menjadi teori akan tetapi dapat dipraktekkan. Keempat “*al ahdab al faniyah*” yaitu tujuan estetis, lemka mengajarkan bahwa kaligrafi itu digunakan untuk keindahan, hiasan, maka tulisan yang bagus dan

indah digunakan untuk membuat orang lain senang karena keindahannya. Contohnya tulisan kaligrafi di masjid, lukisan di kanvas dan hiasan – hiasan yang lainnya. Terakhir “*al ahdab an – nafiyyah*” yaitu tujuan ekonomis, kaligrafi harus jadi sumber usaha, dengan kaligrafi seorang *khatat* bisa mendapatkan pundi – pundi rupiah, karya yang bisa dijual. Dengan tujuan yang diatas sebagai pedoman di pesantren Lemka, akan menjadikan para siswa belajar pengetahuan kaligrafi di pesantren dengan *kaffah*.

4. *Pertanyaan* : Bagaimana prestasi yang telah dihasilkan para siswa keluaran Pesantren Kaligrafi al-Quran Lemka ?

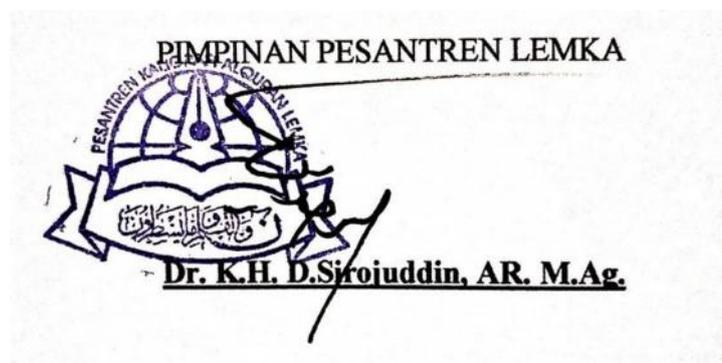
Jawaban : Prestasi yang dihasilkan dari pesantren Lemka ini dapat dilihat dari kejuaraan – kejuaraan lomba, selain itu para alumni dan siswa menyebarkan dan menjual karyanya di berbagai kesempatan, Tetapi yang paling menonjol dalam prestasi dapat dilihat pada pengumuman – pengumuman lomba, hampir seluruh lomba – lomba kaligrafi yang ada di Indonesia di dalamnya selalu ada alumni atau siswa Lemka. Terakhir pada MTQ Nasional, dari 24 finalis, Lemkanya itu ada 21 orang, kemudian dari 190 peserta alumni Lemka ada lebih 90 orang peserta lemka dari 34 propinsi, dan yang tidak ada alumni Lemkanya hanya 4 propinsi. Kemudian pada lomba peraduan menulis khat ASEAN, ada 4 juara 1 pada satu golongan seluruhnya di pesantren Lemka, bahkan di lomba – lomba ASEAN seperti di Malaysia atau Internasional yaitu Turki, Yordania dan Irak . Melihat dari itu semua terlihat jelas bahwa prestasi yang dihasilkan para alumni dan siswa sangat menonjol. Hal ini menjadi sangat istimewa jika dilihat dari latar belakang jika siswa yang mengikuti perlombaan apabila membawa nama Lemka, terlihat membawa harapan untuk tampil menjadi juara di perlombaan – perlombaan. Maka Lemka sangatlah dicari dan banyak diminati banyak orang.

5. *Pertanyaan* : Bagaimana langkah kedepannya dalam meningkatkan kualitas Pesantren Kaligrafi al-Quran Lemka ini ?

Jawaban : Pesantren Kaligrafi al-Quran Lemka belum begitu sempurna, terutama dari sarana, yaitu gedung, walaupun hanya ada 11 gedung termasuk masjid. Tetapi masih bisa menampung para peminat pelajaran kaligrafi di Pesantren Lemka, sehingga Lemka masih terus berjuang untuk menata dan menyempurnakan kekurangan – kekurangannya. Kedua, untuk pengembangan gedung, terkendala soal lahan yang terlalu sempit, berangkat dari itu Pesantren Lemka sedang memperluas. Namun dalam hal itu tidaklah mudah, karena tidak semua pemilik tanah disekitaran pesantren mau dengan mudah melepas tanahnya. Jikalau ada yang melepas tanahnya itupun dengan permohonan yang cukup lama dan memberi harga tanah dengan harga yang sangat tinggi. Ketiga, yaitu tentang kredibilitas pelajaran kaligrafi di Lemka, walaupun pesantren merasa cukup dan memumpuni untuk kebutuhan toko tetapi sebetulnya, Lemka masih belum cukup menampung inspirasi program diantaranya misalnya kaligrafi harus diajarkan dan mampu di aplikasikan pada segala macam media, seperti perunggu, tanah, bahkan kayu, yang tidak sepenuhnya bisa diberikan Lemka karena kurangnya waktu belajar. Di Pesantren Lemka wajib belajarnya hanya satu tahun, untuk penuntut ilmu yang memumpuni dan sempurna waktu yang diberikan sangatlah kurang. Jadi waktu belajar mengajar di Lemka selama setahun tersebut hanyalah sebagai pondasi atau dasar belajar kaligrafi. Inilah kekurangan waktu belajar di Pesantren Lemka karena waktu belajar normal yang memumpuni untuk belajar kaligrafi di luar negeri bagian Timur Tengah atau di Arab mereka belajar bertahun – tahun. Untuk *khat naskhi* mereka belajar 3 tahun, *khat tsulus* belajar selama 4 tahun dan begitu seterusnya. Tapi di Pesantren Lemka tidak mungkin karena tuntutan lomba, misalnya dalam satu waktu tiap siswa harus menguasai 7 gaya tradisional, 5 gaya lukisan kontemporer dan mereka harus mempelajari itu semua dan ada di lapangan. Maka dalam satu tahun mereka tidak sanggup menguasainya dianggap belum berhasil. Dalam hal ini sangat tidak mungkin mampu mempelajarinya dalam satu tahun bahkan hal ini sempat dikritik oleh pihak luar karena pembelajaran yang terburu – buru dan terlalu cepat. Karena mereka mempunyai tradisi belajar kaligrafi bertahun –

tahun. Walaupun hal ini dianggap kekurangan justru pembelajaran di Pesantren Lemka sangatlah tepat bagi beberapa tokoh kaligrafi di luar negeri, seperti Nasheer Al-Zahri.

Namun ini semua adalah perjalanan, saya sendiripun masih terus mencari pembelajaran yang sempurna untuk belajar kaligrafi, sehingga baik metode ataupun sarana akan terus dikembangkan



Lampiran 7: Alat dan Bahan untuk Pembelajaran Seni Kaligrafi

Foto Alat dan Bahan Untuk Pembelajaran Seni Kaligrafi



Foto Alat dan Bahan Untuk Pembelajaran Seni Kaligrafi



uni POSCA



PC-3M



1,5 mm
FINE GULLET
POLYESTER TIP

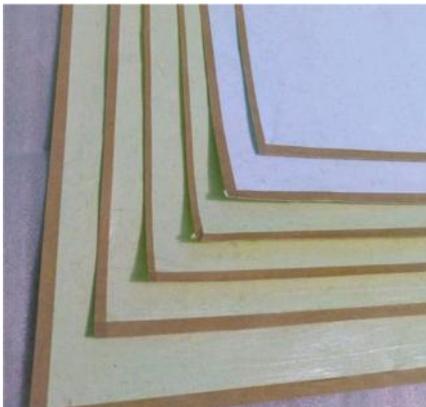


Foto Alat dan Bahan Untuk Pembelajaran Seni Kaligrafi



Lampiran 8:

**Foto-foto Gedung Kegiatan Pembelajaran
di Pesantren Kaligrafi Al-Quran Lemka**



Suasana belajar di kelas Lembah Kreasi



Suasana Ujian di Mushalla



Suasana belajar di Saung Ekspresi



Belajar Pencampuran Warna



Rekreasi Seni di Bayt al-Quran Jakarta



Pembuatan Karya Master



Pembuatan Karya Kenang-kenangan tiap Angkatan



Gerbang Pesantren Kaligrafi al-Quran Lemka



Gedung Pustaka



Kantin Lemkamen



Saung Ekspresi



Asrama Putri



Asrama Putra 1



Asrama Putra 2

RIWAYAT HIDUP



Rasdianah R lahir pada tanggal 27 mei 1993 di Tampinna-Luwu Timur, anak kedua dari empat bersaudara, buah kasih sayang dari pasangan Drs. Rustan dan Hasida HR dan Istri dari Muammar Ulyansyah S.Pd.I., Peneliti memulai pendidikannya di SD Muhammadiyah Darul Arqam Tampinna tahun 1998 sampai 2002 dan melanjutkan di MIN 05 Ajanglalleng tahun 2002 sampai tahun 2004. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya ke tingkat menengah di MTs. Muhammadiyah Darul Arqam Tampinna dan selesai pada tahun 2007 dan peneliti melanjutkan pendidikan tingkat menengah atas di MA Darussalam Barandasi Maros tahun 2007 sampai tahun 2009 dan melanjutkannya di MA Nurul Junaidiyah Lauwo Burau tahun 2009 sampai tahun 2010. Setelah lulus, peneliti melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo tahun 2010 dan mengambil cuti akademik tahun 2012/2013. Tahun 2012 peneliti mengikuti program Diklat di Pesantren Kaligrafi Al-Quran Lemka Sukabumi, Jawa Barat sampai tahun 2013. Setelah selesai program diklat, pada tahun yang sama peneliti melanjutkan akademik di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, dan selesai pada tahun 2016. Pada tahun 2019, peneliti kembali melanjutkan pendidikannya di Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.